



**PERAN HALAQAH DALAM MENANAMKAN NILAI DAN
SIKAP ANTI KORUPSI PADA KADER PARTAI Keadilan
SEJAHTERA DI KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

Muhamad Zabidin

NIM 3301409005

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hamonangan Sigalingging, M.Si
NIP. 19500207 197903 1 001

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 19640608 198803 1 001

PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengetahui:

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan

Drs. Slamet Sumarto, M. Pd.

NIP. 19610127 198601 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Moh. Aris Munandar, S. Sos, MM.

jjjggghghgobbbghghgh.... NIP. 19720724 200003 1 001 kkk

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hamonangan Sigalingging, M.Si

NIP. 19500207 197903 1 001

Dr. Eko Handoyo, M.Si

NIP. 19640608 198803 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2013

Muhamad Zabidin

NIM. 3301409005



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati” (QS. Al-‘Asr : 1-3).
- Jangan pernah ragu kepada ke Maha-baik Alloh, selama ini kita lupa/lalai kepada-Nya Dia tetap memberi yang baik-baik apalagi bila sungguh-sungguh mendekat KepadaNya.

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ayahanda Suyanto, Ibunda Kartini, kakakku Muhammad Muflikhin, kakak iparku Tunjung Putri dan keluarga tercinta, yang selalu mendoakan, membantu dan memberiku semangat.
- Sahabatku , Wachid , Galih M, Sulistiono, Arif Indiarto, Nina, Tami, Rindang, Titin, Dita, Indah, Wulan, Imam yang selalu memberi semangat.
- Teman-temanku “Jakwir Cetem” yang selalu memberiku motivasi.
- Rekan-rekan seperjuanganku, mahasiswa PKn angkatan 2009.
- Almamaterku, Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Segala puji bagi Allah Subhanallahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Peran Halaqah Dalam Menanamkan Nilai dan Sikap Anti Korupsi Pada Kader Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Pekalongan” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas fasilitas dan kemudahan yang telah diberikan dalam mengikuti kuliah selama ini.
2. Dr. Subagyo, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan.
3. Drs. Slamet Sumarto, M. Pd, Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
4. Drs. Hamonangan Sigalingging, M.Si pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dengan tulus ikhlas sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Dr. Eko Handoyo, M.Si pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dengan tulus ikhlas sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Ayahanda Suyanto dan Ibunda Kartini tercinta yang selalu berdo'a demi kelancaran skripsi ini, serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat, motivasi serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kakakku Muhamad Muflikhin dan kakak iparku Tunjung Putri Utami yang selalu memberi semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Keponakanku Nashita dan Khansa yang selalu menghibur dalam proses pembuatan skripsi ini.
10. Bapak Cahrodi, Ketua DPD PKS Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian untuk skripsi ini.
11. Bapak Darwiyanto, Guru ngajiku yang selalu memberi semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
12. Sahabatku , Wachid , Galih M, Sulistiono, Arif Indiarto, Untung, Nina, Rindang, Titin, Dita, Indah, Wulan, Imam, Utami, Tunzi, Desti, Agustina dan seluruh teman angkatan 2009 Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

13. Bapak Munadi, Ibu Ratmi, terimakasih atas motivasi dan dukungannya selama proses bimbingan.

14. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa dan apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, Juli 2013

Penulis



SARI

Zabidin, Muhamad. 2013. *Peran halaqah dalam menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada kader Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Pekalongan.* Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Hamonangan Sigalingging, M.Si, II Dr. Eko Handoyo, M.Si. 114 hlm.

Kata Kunci: Peran, Halaqah, Nilai dan Sikap, Anti Korupsi

Peran halaqah di DPD PKS Kabupaten pekalongan merupakan sebagai sarana pendidikan untuk mengoptimalkan jalannya sosialisasi politik yang sehat kepada masyarakat. Kondisi saat ini merebaknya kasus korupsi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui peran Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam melaksanakan peran halaqah sebagai menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada kadernya.(2) Mengetahui yang diajarkan dalam halaqah yang berkaitan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi. (3) Mengetahui sumbangan metode halaqah dalam pendidikan anti korupsi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fokus penelitian ini adalah peran Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam melaksanakan peran halaqah sebagai menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada kadernya, mengetahui materi yang diajarkan dalam halaqah yang berkaitan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi, sumbangan metode halaqah dalam pendidikan anti korupsi. Sumber data sekundernya adalah dokumentasi dan buku, arsip dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Untuk validitas data, peneliti ini menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai teknik pemeriksaan data. penelitian ini analisis yang digunakan bersifat deskriptif analisis yang dilakukan dengan 4 tahap, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran DPD PKS di Kabupaten Pekalongan dalam melaksanakan program halaqah sebagai penanaman nilai dan sikap anti korupsi pada kader partainya, menjadi alternatif untuk membentuk manusia yang berkepribadian Islam, sebagai pembinaan kader, membahas agenda dakwah, kerja sosial. Materi-materi halaqah berpedoman pada Al-qur'an dan As-sunnah. Materi yang berkaitan dengan pendidikan anti korupsi materi taqwa, amanah, membangun kepribadian Islam, keistiqomahan, al wafa (memenuhi janji), menjaga kehalalan harta. Sumbangan halaqah berupa sikap-sikap kader Partai Keadilan Sejahtera dalam kehidupan sehari-harinya intinya takut melaksanakan hal-hal yang bersifat kemaksiatan atau perilaku negatif.

Saran halaqah tetap dipertahankan dan dikembangkan tidak hanya untuk kader tetapi harus disosialisasikan kemasyarakat.penyampaian materi halaqah, murabbi dalam penyampaian materi harus lebih kreatif, menggunakan media pembelajaran yang tidak monoton sehingga para kader peserta halaqah tidak jenuh dalam pembelajaran di halaqah. Sumbangan perilaku peserta halaqah kader PKS tentunya pada sikap dan perilaku positif sifatnya jangan hanya sementara.

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah.....	7
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Halaqah.....	11
B. Karakter.....	18
C. Pendidikan Anti Korupsi.....	22
D. Kader.....	23
E. Partai Keadilan Sejahtera	24
F. Kerangka Berpikir	25
BAB III.....	28
METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	29

D. Sumber Data Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Prosedur Pengumpulan Data	35
H. Validasi Data	35
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Profil DPD Partai Keadilan Sejahtera Di Kabupaten Pekalongan.....	37
2. Visi dan Misi Partai Keadilan Sejahtera.....	38
3. Makna Lambang Partai Keadilan Sejahtera	40
4. Filosofi Nama dan Lambang Partai Keadilan Sejahtera.....	41
5. Struktur Organisasi Partai Keadilan Sejahtera	42
6. Sarana dan Prasarana.....	43
7. Peran Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Dalam Melaksanakan Halaqah Untuk Menanamkan Nilai dan Sikap Anti Korupsi Pada Kader.....	45
8. Materi Yang Diajarkan Dalam Halaqah Yang Berkaitan Dengan Penanaman Nilai dan Sikap Anti Korupsi	61
9. Wujud Perilaku Peserta Halaqah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan Setelah Mendapatkan Materi Yang Berkaitan Dengan Penanaman Anti Korupsi	77
10. Sumbangan Metode Halaqah dalam Pendidikan Anti Korupsi	83
B. Pembahasan.....	89
1. Peran Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera dalam melaksanakan halaqah untuk menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada kader	89
2. Materi Yang Diajarkan Dalam Halaqah Yang Berkaitan Dengan Penanaman Nilai dan Sikap Anti Korupsi	94
3. Sumbangan Metode Halaqah dalam Pendidikan Karakter Anti Korupsi	109
BAB V.....	111
PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR TABEL

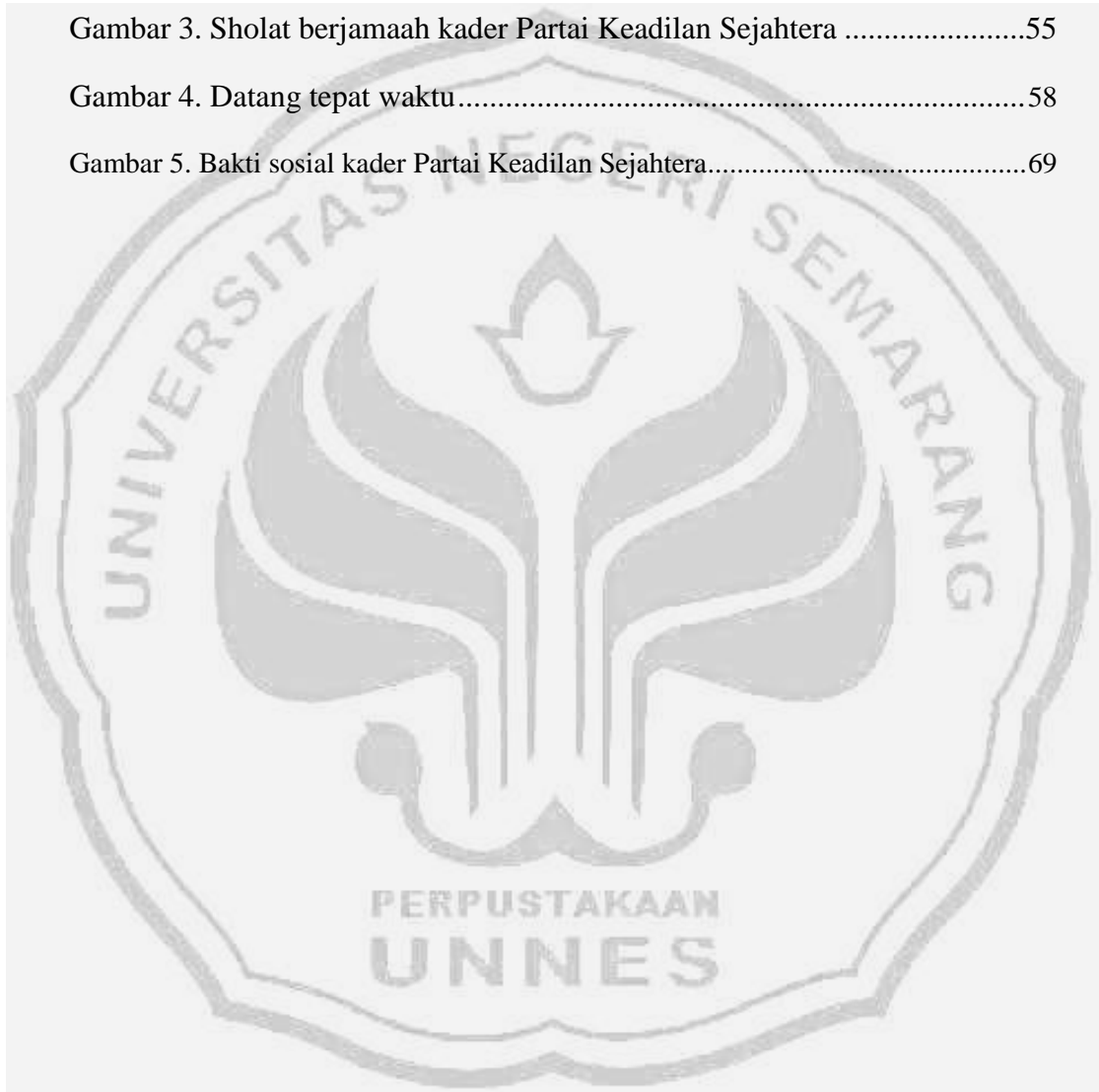
Halaman

Tabel 1. Makna lambang Partai Keadilan Sejahtera.....	40
---	----



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lambang Partai Keadilan Sejahtera	40
Gambar 2. Suasana kegiatan halaqah	54
Gambar 3. Sholat berjamaah kader Partai Keadilan Sejahtera	55
Gambar 4. Datang tepat waktu	58
Gambar 5. Bakti sosial kader Partai Keadilan Sejahtera	69



DAFTAR LAMPIRAN

1. SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
2. SURAT REKOMENDASI JUDUL
3. SURAT IJIN PENELITIAN
4. SURAT IJIN PENELITIAN
5. SURAT BUKTI SELESAI PENELITIAN
6. INSTRUMEN PENELITIAN
7. REKAP HASIL WAWANCARA KETUA DPD PKS KABUPATEN PEKALONGAN
8. REKAP HASIL WAWANCARA KETUA DEPARTEMEN KADERISASI DPD PKS
9. REKAP HASIL WAWANCARA KADER PKS PESERTA HALAQAH
10. SILABUS HALAQAH DPD PKS KABUPATEN PEKALONGAN
11. MATERI-MATERI YANG DIAJARKAN PADA HALAQAH
12. DOKUMENTASI PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partai politik di Kabupaten Pekalongan mempunyai peranan diantaranya adalah sebagai salah satu instrumen yang berperan penting guna memberikan penyadaran kepada masyarakat mengenai persoalan-persoalan yang ada pada bangsa. Serta menumbuhkan kesadaran dalam berpolitik bagi warga negara dan memberikan nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma yang ada yaitu pancasila, sehingga sadar dan mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi politik secara aktif dan cinta politik kerja secara bersih akan terjalin harmoni yang profesional.

Segala bentuk partisipasinya yang memungkinkan dan mengantarkan kepada perubahan menuju kearah yang lebih baik. Salah satu upaya membentuk sikap dan moral bangsa serta kesadaran berbangsa dan bernegara bagi generasi muda dan masyarakat adalah pelaksanaan pendidikan nilai dan sikap anti korupsi yang dilakukan oleh partai politik kepada kadernya dan masyarakat.

Struktur pemerintahan negara Indonesia telah terbentuk lembaga yang menangani kasus-kasus korupsi yakni Komisi Pemberantasan Korupsi atau sering kita singkat KPK, namun lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi belum cukup untuk memaksimalkan dalam membrantas korupsi di Indonesia. Untuk itu perlu adanya dukungan dan peran dari berbagai aspek masyarakat dan lembaga-lembaga lain untuk ikut serta dalam membrantas tindak pidana korupsi di Indonesia.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) telah membina kadernya untuk menerapkan Kejujuran, karena kejujuran merupakan salah satu kunci sukses berkomunikasi politik. Berbagai kebaikan akan menyertai kapan, dimana, dan siapa saja yang komitmen dengan kejujuran. Kampanye tidak boleh menghalalkan segala cara. Tujuan luhur tidak boleh dirusak oleh cara yang kotor. Berbohong adalah perbuatan terlarang dalam Islam serta agama lainnya, apalagi yang dibohongi itu orang banyak, sudah tentu bahayanya lebih berat. Berbohong adalah menyampaikan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. (Majelis Pertimbangan Pusat PKS 2008).

Kondisi yang ada dalam bangsa ini adalah penegak hukum dan layanan bagi masyarakat yang sudah tidak terkontrol lagi, seperti halnya tentang lalu lintas sampai sidang kasus tilang, dalam persidangan hakim dapat dibeli dengan uang. Tidak ada lagi yang berjalan sebagaimana mestinya peraturan hukum di Indonesia. Ujung-ujungnya adalah uang dan kekuasaan yang bicara.

Korupsi di negara ini menjadikan prestasi tidak berarti, di negeri ini jabatan bisa didapatkan asal mempunyai uang, seharusnya orang bisa menduduki suatu jabatan tertentu karena dia berprestasi dan kompeten. Tetapi kenyataannya di negeri ini bicara lain, siapa saja yang menduduki posisi penting, syaratnya adalah uang. Hasilnya banyak posisi penting yang diduduki oleh orang pengkorup dan masyarakat lagi yang kena getahnya.

Demokrasi tidak akan berjalan lancar jika masih ada penyakit korupsi yang mewabah di negeri ini, Pemilihan wakil daerah bisa dijadikan contoh yang menarik, jabatan sekarang bisa dibeli dengan uang dan anggota dewan kita rata-

rata jika sudah terpilih, mereka lebih mengutamakan kepentingan mereka yang punya uang dari pada mereka yang butuh keadilan. Itulah sebabnya rakyat sekarang tidak percaya lagi dengan demokrasi. Perekonomian akan hancur jika negeri ini masih tergulir dalam korupsi. Merembaknya kasus yang terekspos seperti rekening gendut Parwira Polri, Bank Century, Mafia Pajak, Ilegal logging, Kantor mewah Dewan, kunjungan kerja yang dipaksakan dan masih banyak peristiwa korup yang membawa dampak global perekonomian Indonesia carut marut.

Fungsi partai politik salah satunya sebagai sarana sosialisasi politik yang sehat, tetapi kenyataannya dalam lapangan kebanyakan partai politik malah memberi contoh dalam hal korupsi seperti pada saat ada pemilihan umum, sedikit sekali partai politik yang tidak menggunakan permainan politik uang dalam pemilihan. Partai politik merupakan jembatan untuk mencapai kekuasaan politik dari jembatannya saja sudah di pengaruhi oleh nilai-nilai korupsi apalagi kalau sudah sampai dalam menyebrang jembatan itu pastilah mereka para pemimpin tidak luput dari korupsi.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mencoba untuk membentuk generasi muda untuk menerapkan pembinaan nilai anti korupsi dalam setiap kadernya, yang mana melihat para wakil rakyat yang tidak amanah dalam menjalankan tugasnya diparlemen. Korupsi di negara ini masih populer karena kurangnya pengimlementasian pancasila bagi anggota dewan itu sendiri, kebanyakan juga jadi anggota dewan hanya ingin mencari harta dunia walaupun itu milik orang banyak bahkan milik rakyatnya sendiri.

Upaya mengatasi korupsi melalui pendidikan akhlak, melalui kebudayaan Pancasila, Doktrin Kebangsaan dan Doktrin Kerakyatan serta upaya-upaya memasyarakatkan Pekerti Luhur, adalah upaya jangka waktu menengah ke atas, barangkali malah jangka waktu yang lebih panjang. Dari riwayat dari para nabi jelas yang bisa membrantas korupsi brutal hanyalah Tuhan Yang Maha Kuasa dengan menurunkan petaka di bumi dan menghancurkan umat koruptif yang bersangkutan. (Edi Swasono, 2012:1).

Peran Partai Keadilan Sejahtera dalam membina generasi muda atau kader terbina dengan penerapan halaqah sebagai penerapan nilai dan sikap anti korupsi. Dengan penerapan pendidikan Islam penanaman akidah Islam yang mendalam dan melakukan kajian-kajian rutin yang di dalamnya terdapat pendidikan Islam yang bisa menguatkan akidah yang mendasar sehingga dengan keimanan perilaku, karakter pada setiap kader akan merasa terus terjaga oleh sang pencipta.

Prinsip halaqah yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai membina para kadernya adalah untuk menghindari terpecahnya kepribadian, misalnya seperti seseorang cerdas dan intelek tetapi memiliki mentalitas rendah, atau bermental baik tetapi kurang cerdas. Perpaduan berbagai karakteristik peserta halaqah diharapkan lahir pribadi yang utuh dan bertanggung jawab (*Amanah*), dan tidak terkotori oleh kecurangan dan kezaliman seperti korupsi yang masih marak di negeri ini.

Visi umum sebagai Partai dakwah penegak keadilan dan sejahtera dalam bingkai persatuan umat dan bangsa. Sehingga visi ini akan mengarahkan Partai

Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai, partai dakwah yang memperjuangkan Islam sebagai solusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai nilai transformatif dari nilai dan ajaran Islam di dalam proses pembangunan kembali umat dan bangsa diberbagai bidang, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai kekuatan dan cita-cita dalam penegakan nilai dan sistem Islam Rahmatallilalamin, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai akselerator bagi perwujudan masyarakat madani di Indonesia Islam adalah sistem hidup yang Universal, mencakup seluruh aspek kehidupan, Islam adalah negara dan tanah air, Pemerintah dan umat, Kebudayaan dan perundang-undangan, Moral dan kekuasaan, Rahmat dan keadilan , Ilmu dan peradilan, Materi dan sumber daya alam, Aqidah yang lurus dan Ibadah yang benar (Visi Partai Keadilan Sejahtera).

Dari latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana **“Peran Halaqah Dalam Menanamkan Nilai dan Sikap Anti Korupsi Pada Kader Partai Keadilan Sejahtera Di Kabupaten Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Peran Dewan Pengurus (DPD) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam melaksanakan halaqah untuk menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada setiap kader di Kabupaten Pekalongan ?
2. Apa yang diajarkan dalam halaqah yang berkaitan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi ?

3. Apa sumbangan metode halaqah dalam pendidikan anti korupsi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Mengetahui peran Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam melaksanakan peran halaqah sebagai menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada kadernya.
2. Mengetahui yang diajarkan dalam halaqah yang berkaitan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi.
3. Mengetahui sumbangan metode halaqah dalam pendidikan anti korupsi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan, bisa menjadi bahan penerapan ilmu pada mata kuliah Etika politik, Pendidikan anti korupsi, Pendidikan moral dan khususnya mengenai peran halaqah dalam menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada kader Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada peneliti khususnya bagi para pembaca pada umumnya mengenai peran halaqah dalam menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada kader (DPD PKS Kabupaten Pekalongan).

b. Bagi Pihak Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

Penelitian ini berguna sebagai pertimbangan bagi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) nantinya dalam membina para kader-kadernya melalui perekrutan, pembinaan, penjagaan dan pengkayaan serta bertanggung jawab dalam menciptakan negeri yang adil serta terhindar dari korupsi.

c. Bagi Universitas Negeri Semarang

Peneliti dapat menambah koleksi di perpustakaan khususnya prodi Ppkn dan bacaan bagi para mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran istilah dalam penelitian ini dan persoalan yang dibahas tidak menyimpang dari tujuan semula maka perlu diberi penegasan istilah sebagai berikut.

1. Definisi Halaqah

Halaqah dalam penelitian ini merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya pendidikan atau pengajaran Islam

(*Tarbiyah Islamiyah*). Halaqah dapat diartikan sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius.

Lubis (2010:16) mengatakan bahwa “Istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam dengan peserta dalam sekelompok kecil sejumlah 3-12 orang mereka mengkaji Islam dengan *manhaj* (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari murabbi yang mendapatkannya dari *jamaah* (organisasi) yang menaungi halaqah tersebut”.

2. Definisi Nilai

Secara harfiah kata nilai mengandung makna sebagai suatu yang diyakini kebenarannya dan dianut sebagian acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan suatu yang dipandang baik, benar, bernilai, maupun berharga. Istilah nilai menurut C. Kluckhohn (John W. Berry, dkk., 1992: 102) bahwa “Nilai menunjuk pada suatu konsep yang dikukuh oleh individu atau anggota kelompok secara kolektif mengenai suatu yang diharapkan dan pengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif.”

Jalaludin (1996: 227) menyatakan bahwa nilai merupakan daya pendorong dalam hidup yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Menurut Saifuddin Azwar (1998: 57) nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukan bahwa nilai menjadi penting dalam kehidupan seseorang, sehingga tidak jarang pada tingkat tertentu orang siap mengorbankan hidupnya demi mempertahankan nilai.

3. Definisi Sikap

Sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan suka tidak suka pada sesuatu objek sosial tertentu. Sebagai misal seseorang sadar bahwa mandi itu penting bagi kesehatan badan, meskipun cuaca pagi sangatlah dingin, maka dia paksakan dirinya untuk selalu mandi setiap hari. dalam konteks ini orang tersebut mandi karena adanya objek sosial yang berhubungan dengan kesehatan badan, suka tidak suka meskipun cuaca dingin ia tetap melakukan aktifitas mandi diwaktu pagi setiap hari. Ditinjau dari setabilitas kecenderungan efektif pada contoh di atas merupakan deskripsi dari "sikap".

Neong Muhadjir (1992:80) menyatakan sebagai berikut.

Sikap ditinjau dari unsur-unsur pembentukanya dapat dibedakan menjadi 3 hal yaitu sikap yang transformatif, transaktif dan transinternal. Sikap yang transformatif merupakan sikap yang lebih bersifat psikomotorik atau kurang disadari. Sikap yang transaksional merupakan sikap yang lebih mendasar pada kenyataan objektif, sedang sikap yang transinternal merupakan sikap yang lebih dipedomani oleh nilai-nilai hidup.

Dari kutipan diatas diantara sikap transformatif, transaktif, transinternal, yang kaitanya dengan penelitian ini adalah lebih cenderung ke penanaman sikap yang transinternal karena ini merupakan penanaman sikap yang lebih dipedomani oleh nilai-nilai hidup.

4. Definisi Anti Korupsi

Anti korupsi merupakan kebijakan untuk mencegah dan menghilangkan peluang bagi perkembangan korupsi (Maheka dalam Handoyo, 2009:24).

Pencegahan yang dimaksud adalah bagaimana meningkatkan kesadaran individu untuk tidak melakukan korupsi dan bagaimana menyelamatkan uang dan aset negara.

Menurut Maheka dalam Handoyo (2009:24) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Peluang bagi perkembangannya korupsi dapat dihilangkan dengan cara melakukan perbaikan sistem (hukum dan kelembagaan) dan perbaikan manusianya. Berkaitan dengan langkah-langkah perbaikan manusia, langkah-langkah anti korupsi meliputi.

- a. Memerbaiki moral manusia sebagai umat beriman, yaitu dengan mengoptimalkan peran agama dalam memabrantas korupsi.
- b. Memerbaiki moral bangsa, yakni mengalihkan loyalitas keluarga, klan, suku, etnik ke loyalitas bangsa.
- c. Meningkatkan kesadaran hukum individu dan masyarakat, melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi.
- d. Mengentaskan kemiskinan melalui peningkatan kesejahteraan.
- e. Memilih pemimpin (semua level) yang bersih, jujur, anti korupsi, peduli, cepat tanggap (responsif) dan dapat menjadi teladan bagi yang dipimpin.

Penelitian ini terkait halqah yang di dalamnya ada penanaman nilai dan sikap anti korupsi, ini berkaitan dengan langkah-langkah perbaikan manusia untuk menghilangkan sifat-sifat korupnya yaitu memperbaiki moral manusia sebagai umat beriman sehingga menjadi pemimpin yang jujur dan amanah dan dapat menjadi teladan bagi yang dipimpin.

5. Definisi Kader

Kader adalah pemimpin sekaligus pembelajar. Menjadi pemimpin sebelum menjadi pemimpin. Kuncinya adalah belajar dengan menambah kader *niteni* (identifikasi), *nironake* (imitasi), *nemonake* (menemukan kreasi), *nimbang-nimbang* (melakukan analisa) dan *nambah-nambah* (inovasi tiada henti) Izzuddin (2009: 204).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Halaqah

1. Definisi Halaqah

Halaqah merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiah). Lubis (2010:16) mengatakan bahwa istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam dengan jumlah peserta dalam kelompok kecil berjumlah 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan *manhaj* (kurikulum) tertentu, biasanya kurikulum tersebut berasal dari *Murabbi/Naqid* yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi halaqah tersebut.

Proses halaqah dilaksanakan secara terus menerus dan menyeluruh. Setiap minggu kegiatan ini dilakukan ditempat yang ditentukan sebelumnya antara Murabbi (Guru) dan mutarobbi (Santri) secara rutin. Untuk menghindari kejenuhan setiap kelompok saling bergantian dan mereka harus siap ketika berganti teman halaqah dan murabbinya. Selain itu setiap peserta halaqah harus siap menjadi murabbi untuk merekrut calon kader baru untuk mengikuti halaqah.

Menurut Hasan Al-Bana dalam Lubis (2010: 144-146), terdapat 10 karakter pribadi muslim yang sholeh yang dicapai dalam proses Halaqah, antara lain.

- a. *Salimul aqidah* (Aqidah yang bersih atau lurus) yang merujuk pada Alqur'an dan Sunnah.
- b. *Shahihul ibadah* (Ibadah yang benar), sesuai dengan ajaran Islam.
- c. *Matinul khuluk* (Akhlak yang kokoh), sesuai dengan syariat Islam
- d. *Qadirun 'alal kasbi* (Mandiri), tergambar dari menjauhi dari sesuatu penghasilan yang haram, giat bekerja dan rajin zakat, menjauhi ribba.
- e. *Mutsaqqaful fikri* (Intelektual yang berkembang), bila pribadi yang cakap dalam membaca dan menulis, berwawasan luas.
- f. *Qawiyul jismi* (kebersihan ragawi), tampak pada kebersihan badan dan pakaian.
- g. *Mujahidun li nafsihi*, yaitu menjauhi segala yang haram, tempat-tempat hiburan dan maksiat.
- h. *Manhazamu fi syu'nihi* tercermin bila peserta Halaqah mulai memperbaiki penghasilan ke arah yang lebih Islami serta kualitas yang rapih profesional.
- i. *Haristun 'ala waqtih* (menjaga dan menghargai waktu).
- j. *Nafi'un lighoirihi* (bermanfaat bagi orang lain), tergambar dari sifat berpartisipasi dalam kebaikan.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa halaqah merupakan upaya untuk membentuk karakter kepribadian muslim yang sholeh yaitu kepribadian yang beraqidah bersih dan lurus yang merujuk kepada Al qur'an dan sunnah, ibadah yang benar yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, akhlak yang kokoh, mandiri dan menjauhi dari suatu penghasilan yang haram, pribadi yang gemar menuntut ilmu, suka kebersihan, menjaga dan menghargai waktu dan bermanfaat bagi orang lain.

2. Tujuan Halaqah

Tujuan halaqah adalah untuk membentuk manusia muslim yang memahami Islam secara benar dan menyentuh pada setiap aspek kehidupan dan berkarakter da'i (*takwinul Islamiyah wa da'iyah*).

LKMT (2012:108) mengatakan.

Secara umum target *muwashafat tarbiyah* (sifat-sifat yang harus dimiliki) adalah karakter mulia seperti akidah yang lurus (*shahih al akidah*), ibadah yang benar (*salim al ibadah*), akhlak yang kuat (*mutun , al-khuluk*), mampu bekerja atau mandiri (*qadirun a'la al-kasabi*), berwawasan luas (*musaqaf al-fikri*), fisik yang sehat dan kuat (*qawiy al jism*), memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki jadwal hidup yang tertata (*munadzzamun'ala nafsih*), menghormati waktu secara efektif (*haristsun'ala al waqt*), dan ada yang terpenting output peserta tarbiyah dan halaqah adalah bermanfaat bagi orang lain (*naffiun lighairi*).

Tujuan halaqah dapat disimpulkan untuk membentuk manusia muslim yang memiliki jadwal hidup yang tertata, memahai Islam secara keseluruhan dan benar, sehingga manusia itu memiliki akhlak atau tingkah laku yang sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam agama Islam, amanah, jujur, tidak merugikan orang lain, bermanfaat untuk orang lain dan menciptakan generasi yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

3. Fungsi Halaqah

Halaqah berfungsi untuk membentuk kader yang berkepribadian Islam secara menyeluruh. Lubis (2010:19) mengatakan bahwa Halaqah difungsikan jamaah atau organisasi untuk membentuk kader militan dalam memperjuangkan Islam yang benar. Oleh karena itu, menurut Lubis (2010:19) halaqah berfungsi sebagai wadah pengkaderan yang efektif untuk keberlangsungan jamaah (organisasi).

Halaqah bukan hanya penting untuk keberlangsungan jamaah (organisasi), tetapi juga penting untuk keberadaan umat Islam itu sendiri. Dengan terbentuknya kader-kader Islam yang peduli pada bangsa, maka orang yang senantiasa mengajak dan memberi contoh kebenaran akan selalu ada. Jika orang Islam yang benar semakin banyak, maka umat Islam akan menjadi sebenar-benarnya umat dan bukan lagi sekedar umat Islam yang tingkah lakunya jauh dari nilai-nilai Islam seperti berkhianat kepada negara.

4. Kurikulum Halaqah

Kurikulum atau materi yang diberikan dalam halaqah didasarkan pada tujuan yang ingin dibangun dari proses halaqah tersebut.

Dasar pembuatan kurikulum ini mengacu kepada karakteristik dasar seperti yang sudah dijelaskan oleh Hasan Al-banna (2006: 227) bahwa gerakan *ikhwa* adalah.

- a. Dakwah *salafiyah* artinya menolak setiap aktifitas yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunnah.
- b. *Tariqah sunniyah* menekankan pentingnya mempraktikkan ajaran Nabi Muhammad SAW.
- c. *Haqiqah suffiyah* menempatkan keberanian hati sebagai identitas.
- d. *Ha'iyah siyasiyah* adanya perubahan sosial dan politik dari dalam.
- e. *Jama'ah riyadiyah* yang menaruh perhatian pada pentingnya olahraga dan kesehatan.
- f. *Rabithah ilmiah tsaqafiyah* yang berusaha meningkatkan kemampuan ilmiah dan pengetahuan.
- g. *Shirkah iqtishadiyah* memastikan adanya kekuatan ekonomi didistribusinya.
- h. *Fikroh ijti'iyah* yang berkomitmen untuk berkontribusi dalam menyelesaikan persoalan sosial.

Berdasarkan karakteristik dasar tersebut, kurikulum disusun untuk membentuk kepribadian, kelompok bidang studi, ibadah dan syariah.

5. Materi- Materi Halaqah

Materi-materi halaqah yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter anti korupsi yang diberikan kepada kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) disusun oleh (Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah 1433 H) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) antara lain.

a. Taqwa

Materi taqwa pada halaqah ini mempunyai tujuan efektif dan psikomotorik (praktik) yaitu membuat peserta halaqah untuk termotivasi meraih taqwa, selalu *bermuhasabah* untuk meningkatkan kualitas taqwa, agar selalu menjaga diri dengan pri laku terpuji sebagai upaya untuk meraih taqwa, beramar ma'ruf nahi munkar untuk kualitas taqwa. Sehingga ketaqwaan menjadikan manusia yang selalu merasa dijaga oleh Alloh dalam aktifitas kehidupan sehari-harinya.

b. *Nataijul Ibadah* (Hasil Ibadah)

Materi yang berkaitan dengan penataan ibadah atau *nataijul ibadah* memiliki tujuan, meyakini bahwa ibadah adalah tujuan utama diciptakannya manusia, melaksanakan ibadah dengan khusyuk, merasakan manisnya iman dengan menjalankan ibadah, bersemangat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah, merasakan *muroqobatullah* (pengawasan Alloh) dalam menjalankan ibadah, merasakan kedekatan hati dengan Alloh, dan meningkatnya kecintaan padaNya.

c. Amanah

Materi yang berkaitan dengan amanah pada halaqah agar peserta halaqah dapat termotivasi untuk meraih amanah, selalu bermuhasabah untuk meningkatkan kualitas amanah, menjaga diri dengan perilaku terpuji sebagai upaya untuk meraih amanah, meniti jalan menuju amanah.

d. Membangun Kepribadian Islami Urgensi

Pada materi membangun kepribadian Islami urgen ini bertujuan menjadikan pribadi yang Islami merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan dalam agama Islam. Hal ini karena Islam itu tidak hanya ajaran normatif yang hanya diyakini dan dipahami tanpa diwujudkan dalam kehidupan nyata, tapi Islam memadukan dua hal antara keyakinan dan aplikasi, antara norma dan perbuatan, antara keimanan dan amal saleh. Oleh sebab itulah ajaran yang diyakini dalam Islam harus tercermin dalam setiap tingkah laku, perbuatan dan sikap pribadi muslim.

e. Keistiqomahan

Pada materi keistiqomahan menjadikan peserta halaqah agar termotivasi untuk meraih Istiqomah, selalu bermuhasabah untuk meningkatkan kualitas Istiqomah, menjaga diri dengan perilaku terpuji sebagai upaya untuk meraih Istiqomah, meniti jalan menuju Istiqomah, menerapkan dan mengaplikasikan sikap dan makna istiqomah dalam ucapan dan perbuatan, Bersikap positif dalam segala pemikiran, ucapan dan perbuatan serta menjauhi sikap negatif.

f. *Al – wafa* (Memenuhi Janji)

Materi tentang Al-Wafa (memenuhi janji) bertujuan agar peserta halaqah dapat termotivasi untuk meraih *Al Wafa* (memenuhi janji) , selalu bermuhasabah untuk meningkatkan kualitas *Al Wafa* (memenuhi janji), menjaga diri dengan perilaku terpuji sebagai upaya untuk meraih *Al Wafa* (memenuhi janji), meniti jalan menuju Al Wafa (memenuhi janji).

g. Menjaga Kehalalan Harta

Materi yang berkaitan dengan menjaga harta tetap halal bertujuan agar peserta halaqah mengetahui hakikat dari pada harta merupakan rizki (anugrah) Allah, masing-masing dari makhluk Allah telah diberikan jalannya untuk meraih dan menjemput rizki yang sudah dipersiapkan oleh Allah SWT, apapun bentuk makhluk tersebut, tidak terkecuali binatang melata; semut, ulat, cacing, binatang yang berjalan dengan kaki dua; ayam, bebek dan lain-lainnya, binatang berkaki empat piaraan; Sapi, kambing, kerbau dan lain-lainnya, binatang berkaki empat yang liar; macam, kuda, harimau hingga binatang yang berada diudara; burung-burung, apalagi manusia. Semuanya sudah dijamin oleh Allah rizki mereka, dan akan mereka raih dan jemput sesuai dengan cara mereka masing-masing.

B. Karakter

1. Definisi Karakter

Karakter menurut M. Furqon Hidayatulloh mengutip pendapatnya Rutland (2009: 1) bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang berarti “dipahat”. Secara harfiah, karakter artinya adalah kualitas moral, kekuatan mental, atau reputasinya (Hornby dan Parnwell, 1972: 49).

Tercantum dalam kamus psikologi, dinyatakan bahwa karakter merupakan kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, semisal kejujuran seseorang (Dalih Gylo, 1882: 29). Karakter merupakan perilaku baik dalam menjalankan peran dan fungsinya sesuai dengan amanah dan tanggung jawab. Disinilah titik utama, mengapa istilah karakter mempunyai kekuatan, mengandung daya, mempunyai kharisma (Erie Sudewo, 2011: 45).

Sedangkan karakter merupakan hal yang sangat penting yang dapat dijadikan sebagai fondasi untuk melakukan tindakan. Karakter mendasar yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah tidak egois, jujur, disiplin, ikhlas, sabar, bersyukur, tanggung jawab, berkorban, perbaiki diri, sungguh-sungguh (*amanah*).

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan kepribadian positif yang berkaitan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi pada kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Sebagai calon pemimpin, yang bisa membangkitkan individu dalam membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.

2. Penanaman Nilai Karakter

Pendekatan dalam penanaman nilai adalah suatu pendekatan dengan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dari dalam diri seseorang (Muslich, 2011: 108). Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh individu dan berubahnya nilai-nilai individu yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Beberapa metode menanamkan nilai yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, pengetahuan positif dan negatif, simulasi dan lain-lain.

Muslich (2011 : 109) menarik kesimpulan sebagai berikut. Nilai-nilai itu harus diterima dan dipercayai. Oleh karena itu, proses pendidikan harus bertitik tolak dari ajaran atau nilai-nilai tersebut. Seperti dipahami bahwa dalam banyak hal batas-batas kebenaran dalam ajaran agama sudah jelas, pasti, dan harus diimani. Ajaran agama tentang berbagai aspek kehidupan harus diajarkan, diterima, dan diyakini kebenarannya oleh pemeluk pemeluknya.

Memang kaitannya dengan penanaman nilai-nilai karakter dari kutipan diatas sangat benar dan yang paling berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Upaya untuk menjadikan orang yang berkepribadian baik yang pertama harus diterima dan diyakini, dan yang lebih mengarah pada nilai-nilai kebenaran adalah nilai-nilai keagamaan yang sudah jelas dan pasti.

3. Nilai-Nilai Pembangun Karakter

a. Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Setiap orang pasti memiliki kepercayaan terhadap sesuatu yang diyakininya. Kepercayaan ini ada yang mengambil bentuk agama dan ada juga yang membentuk keyakinan non agama, Naim (2012: 123). Artinya dalam penanaman nilai-nilai religius disini adalah seseorang akan merasa selalu ada yang menjaga dan mengawasi dalam hidup kesehariannya, jadi akan berfikir dua kali ketika akan melakukan perbuatan yang melanggar nilai-nilai agama.

b. Nilai Jujur

Sudewo (2011:83) mengatakan jujur adalah kata kunci, siapa yang memiliki kejujuran, pintu kebaikan akan terbuka. Siapa tidak jujur, lajur kejahatan juga terbuka lebar. Orang yang ingin maju harus memiliki sifat jujur akan tetapi jujur saja tidak tidak cukup, ada sifat-sifat lain yang harus dimiliki. Dalam “karakter dasar”, jujur hanya satu dari tiga nilai pembentuknya. Dua nilai lain adalah “disiplin” dan “tidak egois” tanpa disiplin dan tidak egois maka jujur tidak bisa berperan sepenuhnya karena hanya sendirian.

Jujur itu jalan menuju amanah. Amanah artinya bisa dipercaya, orang yang punya kredibilitas. Orang amanah adalah orang yang bisa dipercaya. Untuk itu ada dua syaratnya pertama memiliki sejumlah sifat

baik, yang di antara nilai utamanya adalah jujur. Semakin dia dapat nilai baik maka semakin dia dapat dipercaya dan amanah. Yang kedua, orang yang dapat dipercaya harus sudah terbukti. Orang yang amanah bisa diutarakan juga sebagai orang yang terbukti telah bisa dipercaya. Terbukti bisa selesaikan seluruh tugas. Jika ada kekeliruhan diutarakan tanpa ditutup-tutupi.

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

c. Nilai Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku, Naim (2012: 142). Disiplin Bisa dikatakan juga sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih selain itu disiplin bisa juga dikatakan kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan.

d. Nilai Peduli Sesama

Nilai peduli sesama sangatlah penting dalam meningkatkan karakter karena kehidupan sekarang ini bergeser menjadi lebih individualis. Tidak hanya pada masyarakat, para pemimpin dan wakil rakyat pun mereka sudah mulai menampakkan sifat individualisnya.

Kebersamaan dan saling menolong dengan penuh ketulusan yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat kita sekarang semakin menghilang.

Naim (2012: 212) Mengatakan , Peduli bersama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apa pun yang kita lakukan kepada orang lain. Pendapat Filsuf Deepak Chopra (dalam Niam, 2012: 212) mengatakan “Kalau kamu melayani sesama, kamu mendapatkan yang lebih banyak. Kalau kamu memberikan hal yang baik, hal yang baik akan mengalir kepadamu.

C. Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan Anti Korupsi dapat dipahami sebagai usaha sadar dan sistematis yang diberikan kepada peserta didik berupa pengetahuan , nilai-nilai, sikap dan ketrampilan yang dibutuhkan agar mereka mau dan mampu dalam mencegah dan menghilangkan peluang berkembangnya korupsi. Pendidikan anti korupsi diartikan sebagai pendidikan koreksi budaya yang bertujuan untuk mengenalkan cara berfikir dan nilai-nilai baru kepada peserta didik.

Instruksi Presiden Republik Indonesia No 5 Tahun 2004 salah satunya adalah meningkatkan upaya pengawasan dan pembinaan aparatur untuk meniadakan perilaku koruptif dilingkungannya. Kaitanya dalam pendidikan anti korupsi tentunya ada pendidikan nilai-nilai yang positif di dalamnya.

Pendidikan nilai sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar mereka menyadari nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten. Mulyana (dalam Eko Handoyo, 2004: 119) menjelaskan bahwa nilai-nilai yang tepat ditanamkan dalam pendidikan anti korupsi yaitu: (1) nilai kejujuran, (2) nilai tanggung jawab, (3) nilai keberanian, (4) nilai keadilan, (5) keterbukaan, (6) nilai kedisiplinan, (7) nilai kesederhanaan, (8) nilai kerja keras, (9) nilai kepedulian.

Hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad Ibnu Hanbal, terkait tentang larangan korupsi, “Bahwasanya dari abduallah ibnu amr berkata Rosululloh SAW, melaknati penyuap dan penerima suap”. Pada hadist lain yang berkaitan dengan pendidikan anti korupsi Rosululloh SAW, juga bersabda, “Tinggalkanlah sesuatu yang meragukanmu kepada sesuatu yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kebenaran membawa kepada ketenangan dan dusta itu membawa pada keragu-raguan.” (HR Turmudzi).

D. Kader

pengertian sederhana kader adalah "sekelompok orang yang terorganisir secara terus menerus dan akan menjadi tulang punggung bagi kelompok yang lebih besar". Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Kader (Ka.der) artinya adalah Perwira atau bintanga diketahanan, dalam arti lain orang yg diharapkan akan memegang peran yg penting dalam pemerintahan, partai.

Kader adalah pemimpin sekaligus pembelajar. Menjadi pemimpin sebelum menjadi pemimpin. Kuncinya adalah belajar dengan menambah kader *niteni* (identifikasi), *niroake* (imitasi), *nemo'ake* (menemukan kreasi), *nimbang-nimbang* (melakukan analisa) dan *nambah-nambah* (inovasi tiada henti) Izzuddin (2009: 204).

E. Partai Keadilan Sejahtera

Partai Keadilan Sejahtera adalah partai yang awal berdirinya pada 20 Juli 1998 dengan nama awal Partai Keadilan (PK) yang presiden (ketua) pertamanya adalah Nurmahmudi Ismail.

Akibat UU Pemilu Nomor 3 Tahun 1999 tentang syarat berlakunya batas minimum keikutsertaan parpol pada pemilu selanjutnya (*electoral threshold*) dua persen, maka Partai Keadilan harus merubah namanya untuk dapat ikut kembali di Pemilu berikutnya. Pada 2 Juli 2003, Partai Keadilan Sejahtera (PK Sejahtera) menyelesaikan seluruh proses verifikasi Departemen Kehakiman dan HAM (Depkehham) di tingkat Dewan Pimpinan Wilayah (setingkat Propinsi) dan Dewan Pimpinan Daerah (setingkat Kabupaten/Kota). Sehari kemudian, PK bergabung dengan PKS dan dengan penggabungan ini, seluruh hak milik PK menjadi milik PKS, termasuk anggota dewan dan para kadernya. Dengan penggabungan ini maka PK (Partai Keadilan) resmi berubah nama menjadi PKS (Partai Keadilan Sejahtera).

Partai Keadilan Sejahtera sebagai partai dakwah akan berjuang secara konstitusional, baik dalam lingkup kultural maupun struktural, dengan memaksimalkan peran berpolitiknya demi terwujudnya Masyarakat Madani dalam bingkai (Negara Kesatuan Republik Indonesia) NKRI. Caranya, dengan mempercepat realisasi target Partai Keadilan Sejahtera dari “partai kader” menjadi “partai kader berbasis massa yang kokoh”, agar dapat memberdayakan komponen mayoritas bangsa Indonesia, yaitu kalangan perempuan, generasi muda, petani, buruh, nelayan dan pedagang.

Melalui musyarakah (partisipasi politik) yang aktif seperti itu akan hadir pemimpin negeri serta wakil rakyat yang betul-betul bersih, peduli dan profesional, sehingga bangsa dan rakyat Indonesia dapat menikmati karunia Allah berwujud (Negara Kesatuan Republik Indonesia) NKRI yang maju dan makmur. Partisipasi politik secara sinergis dapat merealisasikan tugas ibadah, fungsi khalifah dan memakmurkan kehidupan, sehingga tampil kekuatan baru untuk membangun Indonesia menjadi negeri yang religius, sejahtera, aman, adil, berdaulat dan bermartabat. (DPP Partai Keadilan Sejahtera).

F. Kerangka Berpikir

Partai politik merupakan organisasi yang bisa mensosialisasikan politik kepada masyarakat dan memberikan pendidikan terkait berpolitik yang benar, sarana politik, sarana rekrutment politik, dan sarana pengatur konflik serta menyalurkan penerapan nilai-nilai yang bersifat positif dalam berpolitik.

Seperti halnya dengan penerapan nilai-nilai anti korupsi kepada masyarakat terutama kepada kaderisasi partai itu sendiri.

Keberhasilan perekrutan kaderisasi merupakan bukan tujuan akhir dari Partai Keadilan Sejahtera. Perekrutan berarti untuk meneruskan perjuangan suatu organisasi politik guna untuk memperoleh suatu kekuasaan dalam berpolitik. Fungsi khusus dalam perekrutan kaderisasi untuk membina kader agar serius dalam menjaga amanah dari suatu organisasi politik serta menerapkan nilai-nilai agama dan Pancasila dan membela Negara Kesatuan Republik Indonesia.

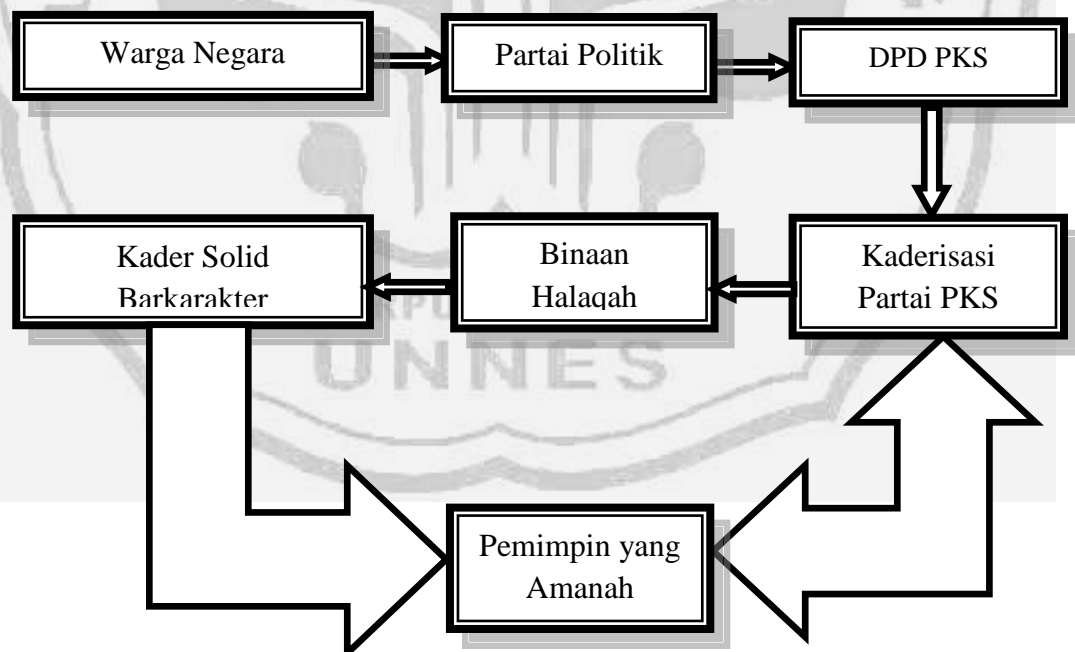
Pada saat mayoritas partai-partai Islam lainnya hanya memiliki persentuhan yang minim dan hanya melakukan proses kaderisasi yang sporadis saya lihat Partai Keadilan Sejahtera (PKS) tampil berbeda. Melalui sistem kaderisasi yang terorganisir dan sistematis serta membiasakan komitmen dan keterlibatan aktif para kader.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin diselenggarakan untuk para kader seperti halnya halaqah (binaan keagamaan) tetap menjadi aspek-aspek penting dalam kehidupan partai dan anggota-anggotanya. Dengan adanya kegiatan halaqah (binaan keagamaan) maka komitmen para kader dalam menjaga amanah semakin kuat sehingga kedepan akan melakukan yang terbaik untuk bangsa ini.

Partai Keadilan Sejahtera memiliki visi misi umum sebagai Partai dakwah penegak keadilan dan sejahtera dalam bingkai persatuan umat dan bangsa. Sehingga visi ini akan mengarahkan PKS sebagai, partai dakwah

yang memperjuangkan Islam sebagai solusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, PKS sebagai nilai transformatif dari nilai dan ajaran Islam di dalam proses pembangunan kembali umat dan bangsa diberbagai bidang, PKS sebagai kekuatan dan cita-cita dalam penegakan nilai Pancasila dan sistem Islam Rahmatallilalamin (Rahmat bagi seluruh alam).

Partai Keadilan Sejahtera untuk kaderisasi pemula harus selalu dalam pengawasan dari para kader senior yaitu dengan mendapatkan (halaqah). Binaan atau mentransfer ilmu yang berkaitan dengan mendidik karakter kader pemula dan penanaman nilai-nilai agama yang mendasar serta penanaman nilai-nilai anti korupsi dan pengetahuan untuk menjadi pemimpin yang amanah serta penguatan persahabatan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menurut Dzein dan Lincoln (dalam Moleong, 2007: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007: 3) yang dimaksud dengan metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data deskriptif, bukan menggunakan angka-angka sebagai alat metode utamanya. Data-data yang dikumpulkan adalah teks, kata-kata, simbol, gambar, walaupun demikian juga dapat memungkinkan berkumpulnya data-data yang bersifat kualitatif (Kaelan, 2005:20).

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai-nilai karya seni sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya (Kalean, 2005:58). Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya bahwa ini merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk lebih

tahu dalam menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, perilaku seseorang atau kelompok.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 25 Maret 2013 sampai 15 April 2013. Tempat pelaksanaan penelitian adalah Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan.

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian dilakukan agar peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data yang akan diperoleh. Penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus penelitian dalam membatasi studi, dalam hal ini akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusif-eksklusif atau masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan (Moleong, 2007: 94).

Penelitian ini yang menjadi fokus masalah peran halaqah dalam menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di kabupaten Pekalongan meliputi.

1. Peran halaqah dalam menanamkan nilai dan sikap anti korupsi.
2. Materi-materi yang diajarkan dalam halaqah yang berkaitan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi.
3. Sumbangan metode halaqah dalam pendidikan karakter anti korupsi.

D. Sumber Data Penelitian

Lofland (dalam Moleong, 2007: 157) menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006:129).

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009: 156). Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh/ dilakukan dengan jalan terjun langsung ke lokasi guna untuk memperoleh data konkret melalui tanya jawab langsung dengan responden dan narasumbernya, yang menjadi sumber data penelitian ini adalah informan yang dalam hal ini merupakan sumber data berupa orang.

Supaya data yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti menggunakan observasi dan teknik wawancara dengan beberapa informan untuk menggali informasi atau keterangan tentang peran halaqah dalam menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di kabupaten Pekalongan. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pengurus Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan, para kader binaan partai keadilan sejahtera atau peserta halaqah.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau dengan dokumen (Sugiyono, 2009: 156).

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti yaitu dengan cara membaca dan mempelajari literatur, perundang-undangan, keputusan-keputusan dari instansi-instansi yang bersangkutan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2006: 222).

1. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Rachman, 1999: 77-80). Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi sistematis faktor-faktor yang akan observasi lengkap dengan kategorinya. Dengan kata lain wilayah atau ruang lingkup observasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian (Rachman, 1999: 80).

Dalam hal ini yang menjadi objek pengamatan adalah bagaimana cara pelaksanaan Halaqah pada kader dalam menanamkan nilai dan sikap anti korupsi dan Apa sajakah materi-materi yang diajarkan dalam halaqah yang

berkaitan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi. Observasi dilakukan dengan peneliti terjun langsung dengan ikut agenda halaqah bersama peserta halaqah kader PKS.

2. Wawancara

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto,2006:155).

Metode wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan dari Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan, Departemen Kaderisasi DPD PKS Kabupaten Pekalongan dan para kader Partai Keadilan Sejahtera mengenai informasi Peran Halaqah dalam menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada kadernya sehingga peneliti dapat mengetahui informasi tersebut. Wawancara sudah dilakukan dengan Bapak Cahrodi Siman, SS ketua DPD PKS Kabupaten Pekalongan, Bapak H. Sukadim ketua Kaderisasi DPD PKS Kabupaten Pekalongan, dan lima peserta halaqah kader PKS Kabupaten pekalongan yaitu Ahmad Johan, Budi Karnoyo, Asep S, Chiorul Huda, Muslimin.

3. Dokumentasi

Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Rachman, 1999: 96). Dengan demikian jelaslah bahwa dokumentasi merupakan catatan atau

laporan yang tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu.

Penggunaan metode dokumentasi akan membantu peneliti untuk memperoleh fakta mengenai kebenaran yang valid. Karena objek yang menjadi sasaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan fakta yang ada. Dokumentasi yang menjadi tolok ukur adalah AD/ART PKS, Silabus metode halaqah, struktur organisasi kepartaian, bahan ajar materi halaqah, kebijakan dasar PKS, visi dan misi PKS, dan foto-foto kegiatan PKS yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dan peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil, obsevasi dan wawancara di lapangan. Analisis selama pengumpulan data dilakukan menggunakan multi sumber bukti. Klasifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles, 1992: 17).

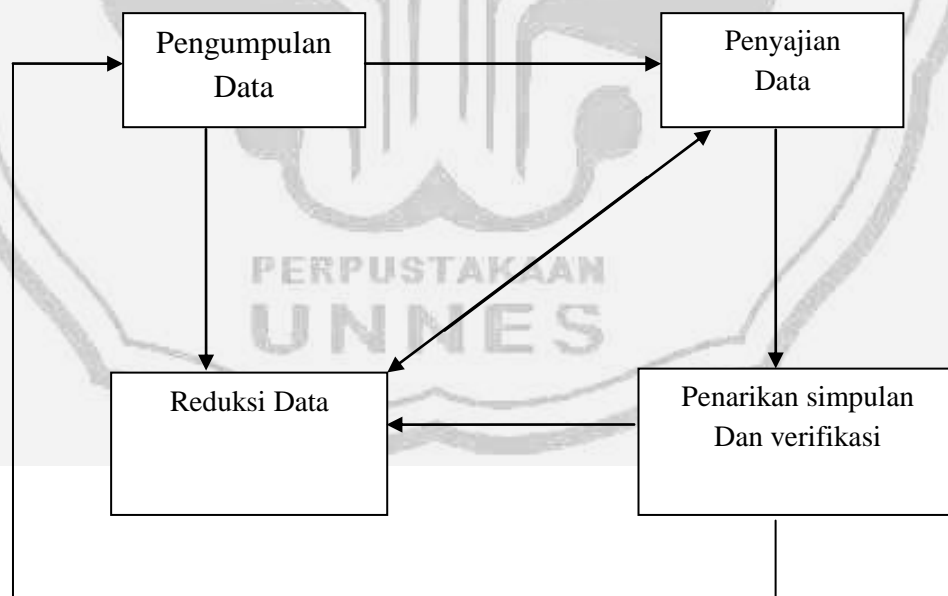
b. Sajian Data

Sajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan (Miles, 1992:17).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu langkah terakhir dari analisis data. Dalam penarikan kesimpulan ini harus didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian (Miles, 1992: 17).

Model tahapan analisis ini dapat digambarkan dengan bentuk skema seperti dibawah ini.



Sumber : Milies dan Huberman, 1992 : 20.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian ini dilakukan 3 (tiga) tahap, yaitu.

1. Tahap Pra Penelitian

Tahapan pra penelitian ini membuat rancangan skripsi, membuat instrumen penelitian, dan dalam membuat surat izin penelitian.

2. Tahap Penelitian

a. Melaksanakan penelitian, yaitu mengadakan wawancara kepada Pengurus Dewan Pengurus Daerah, kader binaan terkait Peran Halaqah dalam menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada kader Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Peaklongan.

b. Kajian pustaka yaitu pengumpulan data dari informan dan buku-buku.

3. Tahap Pembuatan Laporan

Tahap pembuatan laporan ini peneliti menyusun data hasil penelitian untuk di analisis kemudian dideskripsikan sebagai suatu pembahasan dan terbentuk suatu laporan hasil penelitian.

H. Validasi Data

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2007: 330-331).

Penelitian ini membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara untuk mendapatkan keabsahan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil DPD Partai Keadilan Sejahtera Di Kabupaten Pekalongan

Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan terletak di sebelah selatan Kabupaten Pekalongan, tepatnya di Desa Legok Kalong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Jarak Kantor Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ke Kabupaten pekalongan \pm 6 Km, sedangkan jarak dari Kantor Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ke Kecamatan Karanganyar adalah 2 Km.

Gedung Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan telah dibangun dengan bangunan seluas bagian depan 12 m bagian samping 15 m. Gedung Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera dibangun sejak tahun 2004 jadi gedung Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera sudah berusia 9 tahun.

Batas-batas gedung Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) kabupaten Pekalongan, sebelah utara jalan raya menuju Kabupaten, sebelah selatan kebun milik warga, sebelah barat pemukiman penduduk, sebelah timur pemukiman penduduk.

2. Visi dan Misi Partai Keadilan Sejahtera

a. Visi Partai Keadilan Sejahtera

Visi Umum:

- “SEBAGAI PARTAI DAKWAH PENEGAK KEADILAN DAN KESEJAHTERAAN DALAM BINGKAI PERSATUAN UMMAT DAN BANGSA.”

Visi Khusus:

- PARTAI BERPENGARUH BAIK SECARA KEKUATAN POLITIK, PARTISIPASI, MAUPUN OPINI DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT INDONESIA YANG MADANI.

Visi ini akan mengarahkan Partai Keadilan Sejahtera sebagai :

- 1) Partai da'wah yang memperjuangkan Islam sebagai solusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2) Kekuatan transformatif dari nilai dan ajaran Islam di dalam proses pembangunan kembali umat dan bangsa di berbagai bidang.
- 3) Kekuatan yang memelopori dan menggalang kerjasama dengan berbagai kekuatan yang secita-cita dalam menegakkan nilai dan sistem Islam yang rahmatan lil 'alamin.
- 4) Akselerator bagi perwujudan masyarakat madani di Indonesia.

b. Misi Partai Keadilan Sejahtera

- 1) Menyebarluaskan da'wah Islam dan mencetak kader-kadernya sebagai anashir taghyir.
- 2) Mengembangkan institusi-institusi kemasyarakatan yang Islami di berbagai bidang sebagai markaz taghyir dan pusat solusi.
- 3) Membangun opini umum yang Islami dan iklim yang mendukung bagi penerapan ajaran Islam yang solutif dan membawa rahmat.
- 4) Membangun kesadaran politik masyarakat, melakukan pembelaan, pelayanan dan pemberdayaan hak-hak kewarganegaraannya.
- 5) Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar terhadap kekuasaan secara konsisten dan kontinyu dalam bingkai hukum dan etika Islam.
- 6) Secara aktif melakukan komunikasi, silaturahmi, kerjasama dan ishlah dengan berbagai unsur atau kalangan umat Islam untuk terwujudnya ukhuwah Islamiyah dan wihdatul-ummah, dan dengan berbagai komponen bangsa lainnya untuk memperkokoh kebersamaan dalam merealisasikan agenda reformasi.
- 7) Ikut memberikan kontribusi positif dalam menegakkan keadilan dan menolak kedhaliman khususnya terhadap negeri-negeri muslim yang tertindas.

3. Makna Lambang Partai Keadilan Sejahtera



Sumber : Dokumentasi DPD PKS Kab. Pekalongan

Gambar 1 : Lambang Partai Keadilan Sejahtera

No	Nama Lambang	Makna Lambang
1	Kotak Persegi Empat	<ul style="list-style-type: none"> – Kesetaraan – Keteraturan – Keserasihan
2	Kotak Hitam	<ul style="list-style-type: none"> – Ka'bah Baitulloh
3	Bulan Sabit	<ul style="list-style-type: none"> – Kemenangan Islam – Keindahan – Kebahagiaan – Pencerahan
4	Untaian Padi Tegak Lurus	<ul style="list-style-type: none"> – Keadilan – Ukhwah – Istiqomah – Kesejahteraan
5	Warna Hitam	<ul style="list-style-type: none"> – Kepastian
6	Warna Kuning Emas	<ul style="list-style-type: none"> – Kecemerlangan – Kegembiraan – Kejayaan

Sumber : Dewan Pengurus Daerah PKS Kabupaten Pekalongan

Tabel 1. Unsur Lambang Partai Keadilan Sejahtera

Makna dari lambang Partai Keadilan Sejahtera adalah Menegakkan nilai-nilai keadilan berlandaskan pada kebenaran, persaudaraan dan persatuan menuju kesejahteraan umat dan bangsa Indonesia.

4. Filosofi Nama dan Lambang Partai Keadilan Sejahtera

Nama Partai Keadilan Sejahtera tentu saja mempunyai landasan filosofi yang mendalam, begitu juga dengan nama dan lambang Partai Keadilan Sejahtera, nama keadilan dipakai bagi Partai keadilan Sejahtera memiliki tujuan khusus, keadilan merupakan sebuah sunnah kauniyah (data atau dalil-dalil penguat pernyataan yang bisa dibuktikan dengan kebenarannya) yang menjadi ciri dari segala sesuatu. Partai keadilan sejahtera mendefinisikan keadilan ialah meletakkan sesuatu di tempatnya tanpa melampaui batas, sebab melampaui batas adalah dosa. keadilan adalah keadilan aqidah dalam mengakui ke Esa-an Allah, hak-Nya untuk disembah bukan ditentang, disyukuri bukan diingkari, untuk diingat bukan untuk dilupakan.

Sejahtera bukan hanya menyediakan ruang bagi orang untuk mendapatkan hak-hak dasarnya sebagai manusia, tetapi mewadai semua potensi, inovasi dan kreativitasnya. Kesejahteraan juga ditebarkan rasa aman dan membebaskan manusia dari intimidasi dan rasa takut. Sehingga tidak ada laki masyarakat minoritas yang tertindas dan masyarakat mayoritas yang terdzolimi.

Secara keseluruhan makna dari nama dan lambang partai Keadilan Sejahtera adalah menegakkan nilai-nilai keadilan berdasarkan pada kebenaran, persaudaraan dan persatuan menuju kegemilangan dan kejayaan umat dan bangsa Indonesia.

5. Struktur Organisasi Partai Keadilan Sejahtera

Struktur Kepengurusan tingkat pusat Partai Keadilan Sejahtera terdiri dari Majelis Syuro, Dewan Syariah, Dewan Pimpinan Pusat, sedangkan struktur kepengurusan ditingkat wilayah terdiri dari Dewan syariah Wilayah dan Dewan Pimpinan wilayah yang disitu berkedudukan untuk tingkat wilayah profinsi, dalam ruang lingkup wilayah didirikannya organinasi kepengurusan tingkat daerah yang berkedudukan di kota dan kabupaten. Dewan Pengurus Daerah Kabupaten Pekalongan terdiri dari ketua umum, wakil ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum, bidang kaderisasi, bidang kelembagaan sosial, bidang keummatan, bidang kepanduan dan olahraga, bidang perempuan dan bidang GM pro. Struktur kepengurusan Dewan Pengurus Daerah Partai keadilan Sejahtera Kabupaten pekalongan adalah sebagai berikut.

- | | | |
|---------------------|---|------------------------|
| a. Ketua Umum | : | Cahrodi Siman, SS |
| b. Wakil Ketua Umum | : | Wahyudi Karyanto, S.Ag |
| c. Sekretaris Umum | : | Riska Yulianto,S.Pd.I |
| d. Bendahara Umum | : | Muslimin, A.Ma |
| e. Bid. Kaderisasi | : | H. Sukadim |

- f. Bid. Keumatan : Awaliyani Kharismaryati M.
- g. Bid. Perempuan : Kutipah, S.Pi
- h. Bid. Kelembagaan Sosial : Nur Hidayah
- i. Bid. Kepanduan dan Olahraga : Khoirul Huda
- j. Bid. GM Pro : Rochman, S.Pd.i

6. Sarana dan Prasarana

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di Dewan Pengurus daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupten Pekalongan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi terkait sarana dan prasarana yang ada pada kepengurusan Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan yaitu sebagai berikut.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh dewan pengurus Dearah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan.

- a. Sarana dan prasarana bangunan dewan pengurus daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten pekalongan.
 - 1) Ruang Pertemuan
 - 2) Ruang Syuro (Rapat)
 - 3) Ruang Sekretariat
 - 4) Ruang Serba Guna
 - 5) Tempat sholat
 - 6) Ruang kepanduan Kepemudaan
 - 7) Halaman Tempat Parkir

8) Gudang Penyimpanan Perlengkapan

b. Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan memiliki 2 Laptop dan 2 komputer , 2 Printer sebagai kelancaran dalam pengurusan administrasi Partai keadilan Sejahtera.

c. Sarana dan Prasarana kendaraan Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan.

1) 1 buah mobil Avanza untuk kepengurusan Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera dan layanan umum untuk masyarakat sekitar Kabupaten pekalongan yang membutuhkannya dengan syarat untuk keperluan sosial kemasyarakatan.

2) 1 buah mobil pice up bak terbuka untuk Kepanduan Partai Peadilan Sejahtera sebagai penjagaan bantuan bencana di sekitar kawasan Kabupaten Pekalongan.

3) Beberapa peralatan kerja bakti seperti cangkul, sapu lidi, lingis, pancong, gergaji, golok, alat pemotong rumput, sarung tangan, grobak, dan alat-alat kerjabakti lainnya di gunakan sebagai kerja bakti bareng warga di Sekitar kawasan Kabupaten Pekalongan yang dikordinatori oleh bidang kelembagaan sosial yang diketua oleh Ibu Nur Hidayah.

7. Peran Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Dalam Melaksanakan Halaqah Untuk Menanamkan Nilai dan Sikap Anti Korupsi Pada Kader

a. Pandangan Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan Terhadap Peran Halaqah Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi

Halaqah di Partai Keadilan Sejahtera merupakan program kerja yang sangat penting yang berkaitan dengan pengkaderan baik sebagai media perekrutan kader, pendidikan politik, pendidikan Islam dan penjagaan agar terciptanya kader yang berkarakter dan amanah dalam menjalankan tanggung jawabnya. Partai Keadilan Sejahtera lebih mengutamakan *at-tarbiyah madal hayah* artinya membina sepanjang hidup, membina kader dengan sungguh-sungguh bertujuan untuk melakukan perubahan. Perubahan yang dimaksud oleh Partai Keadilan Sejahtera adalah perubahan kehidupan umat manusia sehingga sejalan dengan nilai-nilai keagamaan Islam yang sudah dikemas dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

Halaqah merupakan kegiatan terstruktur dalam dinamika kelompok setiap pekan sekali yang dilakukan oleh para kader Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Pekalongan yang didalamnya membahas tentang kajian-kajian Islami membentuk karakter bagi para kader yang pesertanya dibatasi maksimal 12 peserta minimal 3 peserta. Keberlangsungan Partai Keadilan Sejahtera membuat halaqah harus dijaga eksistensinya sampai kapan pun. Tidak ada kata selesai untuk

menjaga eksistensi halaqah walaupun tujuan halaqah suatu saat nanti sudah terpenuhi.

Melalui metode halaqah inilah Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Pekalongan bisa dikatakan sebagai penjagaan para kader partai, penjagaan dalam bentuk ibadah, perilaku, sifat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari para kader. Penjagaan dan penanaman nilai-nilai yang positif seperti nilai anti korupsi sangatlah penting bagi setiap individu masyarakat Indonesia khususnya bagi para kader partai yang suatu saat nanti pasti akan dicalonkan sebagai wakil rakyat agar tetap *amanah* (tanggung jawab) jika diberi kepercayaan.

b. Latar belakang Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan Dalam Mengadakan Halaqah

Dari yang dikatakan oleh Bapak Cahrodi ketua DPD PKS Kabupaten Pekalongan alasan yang melatarbelakangi Partai Keadilan Sejahtera mengadakan program halaqah sebagai pembentuk penanaman nilai dan sikap anti korupsi pada kader adalah dengan melihat kondisi yang ada saat ini yaitu adanya penyakit ketidakamanahan pemimpin yang telah dipercaya oleh masyarakat selain itu dalam halaqah telah memandang pola pikir seperti yang dianutnya, yaitu : *da'wah salafiyah, thariqah sunniyah, haqiqah shufiyah, hai'ah syiasyah, jama'ah riyadhiyah, rabithah ilmiah tsaqofiyah, syirkah iqtishadiyah dan fikrah ijtima'iyah.*

- 1) *Da'wah salafiyah* karena para kader partai ini menyeru untuk mengembalikan Islam kepada sumbernya yang jernih yakni kitab Allah dan Rosulnya.
- 2) *Thariqah sunniyah* karena dengan segenap kemampuannya para kader membawa dirinya untuk beramal dengan landasan sunnah yang suci dengan segala hal khususnya dalam hal aqidah dan ibadah.
- 3) *Haqiqah sufiyah* karena para kader partai ini memahami bahwa asas kebaikan adalah kesucian jiwa, kejernihan hati, kontinuitas amal, berpaling dari ketergantungan kepada makhluk, cinta karena Allah dan komitmen dengan kebaikan.
- 4) *Hai'ah syiasyah* karena para kader partai menuntut perbaikan hukum dari dalam, meluruskan persepsi seputar hubungan umat Islam dengan bangsa-bangsa lain di luar negeri serta mendidik masyarakat untuk memiliki kehormatan, harga diri dan kemauan yang kuat untuk mempertahankan jati dirinya sampai batas maksimal.
- 5) *Jama'ah riyadhiyah* karena para kader sangat memperhatikan fisiknya dan menyadari bahwa mukmin yang kuat lebih baik dari pada mukmin yang lemah. Nabi Muhammad SAW. bersabda, "sesungguhnya badanmu mempunyai hak atas dirimu. "Sesungguhnya semua tuntutan Islam tidak bisa ditunaikan dengan sempurna dan benar kecuali dengan dukungan fisik yang kuat.

Sholat, Puasa, Haji dan zakat membutuhkan fisik yang sanggup menanggung beban kerja, tugas dan perjuangan dalam mencari rizki.

- 6) *Rabitoh 'ilmiyah tsaqofiyah* karena kader partai yang notabnya Islam menjadikan aktivitas mencari ilmu sebagai suatu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah.
- 7) *Syirkiyah iqtihadiyah* karena kader partai Islam sangat memperhatikan pendistribusian harta yang diperolehnya. Itulah yang dinyatakan oleh Nabi Muhammad Saw. "Sebaik-baiknya harta adalah harta yang dimiliki oleh orang sholih." Barang siapa kelelahan di sore hari karena bekerja mengandalkan kemampuannya sendiri, ia menjadi orang yang diampuni." Sesungguhnya Allah menyukai seorang mukmin yang menekuni suatu pekerjaan.
- 8) *Fikrah ijtimai'iyah* karena kader partai memperhatikan penyakit-penyakit yang melanda masyarakat Islam dan berusaha memberikan terapi serta solusinya.

Ketua DPD PKS Kabupaten Pekalongan Cahrodi mengatakan. Setelah kader partai peserta halaqah mengikuti proses halaqah sesuai dengan kurikulum halaqah yang ditetapkan oleh departemen kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera, maka setiap kader peserta halaqah akan menaiki jenjang tingkatan satu demi satu untuk menuju kondisi yang lebih baik yang mungkin dicapai oleh kader partai, sehingga kader binaan tersebut akan menjadi manusia yang *Rabbani* (orang-orang yang taat pada Allah)

ciri-ciri orang yang Rabbani adalah *faqih* (memahami agama Islam dengan sangat baik), *Alim* (memiliki ilmu pengetahuan), *Bashir bis siyasah* (melek politik), *Bashir bit tadbir* (melek manajemen), *Qaim bi syu-un al-ra'iyah bima yuslihuhum fi dun-yahum wa dinihim* (melaksanakan segala urusan rakyat yang mendatangkan kemaslahatan mereka, baik dalam urusan dunia maupun akhirat).

c. Strategi Pelaksanaan Program Halaqah

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan strategi pelaksanaan halaqah menganut pada pelaksanaan kurikulum halaqah dengan bertujuan untuk menghasilkan kader yang sesuai dengan kurikulum yang diharapkan, maka dibutuhkannya seorang pembimbing (*Murabbi*). Strategi pelaksanaan halaqah ini khususnya untuk mencapai aspek spiritual, tentang doktrin kebenaran dan bimbingan praktis untuk beramal Islami mendidik karakter para kader Partai Keadilan Sejahtera untuk bisa menjaga dirinya dari perilaku-perilaku yang merugikan orang lain seperti korupsi, serta memberikan panduan dalam program binaan dan penugasan. Untuk itu dalam strategi halaqah yang dilakukan oleh Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan menyarankan kepada para pembimbing (*Murabbi*) memahami cara belajar yang baik, cara mengajar yang baik, meliputi model pembelajaran yang baik, dan belajar bagaimana cara belajar untuk membantu pengembangan kader secara mandiri.

Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan selalu melakukan pengarahan terhadap kadernya untuk selalu mengikuti program kegiatan halaqah. Strategi pelaksanaan halaqah ini khususnya di daerah Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari 19 kecamatan ada 70 kelompok halaqah, untuk mencapai kemampuan yang bersifat membekali wawasan keIslaman yang bisa dijadikan sebagai pengendalian diri dalam perilaku dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan halaqah didalamnya dapat berupa ta'lim, diskusi, membaca buku atau sejenisnya sekiranya yang bermanfaat dan dapat memberikan pengaruh besar terhadap kader partai dalam pendidikan karakter tentang kepemimpinan, kejujuran, amanah.

d. Waktu dan Tempat Dalam Pelaksanaan Halaqah

Berdasarkan data yang didapat dari Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan halaqah sangat mempertimbangkan tempat dan waktu agar dalam pelaksanaannya para peserta halaqah tidak mengalami kejenuhan. Halaqah dalam pelaksanaan tempatnya tetap menjaga dan memperhatikan kenyamanan tempat dan kelayakan tempat, pada kenyamanan dan kelayakan tempat itu ditentukan dan disepakati bersama oleh masing-masing kelompok halaqah terkadang bisa bergilir dari rumah ke rumah para peserta halaqah dan terkadang juga dilakukan di luar ruangan seperti pantai, taman, pegunungan sekiranya sekalian mentadaburi alam ciptaan Allah SWT.

Lama pertemuan dari pelaksanaan halaqah 2-5 jam dan ketentuan peraturan waktu halaqah pada malam hari tidak boleh lebih dari pukul 23.00 WIB, khusus untuk program halaqah kader wanita harus dilaksanakan pada siang hari. Waktu dalam kondisi darurat misal ada halangan tertentu dapat berubah berdasarkan kesepakatan kelompok masing-masing halaqah.

Pada program halaqah ada yang namanya *baramij* (acara yang harus diikuti) dalam halaqah dengan tertib, sehingga halaqah bisa terlelisir dengan baik. Urut-urutannya sebelum dimulainya halaqah setiap peserta membaca *iftitah Rabbani* bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih menjiwai dan bersungguh-sungguh dalam mendapatkan materi pada halaqah, kemudian setiap peserta halaqah secara bergilir untuk menyetorkan hafalan hadist dan disampaikan kepada pembimbing atau (murabbi), kuliah tujuh menit (kultum) penyampaian materi singkat yang disampaikan oleh peserta halaqah secara bergilir dalam tiap pertemuan halaqah, kultum ini sebagai pembelajaran dalam menyampaikan materi dan informasi dimuka umum bagi para peserta halaqah, kemudian *talaqi madah* adalah penyampaian materi yang disampaikan oleh murabbi (pembimbing) kepada mutarabbi (peserta) sesuai dengan materi yang disusun oleh departemen kaderisasi dari Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera.

e. Adab dan Tatakrma Dalam Halaqah

Dari data yang diperoleh di Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan terkait adab dan tata krama dalam mengikuti halaqah di bagi menjadi lima yaitu.

- 1) Tata krama di dalam suatu halaqah
 - a) Memulai dengan membaca Al quran.
 - b) Membawa peralatan tulis menulis.
 - c) Berinfak.
 - d) Diakhiri dengan doa penutup majlis.
- 2) Tata krama peserta terhadap diri sendiri
 - a) Membersihkan hati diri dari aqidah dan akhlak yang buruk.
 - b) Memperbaiki niat.
 - c) Lebih berhati-hati dalam hal makanan, pakaian dan tempat.
 - d) Bersemangat dalam menuntut ilmu.
 - e) Berusaha menghiasi diri dengan prilaku yang mulia.
- 3) Tata krama peserta terhadap *murabbi* (pembimbing)
 - a) Tunduk dan taat kepada murabbi selama tidak maksiat.
 - b) Mengkomunikasikan urusan dirinya pada murabbi.
 - c) Berusaha memenuhi hak-hak murabbi dan tidak melupakan jasanya.
 - d) Sabar atas perlakuannya.
 - e) Meminta izinnya.
 - f) Bertuturkata yang sopan dan santun padanya.

- 4) Tata krama terhadap sesama peserta halaqah
 - a) Mendorong peserta lain untuk bersungguh-sungguh dalam halaqah.
 - b) Tidak memotong pembicaraan sesama peserta halaqah.
- 5) Tata krama terhadap masyarakat lingkungan halaqah
 - a) Hadir dengan wajah berseri.
 - b) Memberi salam.
 - c) Tidak menyakiti perasaan mereka.
 - d) Bertegur sapa sewajarnya.
 - e) Bermohon diri kepada orang-orang yang ada di sekitar halaqah.

f. Wujud Perilaku Kader Partai Keadilan Sejahtera Setelah Mengikuti Halaqah Dalam Penanaman Anti Korupsi

Wujud perilaku kader Partai Keadilan Sejahtera setelah mengikuti halaqah dalam penanaman karakter anti korupsi dapat diketahui oleh Dewan Dengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan khususnya di bidang kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera yang memegang dan memantau jalannya halaqah. Dengan membagi tugas ke Dewan Pengurus Cabang di masing-masing kecamatan. Dewan Pengurus Cabang berkerja sama dengan para *Murabbi*(Pembimbing) masing-masing halaqah dengan model *Mutaba'ah* (cek kendali amal sholeh keseharian).

Penanaman karakter anti korupsi melalui halaqah pada kader Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Pekalongan, para murabbi memang benar-benar komitmen untuk menanamkan nilai karakter anti korupsi

baik itu secara teori maupun secara lapangan yaitu ditandai dengan ketegasan dari seorang *Murabbi* (Pembimbing) dalam pengawasan amal atau perilaku kader peserta halaqah dalam aktifitas kesehariannya. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Pak Cahrodi Ketua DPD PKS Kabupaten Pekalongan.

“Pada kegiatan halaqah di akhir kegiatan murabbi melakukan pengecekan ibadah dan amal-amal yang dilakukan oleh kader dalam sepekan istilahnya *mutaba’ah* dan adanya keterbukaan antara anggota kelompok halaqah dengan Murabbi (pembimbing) untuk cerita segala permasalahan dalam kehidupan kesehariannya, adanya keterbukaan di keluarga kecil kelompok halaqah insya Allah bisa mendapat solusi permasalahannya” (Wawancara tanggal 5 April 2013)



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2013

Gambar 2 : Suasana kegiatan halaqah

Nilai-nilai pembangun karakter yang ditanamkan terkait penanaman nilai anti korupsi pada kader Partai Keadilan Sejahtera ditekankan pada nilai kejujuran, nilai religius, nilai kedisiplinan, nilai peduli sesama dari nilai-nilai ini, bisa dilihat wujud perilaku apa saja yang dilakukan kader Partai Keadilan Sejahtera setelah mendapatkan nilai-nilai tersebut yang ditanamkan melalui halaqah.

1) Wujud perilaku nilai religius

Perilaku nilai religius berdasarkan data yang diperoleh di Dewan Pengurus Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten pekalongan merupakan sesuatu yang dilakukan manusia seperti berbicara, bertukar pendapat, berjalan dan sebagainya. Dengan itu setiap perilaku kader partai yang sudah mengikuti program halaqah dengan penerapan nilai religius mereka pasti akan menjaga perilakunya karena sudah merasa dijaga oleh Allah SWT. Ketua DPD PKS Cahrodi Siman,SS mengatakan:

“Allah tidak menciptakan kita kecuali untuk menjadikan segala kegiatan kita adalah ibadah. Hasil ibadah yang kita lakukan adalah untuk diri kita sendiri, karena Allah tidak menginginkan sesuatu dari kita, tapi kita yang mengharap padanya. Dan seorang yang khusuk terhadap sholatnya maka bisa dilihat dari sikap dan tingkah lakunya ”Rosululloh bersabda : “andai kata seseorang khusu didalam hatinya maka khusu pula seluruh perilaku tubuhnya”(Wawancara 5 April 2012).



Sumber : Dokumentasi peneliti 2013

Gambar 3 : Sholat berjama'ah Kader PKS

Wujud perilaku religius yang dilakukan para kader Partai Keadilan Sejahtera adalah mereka selalu mengutamakan sholat berjama'ah di masjid dalam mengerjakan sholat lima waktu, dan

menjalankan sunnah-sunah yang dianjurkan oleh Rosululloh, seperti sholat dhuha, sholat lail, puasa senen dan kamis serta amalan-amalan sunnah lainnya, para kader Partai Keadilan Sejahtera Binaan halaqah selalu mempunyai target untuk khatam Al-quran. Dengan wujud perilaku religius seperti itu pasti para kader akan terjaga kesehatan ruhaninya.

2) Wujud perilaku nilai kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang harus dibina bagi setiap orang setiap. Untuk membangun perilaku jujur perlu memunculkan tanggungjawab pribadi sebagai makhluk sosial, makhluk bertuhan. Sebagai makhluk sosial maka manusia perlu membina hubungan baik dengan orang lain. Interaksi antar manusia diperlukan kejujuran, karena dengan kejujuran akan menambah kepercayaan orang lain pada diri kita. Ketidakjujuran menjadikan ketidaknyamanan hidup. Lebih jauh kalau dikaitkan hubungan manusia dengan Tuhan, bahwa hidup kita dipertanggungjawabkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua DPD PKS Pak Cahrodi Siman,SS bahwa :

“Perilaku kader dalam menjalankan kejujuran dikehidupan sehari-hari baik di dalam keorganisasian partai ataupun di lingkungan masyarakat mereka lebih berhati-hati dalam berbicara yang bathil atau pada hal-hal perkataan yang tidak perlu dibicarakan, selalu mengatakan hal yang sesungguhnya dan tidak berani memberi berita yang sifatnya masih samar-samar”(wawancara 5 April 2013)

Selain itu data yang diperoleh di Dewan Pengurus Daerah Partai keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan mengenai perilaku kejujuran

kader adalah ketika adanya keterbukaan di keluarga halaqah, itu merupakan wujud perilaku kejujuran mereka dengan saling terbuka memberi pengakuan dalam hal amal sholeh (perilaku) kesehariannya. Jujur itu salah satu jembatan menuju amanah, kader yang amanah dalam tanggungjawabnya merupakan wujud dari pada perilaku kejujuran yang dilakukan kader Partai Keadilan Sejahtera.

3) Wujud perilaku nilai disiplin

Disiplin para kader Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Serta perilaku disiplin yang lebih ditanamkan dalam halaqah adalah disiplin waktu karena dalam Islam waktu adalah pedang, siapa yang salah dalam penggunaannya maka dia lah akan terkena tajamnya pedang itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Pak Cahrodi Siman, SS ketua DPD PKS Kabupaten Pekalongan.

“Perhatian kita terhadap penggunaan waktu memang sesuatu yang harus kita lakukan secara serius, hal ini mengingat; Pertama, Al-Qur’an dan hadits-hadits Rasul memberikan perhatian yang begitu besar terhadap waktu. Kedua, sejarah menunjukkan bahwa generasi Islam pertama dan seterusnya begitu memperhatikan penggunaan waktu sehingga sejumlah dampak positif dapat kita rasakan dengan ilmu yang berkembang secara pesat, prestasi amal shaleh yang mengagumkan, perjuangan yang sangat cemerlang, kemenangan yang begitu nyata dalam menghadapi berbagai kekuatan dunia dan peradaban yang sangat kokoh.(Wawancara 5 April 2013)



Sumber : Dokumentasi DPD PKS Kabupaten Pekalongan 2012

Gambar 4 : Datang tepat waktu dalam rapat

Perilaku keseharian para kader binaan halaqah yang nyata adalah mereka datang tepat waktu ketika datang di agenda halaqah setidaknya jika terlambat mereka izin terlebih dahulu kepada *Murabbi* (Pembina). Selain itu pada kegiatan-kegiatan partai yang lain mereka para kader tetap komitmen datang tepat waktu. Itulah wujud dari pada kedisiplinan kader Partai Keadilan Sejahtera khususnya di daerah Kabupaten Pekalongan.

4) Wujud perilaku nilai peduli sesama

Nilai peduli sesama yang dilakukan Partai Keadilan Pejahtera Kabupaten pekalongan adalah sikap yang diambil peduli kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan serta pelayanan yang sifatnya benar-benar tulus ikhlas ingin membantu tanpa adanya imbalan apapun dan peduli sesama yang dilakukan oleh para kader Partai Keadilan Sejahtea tidak hanya dilaksanakan jika mau datang masa pemilu saja tetapi ini memang program kerja rutin. Jika ada masyarakat yang

membutuhkan maka tim dari kader Partai Keadilan Sejahtera siap melakukan peduli sesama. Pak Cahrodi Siman, SS ketua DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan mengatakan.

“Perilaku kader Partai Keadilan Sejahtera telah digembleng untuk saling peduli terhadap sesama karena memang kita masyarakat Indonesia adalah saudara, peduli sesama tidak hanya dilakukan Indonesia bahkan sampai ke lain negara jika saudara-saudara kita membutuhkan bantuan di sana, kita ada Kepanduan partai Keadilan Sejahtera yang setiap saat kapanpun kader dibutuhkan siap untuk terjun kelapangan” (Wawancara 5 April 2013)



Sumber : Dokumentasi DPD PKS Kabupaten Pekalongan 2013

Gambar 5: Bakti sosial kader PKS

Wujud kegiatan atau perilaku peduli sesama yang sering dilakukan oleh para kader Partai Keadilan Sejahtera diantaranya adalah para kader aktif mengikuti kepanduan yang memenag digerakan dalam kepedulian sesama, mereka siap turun ke lapangan jika ada musibah bencana alam, banjir, longsor, kebakaran, selain itu dari bakti sosial yang di lakukan oleh kader Partai Keadilan Sejahtera merupakan salah upaya penerapan peduli terhadap sesama seperti pengobatan gratis, tensi darah gratis, itu merupakan wujud perilaku peduli sesama yang dilakukan oleh para kader

Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Pekalongan. Dalam wujud peduli sesama ini sebagai pembelajaran bagi kader binaan halaqah untuk tidak hidup egois dikalangan masyarakat.

Peran Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan dalam menerapkan program halaqah, merupakan menjadi alternatif untuk menjadikan sistem pendidikan Islam yang cukup efektif untuk membentuk manusia yang berkepribadian Islam, setelah berjalannya program halaqah di Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan masyarakat menilai halaqah sebagai sarana pendidikan keIslaman yang masif dan merakyat, tanpa melihat latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya untuk pesertanya, bahkan tanpa melihat apakah seorang yang ingin mengikuti halaqah memiliki latar belakang pendidikan agama Islam atau tidak. Peran Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan menjalankan program halaqah merupakan suatu kegiatan yang bentuknya perkumpulan melingkar seperti cincin yang bernuansa kekeluargaan atau dalam Islam sering disebut majlis ilmu yang didalamnya terdapat aktivitas utama seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, pengalaman terstruktur, sumbang saran. Peran halaqah yang dapat dilihat secara langsung adalah Pertama membina kader, bentuk atau wujud pembinaannya adalah dengan melalui kajian, diskusi, saling mengoreksi atau memberi sumbang saran nilai-nilai kebaikan seperti nilai anti korupsi, baik dari *Murabbi* (pembimbing)

atau dari sesama peserta lainnya. Peran yang kedua membahas agenda dakwah, wujud pembahasannya adalah merencanakan agenda majlis taklim atau kajian-kajian rutin untuk warga, mendirikan Taman Pembelajaran Al-Qur'an kalangan anak-anak demi memperbaiki moral anak bangsa. Yang ketiga adalah membangkitkan kerja sosial atau peduli sesama, wujud kerja sosial seperti kerja bakti bersama warga, pengobatan gratis, agenda donor darah, cukur masal. Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan meyakini bahwa dengan halaqah bisa membentuk seorang mukmin yang sejati, mereka beranggapan seorang mukmin yang sejati tidak akan melakukan korupsi. Mukmin yang sejati memiliki moralitas yang tinggi karena sudah mengetahui tentang ilmu kejujuran, sabar, lapang dada, adil, amanah, menepati janji, tawadhu', berpegang teguh pada kebenaran dan mampu mengendalikan diri. Selain itu seorang mukmin yang sejati merasa dirinya selalu dalam pengawasan Allah SWT.

8. Materi Yang Diajarkan Dalam Halaqah Yang Berkaitan Dengan Penanaman Nilai dan Sikap Anti Korupsi

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan Bidang Kaderisasi tentang materi-materi yang diajarkan dalam halaqah yang terkait dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi sesuai yang dikatakan Bpk H. Sukadim sebagai ketua bidang kaderisasi sebagai berikut.

“Sebagai pengingat dari Dewan Pengurus daerah sebagai seorang muslim atau muslimah wa bil khusus pemuda kader Partai Keadilan Sejahtera hendaknya berupaya membentuk kepribadian yang dimiliki agar sesuai dengan karakter ideal dalam halaqah ini ada ada yang namanya acuan materi yang diajarkan tidak lepas dari 10 karakter muslim (*Muwashafat*) yaitu *Salimul Aqidah* (Aqidah yang lurus), *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang benar), *Matinul Khuluk* (Akhlak yang kokoh), *Qowiyul Jismi* (Jasad yang kuat), *Mutsaqqoful Fikri* (Pengetahuan yang luas), *Mujahadtaun Linafsihi* (Berjuang melawan hawa nafsu), *Haritsun'ala waktihi* (Manajemen waktu), *Munazhhamun Fi Syuunihi* (Terarah dan teratur dalam urusan), *Qodirun' Ala Kasbi* (Memiliki kemampuan untuk menghasilkan), *Naafi'un Li Ghairihi* (Bermanfaat bagi orang lain), materi yang ada pada halaqah yang disusun oleh LKMT sudah disesuaikan dengan kondisi yang ada pada saat ini” (Wawancara 7 April 2013).

Contoh dari perilaku-perilaku yang berkaitan dengan *Muwashafat* (10 karakter) yang didapat dari Dewan Pengurus daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan Bidang Kaderisasi adalah sebagai berikut.

Pertama *Salimul Aqidah* (Aqidah yang lurus) contoh atau indikator karakternya adalah memahami ilmu tauhid, selalu mengingat Allah dan selalu merasa diawasi (*muraqabah*) oleh-Nya, selalu meluruskan niat, menjaga diri dari kemusrikan, memahami rukun Islam dan rukun iman. Kedua *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang benar) indikator karakternya adalah melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan shaum wajib dan saum sunah, mempelajari Al-quran dan mengamalkannya, melaksanakan shalat sunnah (dhuha, tahajud, dsb). Ketiga *Matinul Khuluk* (Akhlak yang kokoh) indikator karakternya adalah menebarkan senyum, salam, sapa, menepati janji, menjaga adab bergaul Islami, selalu berprasangka baik (*khusnuszon*), menjaga hati dan menundukkan pandangan, berlomba-lomba dalam kebaikan, bersikap baik terhadap lingkungan, tidak sombong, menyayangi yang muda dan

menghormati yang tua, berbakti pada orang tua. Keempat *Qowiyul jismi* (Jasad yang kuat) Indikator karakternya adalah rajin berolahraga rutin, tidak merokok, makan 4 sehat 5 sempurna. Lima *Mutsaqqoful Fikri* (Pengetahuan yang luas) indikator karakternya adalah mengetahui dan memahami kisah Rasul dan para Sahabat, memahami urgensi dakwah dan urgensi tarbiyah, memahami pentingnya menuntut ilmu, memahami peran pemuda sebagai pilar Islam, memiliki visi dan strategi hidup serta perencanaannya selama 10 tahun ke depan. Ke enam *Mujahadatun Linafsihi* (Berjuang melawan hawa nafsu) indikator karakternya adalah memenuhi konsumsi makanan yang halal dan thoyib, senantiasa berusaha untuk memperbaiki diri, tidak malas, pantang mengeluh, berupaya untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak bermanfaat. Ketujuh *Haritsun Ala Waktihi* (Manajemen waktu) indikator karakternya adalah tidak berlebihan untuk tidur, bangun tidur maksimal saat adzan subuh, mengalokasikan waktu untuk mereview pelajaran dan membaca materi keIslaman, mengisi waktu dengan hal yang bermanfaat. Kedelapan *MunazhhamunFi syuunihi* (Terarah dalam urusan) indikator karakternya adalah berusaha tepat waktu dalam segala hal, membuat dan menuliskan rencana aktivitas harian, disiplin dalam segala hal, tidak begadang karena hal yang sia-sia. Kesembilan *Qodirun' Ala kasbi* (Mempunyai kemampuan untuk berprestasi) indikator karakternya adalah menjauhi penghasilan yang haram (judi, togel, dan sejenisnya), memiliki tabungan meskipun sedikit, mengalokasikan hartanya untuk zakat, infak, dan shadaqah. Kesepuluh *Naafi'un Li Ghairihi* (Bermanfaat bagi orang lain) indikator karakternya

adalah menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua dan teman-teman, menunaikan hak muslim (menjawab salam, menjenguk yg sakit, mendoakan saat bersin) memiliki jiwa pelayanan, membiasakan memberikan penghargaan kepada rekan kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh di Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan bidang kaderisasi yang diketuai oleh Bapak H. Sukadim, terbentuk Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah yang bergerak dibidang pengkaderan meliputi penjagaan, pembinaan, pengkaryaan dan juga telah menyusun pedoman dalam materi-materi yang akan diajarkan pada kegiatan halaqah. Materi yang menyangkut tentang penanaman nilai anti korupsi yang diajarkan pada kegiatan halaqah terhadap kader Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan adalah sebagai berikut.

a. Taqwa

Materi-materi yang telah disusun oleh Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah (LKMT) Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan, yang mengenai taqwa memiliki tujuan umum yaitu.

- 1) Agar setiap peserta halaqah nantinya dapat melakukan proses pensucian jiwa peningkatan akhlak, perilaku dan memiliki kebiasaan yang Islami pada individu dan masyarakat.
- 2) Agar peserta halaqah mampu dalam mengontrol diri dengan kebebasan yang dimiliki, menjauhkan diri dari sikap berlebihan, serta tidak mengumbar hawa nafsu hanya karena dirinya.

- 3) Agar peserta halaqah dapat meningkatkan kemampuan menerapkan dan sadar hukum Islam dan arahan pada diri seorang muslim, selalu merasa dirinya dijaga oleh Allah SWT.
- 4) Agar para peserta halaqah selalu bisa mendidik dirinya sendiri sebagai pribadi muslim memiliki rasa tanggung jawab yang besar serta kasih sayang terhadap manusia, memperhatikan secara adil konsep berinteraksi dengan manusia, menghormati harta secara umum dan khusus, pola hidup ekonomis dan mengembangkan harta serta menjaganya.
- 5) Agar peserta halaqah dapat mendidik pribadi muslim dalam melawan globalisasi tradisi-tradisi asing yang kering dari semangat Islam pada dirinya, keluarga, dan masyarakat.

Lembaga kajian Manhaj Tarbiyah (LKMT) Partai Keadilan Sejahtera bidang kaderisasi memfokuskan tujuan dari teori yang terkait dengan penanaman nilai anti korupsi yang akan disampaikan melalui kegiatan halaqah. Tujuan khusus materi atau teori tentang taqwa yang disusun oleh LKMT PKS yang pertama dapat menjelaskan tentang definisi taqwa, kedua menjelaskan ayat yang berkenaan dengan taqwa, ketiga menjelaskan hadist yang berkenaan dengan taqwa, keempat dapat menjelaskan tentang jalan yang menuju taqwa, kelima menjelaskan tentang ciri-ciri orang-orang bertaqwa, keenam dapat menjelaskan keutamaan orang yang bertaqwa, ketujuh dapat menjelaskan janji-janji Allah bagi orang yang bertaqwa.

Lembaga kajian Manhaj Tarbiyah (LKMT) Partai Keadilan Sejahtera bidang kaderisasi memfokuskan tujuan efektif dan psikomotorik (praktik) yang nantinya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan efektif dan psikomotorik dari materi taqwa adalah agar peserta halaqah dapat termotivasi untuk meraih taqwa, selalu bermuhasabah untuk meningkatkan kualitas taqwa, menjaga diri dengan prilaku terpuji sebagai upaya untuk meraih taqwa, meniti jalan untuk menuju taqwa, berda'wah, beramar ma'ruf nahi munkar untuk menjaga kualitas takwa.

b. *Nataijul Ibadah* (hasil Ibadah)

Materi-materi yang telah disusun oleh Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah (LKMT) Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan, mengenai takwa memiliki tujuan umum yaitu Peserta dapat memahami tujuan ibadah dalam Islam, substansi, hukum dan kaifiyat (tata cara ibadah yang benar) serta pengaruhnya pada kehidupan individu dan masyarakat.

Lembaga kajian Manhaj Tarbiyah (LKMT) Partai Keadilan Sejahtera bidang kaderisasi memfokuskan tujuan dari teori yang terkait dengan penanaman nilai anti korupsi yang akan disampaikan melalui kegiatan halaqah. Tujuan khusus materi atau teori tentang *Nataijul Ibadah* (hasil Ibadah) yaitu agar peserta dapat mengetahui arti ibadah menurut bahasa dan istilah, agar peserta dapat mengetahui syarat-syarat

ibadah yang sah, agar peserta dapat mengetahui hakikat ibadah yang sesungguhnya.

Tujuan efektif dan psikomotorik dari materi *Nataijul Ibadah* (hasil Ibadah) adalah meyakini bahwa ibadah adalah tujuan utama diciptakannya manusia, melaksanakan ibadah dengan khusus, merasakan manisnya iman dengan menjalankan ibadah, bersemangat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah, merasakan *muroqobatulloh* (pengawasan Allah) dalam menjalankan ibadah, merasakan kedekatan hati dengan Allah meningkatkan kecintaan pada-Nya, menyerahkan segala urusannya kepada Allah, selalu berharap akan ampunan Allah, selalu akan takut azab Allah, selalu memohon bantuan dan pertolongan pada Allah, melaksanakan ibadah dengan benar, menjalankan ibadah wajib dengan konsisten, membiasakan diri dengan ibadah-ibadah sunnah, meninggalkan dosa-dosa besar dan kecil dengan konsisten, berhati-hati terhadap syubhat dan tidak mengkonsumsi barang yang haram.

c. Amanah

Materi-materi yang telah disusun oleh Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah (LKMT) Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten pekalongan, yang mengenai amanah ini memiliki tujuan umum yaitu.

- 1) Agar setiap peserta halaqah nantinya dapat melakukan proses pensucian jiwa peningkatan akhlak, prilaku dan memiliki kebiasaan yang Islami pada individu dan masyarakat.

- 2) Agar peserta halaqah mampu dalam mengontrol diri dengan kebebasan yang dimiliki, menjauhkan diri dari sikap berlebihan, serta tidak mengumbar hawa nafsu hanya karena dirinya.
- 3) Agar peserta halaqah dapat meningkatkan kemampuan menerapkan dan sadar hukum Islam dan arahan pada diri seorang muslim, selalu merasa dirinya dijaga oleh Allah SWT.
- 4) Agar para peserta halaqah selalu bisa mendidik dirinya sendiri sebagai pribadi muslim memiliki rasa tanggung jawab yang besar serta kasih sayang terhadap manusia, memperhatikan secara adil konsep berinteraksi dengan manusia, menghormati harta secara umum dan khusus, pola hidup ekonomis dan mengembangkan harta serta menjaganya.
- 5) Agar peserta halaqah dapat mendidik pribadi muslim dalam melawan globalisasi tradisi-tradisi asing yang kering dari semangat Islam pada dirinya, keluarga, dan masyarakat.

Tujuan khusus materi atau teori tentang teori amanah yang akan diajarkan pada kegiatan halaqah ialah peserta dapat menjelaskan tentang definisi amanah, peserta dapat menjelaskan ayat yang berkenaan tentang amanah, peserta dapat menjelaskan hadist yang berkenaan dengan amanah, peserta dapat menjelaskan keutamaan amanah, peserta dapat menjelaskan lingkup amanah, menjelaskan peringatan bagi yang berkhianat.

Tujuan efektif dan psikomotorik (praktik) materi amanah yang akan diajarkan pada kegiatan halaqah adalah agar peserta termotivasi untuk meraih amanah, agar peserta halaqah selalu bermuhasabah untuk meningkatkan kualitas amanah, agar peserta halaqah selalu menjaga diri dengan perilaku terpuji sebagai upaya untuk meraih amanah, agar peserta halaqah selalu meniti jalan menuju amanah.

d. Membangun Kepribadian Islami Urgensi

Materi-materi yang telah disusun oleh Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah (LKMT) Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten pekalongan, yang mengenai membangun kepribadian Islam urgensi ini memiliki tujuan umum yaitu.

- 1) Agar setiap peserta halaqah nantinya dapat melakukan proses pensucian jiwa peningkatan akhlak, prilaku dan memiliki kebiasaan yang Islami pada individu dan masyarakat.
- 2) Agar peserta halaqah mampu dalam mengontrol diri dengan kebebasan yang dimiliki, menjauhkan diri dari sikap berlebih-lebihan, serta tidak mengumbar hawa nafsu hanya karena dirinya.
- 3) Agar peserta halaqah dapat meningkatkan kemampuan menerapkan dan sadar hukum Islam dan arahan pada diri seorang muslim, selalu merasa dirinya dijaga oleh Allah SWT.
- 4) Agar para peserta halaqah selalu bisa mendidik dirinya sendiri sebagai pribadi muslim memiliki rasa tanggung jawab yang besar serta kasih sayang terhadap manusia, memperhatikan secara adil

konsep berinteraksi dengan manusia, menghormati harta secara umum dan khusus, pola hidup ekonomis dan mengembangkan harta serta menjaganya.

- 5) Agar peserta halaqah dapat mendidik pribadi muslim dalam melawan globalisasi tradisi-tradisi asing yang kering dari semangat Islam pada dirinya, keluarga, dan masyarakat.

Tujuan khusus materi tentang teori membangun kepribadian Islam urgensi yang akan diajarkan pada kegiatan halaqah adalah agar peserta halaqah dapat menjelaskan tentang bagaimana cara membangun kepribadian Islam urgensi, agar peserta halaqah dapat menjelaskan seperti apa membangun kepribadian Islam urgensi, agar peserta halaqah dapat menjelaskan ayat Al-quran yang berkenaan dengan materi membangun kepribadian Islam urgensi, agar peserta halaqah dapat menjelaskan hadist yang berkenaan dengan materi membangun kepribadian Islam urgensi, agar peserta halaqah dapat menjelaskan dampak atau hasil dari membangun kepribadian Islam urgensi.

Tujuan efektif dan psikomotorik (praktik) materi membangun kepribadian muslim urgensi yang akan diajarkan pada kegiatan halaqah adalah agar peserta termotivasi untuk membangun kepribadian Islam urgensi pada dirinya, agar peserta halaqah selalu bermuhasabah untuk meningkatkan kualitas dalam membangun kepribadian muslim urgensi, agar peserta halaqah selalu menjaga diri dengan perilaku terpuji sebagai

upaya untuk meraih kepribadian Islam urgensi, agar peserta halaqah selalu meniti jalan menuju kepribadian Islam.

e. Keistiqomahan

Materi-materi yang telah disusun oleh Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah (LKMT) Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten pekalongan, yang mengenai amanah ini memiliki tujuan umum yaitu.

- 1) Agar setiap peserta halaqah nantinya dapat melakukan proses pensucian jiwa peningkatan akhlak, prilaku dan memiliki kebiasaan yang Islami pada individu dan masyarakat.
- 2) Agar peserta halaqah mampu dalam mengontrol diri dengan kebebasan yang dimiliki, menjauhkan diri dari sikap berlebih-lebihan, serta tidak mengumbar hawa nafsu hanya karena dirinya.
- 3) Agar peserta halaqah dapat meningkatkan kemampuan menerapkan dan sadar hukum Islam dan arahan pada diri seorang muslim, selalu merasa dirinya dijaga oleh Allah SWT.
- 4) Agar para peserta halaqah selalu bisa mendidik dirinya sendiri sebagai pribadi muslim memiliki rasa tanggung jawab yang besar serta kasih sayang terhadap manusia, memperhatikan secara adil konsep berinteraksi dengan manusia, menghormati harta secara umum dan khusus, pola hidup ekonomis dan mengembangkan harta serta menjaganya.

- 5) Agar peserta halaqah dapat mendidik pribadi muslim dalam melawan globalisasi tradisi-tradisi asing yang kering dari semangat Islam pada dirinya, keluarga, dan masyarakat.

Tujuan khusus materi atau teori tentang istiqomah yang akan diajarkan pada kegiatan halaqah adalah agar peserta halaqah dapat memahami makna istiqomah dengan benar, baik sejarah etimologi maupun terminologi, agar peserta halaqah dapat menjelaskan ayat Al-quran yang berkenaan dengan materi istiqomah, agar peserta halaqah dapat menjelaskan hadis yang berkenaan dengan istiqomah, agar peserta halaqah dapat menjelaskan janji Allah bagi istiqomah, agar peserta halaqah dapat menjelaskan tentang faktor-faktor yang melahirkan istiqomah, agar peserta halaqah dapat menjelaskan dampak dan buah istiqomah.

Tujuan efektif dan psikomotorik (praktik) materi istiqomah yang akan diajarkan pada kegiatan halaqah adalah agar peserta halaqah dapat termotivasi untuk meraih istiqomah, selalu bermuhasabah untuk meningkatkan kualitas istiqomah, selalu menjaga dirinya dengan perilaku terpuji sebagai upaya untuk meraih istiqomah, agar selalu meniti jalan istiqomah ketika melakukan kebaikan, selalu menerapkan dan mengaplikasikan sikap dan makna istiqomah dalam ucapan dan perbuatan, agar selalu bersikap positif dalam segala pemikiran, pemikiran dan perbuatan serta menjauhi sikap negatif.

f. *Al – wafa* (Memenuhi Janji)

Materi-materi yang telah disusun oleh Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah (LKMT) Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten pekalongan, yang mengenai *Al-wafa* (memenuhi janji) ini memiliki tujuan umum yaitu.

- 1) Agar setiap peserta halaqah nantinya dapat melakukan proses pembersihan jiwa peningkatan akhlak, perilaku dan memiliki kebiasaan yang Islami pada individu dan masyarakat.
- 2) Agar peserta halaqah mampu dalam mengontrol diri dengan kebebasan yang dimiliki, menjauhkan diri dari sikap berlebihan, serta tidak mengumbar hawa nafsu hanya karena dirinya.
- 3) Agar peserta halaqah dapat meningkatkan kemampuan menerapkan dan sadar hukum Islam dan arahan pada diri seorang muslim, selalu merasa dirinya dijaga oleh Allah SWT.
- 4) Agar para peserta halaqah selalu bisa mendidik dirinya sendiri sebagai pribadi muslim memiliki rasa tanggung jawab yang besar serta kasih sayang terhadap manusia, memperhatikan secara adil konsep berinteraksi dengan manusia, menghormati harta secara umum dan khusus, pola hidup ekonomis dan mengembangkan harta serta menjaganya.
- 5) Agar peserta halaqah dapat mendidik pribadi muslim dalam melawan globalisasi tradisi-tradisi asing yang kering dari semangat Islam pada dirinya, keluarga, dan masyarakat.

Tujuan khusus materi atau teori tentang teori *Al-wafa* (memenuhi janji) yang akan diajarkan pada kegiatan halaqah adalah agar peserta halaqah dapat menjelaskan tentang definisi *Al wafa* (memenuhi janji), agar peserta halaqah dapat menjelaskan ayat al-quran yang berkenaan tentang *Al-wafa* (memenuhi janji), agar peserta halaqah dapat menjelaskan hadits yang berkenaan dengan materi *Al-wafa* (memenuhi janji), agar peserta halaqah dapat menjelaskan jalan menuju *Al-wafa* (memenuhi janji), agar peserta halaqah dapat menjelaskan tentang ciri-ciri orang-orang ber *Al-wafa* (memenuhi janji), agar peserta halaqah dapat menjelaskan keutamaan *Al-wafa* (memenuhi janji), agar peserta halaqah dapat menunjukkan dalil syar'iy tentang *Al-wafa* (memenuhi janji), agar peserta halaqah dapat menjelaskan janji-janji Allah bagi *Al-wafa* (memenuhi janji), agar peserta halaqah dapat menunjukkan bahwa tepat janji adalah bagian dari akhlak Islam, agar peserta halaqah selalu membentuk sistem nilai dalam diri sendiri dengan membiasakan beberapa hal asasi seperti tertib, bersih dan disiplin.

Tujuan efektif dan psikomotorik (praktik) materi *Al wafa* (memenuhi janji) yang akan diajarkan pada kegiatan halaqah adalah agar peserta halaqah termotivasi untuk meraih *Al wafa* (memenuhi janji), agar peserta halaqah selalu bermuhasabah untuk meningkatkan kualitas *Al wafa* (memenuhi janji), agar peserta halaqah dapat menjaga diri dengan perilaku terpuji sebagai upaya untuk meraih *Al wafa* (memenuhi janji) dan agar peserta halaqah selalu meniti jalan *Al wafa* (memenuhi janji).

g. Menjaga Kehalalan Harta

Materi-materi yang telah disusun oleh Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah (LKMT) Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten pekalongan, yang mengenai menjaga kehalalalan harta ini memiliki tujuan umum yaitu.

- 1) Agar setiap peserta halaqah nantinya dapat melakukan proses pensucian jiwa peningkatan akhlak, perilaku dan memiliki kebiasaan yang Islami pada individu dan masyarakat.
- 2) Agar peserta halaqah mampu dalam mengontrol diri dengan kebebasan yang dimiliki, menjauhkan diri dari sikap berlebihan, serta tidak mengumbar hawa nafsu hanya karena dirinya.
- 3) Agar peserta halaqah dapat meningkatkan kemampuan menerapkan dan sadar hukum Islam dan arahan pada diri seorang muslim, selalu merasa dirinya dijaga oleh Allah SWT.
- 4) Agar para peserta halaqah selalu bisa mendidik dirinya sendiri sebagai pribadi muslim memiliki rasa tanggung jawab yang besar serta kasih sayang terhadap manusia, memperhatikan secara adil konsep berinteraksi dengan manusia, menghormati harta secara umum dan khusus, pola hidup ekonomis dan mengembangkan harta serta menjaganya.
- 5) Agar peserta halaqah dapat mendidik pribadi muslim dalam melawan globalisasi tradisi-tradisi asing yang kering dari semangat Islam pada dirinya, keluarga, dan masyarakat.

Tujuan khusus materi tentang teori menjaga kehalalan rizki yang akan diajarkan pada kegiatan halaqah adalah agar peserta halaqah dapat menjelaskan pentingnya menjaga kehalalan harta, agar peserta dapat menjelaskan tentang tujuan dalam pencarian harta yang halal, peserta halaqah dapat menjelaskan syarat-syarat harta yang halal, peserta halaqah dapat menjelaskan tentang hakekat harta yang halal, dapat menjelaskan tentang jaminan rizki bagi setiap hamba-Nya.

Tujuan efektif dan psikomotorik (praktik) materi menjaga kehalalan harta yang akan diajarkan pada kegiatan halaqah adalah agar peserta halaqah termotivasi untuk selalu menjaga dalam hal kehalalan harta, agar peserta halaqah selalu bermuhasabah untuk meningkatkan kualitas dalam menjaga kehalalan harta, agar peserta halaqah dapat menjaga diri dengan perilaku terpuji sebagai upaya untuk meraih menjaga kehalalan harta.

Materi-materi halaqah tetap berpedoman pada Al-qur'an dan As-sunnah, semua materi yang diajarkan tidak terlepas dari tujuan semula yaitu membentuk kepribadian agar sesuai dengan karakter ideal dalam halaqah, ada acuan materi yang diajarkan dalam halaqah yaitu 10 karakter muslim atau *muwashafat*. 10 karakter itu meliputi aqidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, jasad yang kuat, pengetahuan yang luas, berjuang melawan hawa nafsu, manajemen waktu, terarah dan teratur dalam urusan, mempunyai kemampuan untuk berprestasi, bermanfaat bagi orang lain. Secara keseluruhan materi

yang diajarkan dalam halaqah acuanya adalah 10 karakter (*muwashofat*) termasuk materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan anti korupsi seperti materi taqwa, amanah, membangun kepribadian Islam, keistiqomahan, al wafa (memenuhi janji), menjaga kehalalan harta. Semua materi-materi dalam halaqah mempunyai tujuan umum masing-masing.

9. Wujud Perilaku Peserta Halaqah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan Setelah Mendapatkan Materi Yang Berkaitan Dengan Penanaman Anti Korupsi

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara kepada Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan dibagian bidang kaderisasi untuk mengetahui wujud perilaku para kader peserta halaqah Partai Keadilan Sejahtera setelah mendapatkan materi yang berkaitan dengan penanaman karakter anti korupsi, dari hasil wawancara pada ketua bidang kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan Bpk H. Sukadim mengatakan.

“ Pada pelaksanaan halaqah diakhir pertemuan dalam sepekan ada yang namanya *mutaba'ah* artinya melaporkan apa yang telah mereka lakukan dalam rangka menjalankan program-program yang direncanakan yang biasanya berupa amal-amal ibadah termasuk program pengimplementasian materi halaqah dalam kehidupan sehari-hari dari situ kita bisa tahu tentang wujud perilaku kader peserta halaqah, selain itu dalam halaqah adanya ikatan ukhwah (persaudaraan) untuk saling mengingatkan antar peserta yang satu dengan yang lain apabila ada yang melakukan kemaksiatan”. (wawancara 7 April 2013)

Dari ungkapan pak H. Sukadim di atas peneliti juga menanyakan tentang wujud perilaku yang dilakukan oleh peserta sesuai dengan materi-materi yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter anti korupsi.

a. Wujud Perilaku Kader Materi Taqwa

Wujud perilaku terkait materi taqwa yang dilakukan oleh para peserta halaqah dalam kehidupan sehari-hari taqwa merupakan kewajiban bagi seorang muslim yaitu melakukan segala apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala apa yang telah dilarangnya. wawancara pada ketua bidang kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan Bpk H. Sukadim mengatakan.

“Perilaku kader dalam kehidupan sehari-hari terkait wujud dari materi taqwa yang telah mereka dapatkan di halaqah mereka lebih serius dalam menjalankan amalan-amalan ibadah seperti halnya sholat wajib berjama’ah dan sunnah, puasa, tilawah Al-quran dan amalan-amalan yang lainnya, mereka lebih berhati-hati dalam hal perkataan dan perbuatan karena mereka sadar bahwa dalam hidupnya tidak akan lepas dari pengawasan Allah SWT. “(wawancara 7 April 2013)

Dari hasil wawancara di atas terkait wujud perilaku kader dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi taqwa, lebih mengarah pada perbaikan amalan-amalan ibadah, melihat baik buruknya tingkah laku seseorang bisa dilihat dari sisi ibadahnya. Orang yang bertaqwa adalah orang yang selalu merasa dijaga oleh Allah sehingga takut melakukan perbuatan yang melanggar atau menyimpang termasuk melakukan korupsi.

b. Wujud Perilaku Kader Materi *Nataijul Ibadah* (Hasil ibadah)

Nataijul ibadah (hasil ibadah) dari materi ini lebih pada penanaman prinsip pencapaian ibadah yang benar setelah mengerti tentang taqwa peserta

akan lebih dikenalkan tentang iman, Islam, ihsan, tunduk, tawakal, cinta, takut, taubat, doa dan tentang kekhusukan dalam ibadah. wawancara pada ketua bidang kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera Ka bupaten Pekalongan Bpk H. Sukadim mengatakan.

“Wujud perilaku para kader peserta halaqah setelah menerima materi terkait nataijul Ibadah (hasil ibadah) peserta halaqah lebih melakukan ibadahnya dengan khusuk dan konsisten, ibadahnya hanya ditujukan kepada Allah, berhati-hati terhadap yang syubhat (meragukan) dan tidak berani mengkonsumsi makanan-makanan yang haram, berusaha untuk tidak melakukan dosa kecil maupun dosa besar” (Wawancara 7 April 2013)

Dari hasil penelitian dan wawancara terkait wujud perilaku kader terhadap materi *nataijul ibadah* (hasil ibadah) dalam kehidupan sehari-harinya para kader lebih kuat keimanannya, semakin menyeluruh keIslamanannya, semakin tunduk kepadaNya, semakin cinta kepada Allah SWT, semakin berserah diri kepada Allah SWT, semakin takut akan kepada Allah jika tidak menjalankan ibadah yang diperintahNya. Para kader akan lebih konsisten dalam beribadah dan dalam berbuat kebaikan.

c. Wujud perilaku materi amanah

Amanah yang dibahas dalam halaqah ini merupakan penanaman sikap dan tingkah laku kader partai peserta halaqah agar tidak khianat dalam menjalankan tugasnya yang telah diamanahkan kepada para kader baik itu amanah dalam organisasi kepartaian maupun pada masyarakat lingkungan sekitar. Ungkapan hasil wawancara dengan Bp. H. Sukadim ketua bidang kaderisasi Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan bahwa.

“Wujud perilaku para kader Partai Keadilan Sejahtera peserta halaqah pada kehidupan sehari dapat dilihat dengan mereka para kader lebih menjaga diri dari apa-apa yang bukan haknya walaupun terdapat kesempatan untuk melakukannya, tanpa merugikan dirinya dihadapan orang lain dan lebih konsisiten dalam melakukan pekerjaan yang telah dipertanggungjawabkannya baik dalam kepartaian maupun amanah-amanah yang lain diluar kepartaian” (wawancara 7 April 2012)

Perilaku peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera pada materi amanah lebih ditekankan pada bertanggung jawab dan lebih menjaga diri dari apa yang bukan haknya walaupun terdapat banyak kesempatan untuk melakukannya dan para peserta percaya bahwa amanah adalah tanda iman, sumber dari pada kesuksesan.

d. Wujud perilaku membangun Kepribadian Islami Urgensi

Materi membangun kepribadian Islam urgensi pada kegiatan halaqah lebih menekankan para peserta halaqah Partai Keadilan Sejahtera agar dalam kehidupan sehari-harinya lebih dihiasi dengan perilaku kepribadian Islam dari hal-hal yang terkecil. Ungkapan hasil wawancara dengan Bp. H. Sukadim ketua bidang kaderisasi Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan bahwa.

“Wujud perilaku peserta halaqah Partai keadilan Sejahtera dalam merealisasikan materi membangun kepribadian Islami urgensi mereka melakukan tingkah laku sesuai dengan ajaran sunnah Rosululloh Muhammad Saw. Dari hal-hal terkecil semisal murah senyum, berjalan dengan sopan, saling menyapa, adab makan dan minum dan perilaku-perilaku kehidupan lainnya dan tentunya ketika mereka melakukan tingkah laku yang berkaitan dengan orang banyak mereka para peserta halaqah Partai Keadilan Sejahtera lebih berhati-hati dalam menjaga sikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.”(wawancara 7 April 2013)

Perilaku peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera dalam materi membangun kepribadian Islami urgensi intinya lebih ditekankan pada perilaku-prilaku yang ada dalam ajaran Islam untuk membentuk seseorang agar berkepribadian Islami seutuhnya. Sehingga lebih berhati-hati dalam berperilaku dalam lingkungan organisasi kepartaian maupun dalam lingkungan masyarakat.

e. Wujud perilaku materi istiqomah

Materi istiqomah pada kegiatan halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera lebih menekankan setiap muslim kader partai yang selalu mempertahankan keimanan dan aqidahnya dalam situasi dan kondisi apapun. Ia seperti batu karang yang tegar menghadapi gempuran ombak-ombak yang datang silih berganti. Ia tidak mudah loyo atau mengalami degradasi dalam perjalanan dakwah. Ungkapan hasil wawancara dengan Bp. H. Sukadim ketua bidang kaderisasi Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan bahwa.

“wujud perilaku peserta halaqah kader Partai keadilan sejahtera adalah mereka yang selalu istiqomah dalam hidupnya ia akan memiliki keberanian yang luar biasa. Ia tidak akan gentar menghadapi segala rintangan dakwah. Ia tidak akan pernah menjadi seorang pengecut dan pengkhianat dalam hutan belantara perjuangan, muslim juga melahirkan sikap optimis. Ia terhindar dari sikap pesimis dalam menjalani dan mengarungi kehidupan.”(wawancara 7 April 2013)

Wujud perilaku peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera dalam materi Istiqomah intinya mereka lebih ditekankan untuk tegar dalam menghadapi ujian dan tidak akan tergoyahkan pada niat kebaikan mulia. tetap konsisten pada yang dilakukannya tidak diperkenankan untuk menjadi

seorang yang pengecut dan penghianat, dididik untuk menjadi masusia yang selalu optimis dalam hal kebaikan.

f. Wujud perilaku kader materi Al-Wafa (memenuhi janji)

Materi Al-wafa (memenuhi janji) yang diajarkan dalam kegiatan halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera lebih menekankan pada berkewajiban untuk menepati janji dan bagaimana ancaman-ancaman bagi setiap orang yang tidak menepati janji. Ungkapan hasil wawancara dengan Bp. H. Sukadim ketua bidang kaderisasi Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan bahwa.

“wujud prilaku peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera dalam materi al wafa (menepati janji) adalah mewujudkan Janji kepada keluarga, (anak dan istri), Janji kepada bawahan atau orang yang levelnya lebih rendah dari dirinya dalam suatu unit pekerjaan, Janji kepada teman sejawat/sebaya, Janji kepada rekanan bisnis, Janji kepada orang-orang tertentu sesuai profesi atau lingkungan masing-masing”. (wawancara 7 April 2013)

Wujud perilaku peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera dalam materi al wafa (menepati janji). intinya adalah para kader dibina untuk tidak melakukan janji bohong, tidak mengingkari janji dari berbagai macam golongan keluarga, saudara, teman, seprofesi, dalam bisnis, maupun yang terpenting dalam keamanan.

g. Wujud perilaku kader materi menjaga kehalalan harta

Materi menjaga kehalalan harta pada **kehiatan** halaqah ini lebih menekankan agar para peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera dapat menjaga diri dalam mencari harta, tetap memandang mana harta yang halal dan mana harta yang haram, pada materi ini pula sangat ditekankan agar

setiap peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera untuk tidak memakan harta yang bukan haknya seperti korupsi makan uang negara. Ungkapan hasil wawancara dengan Bp. H. Sukadim ketua bidang kaderisasi Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan bahwa.

“wujud perilaku peserta halaqah kader Partai keadilan Sejahtera terkait materi dalam menjaga kehalalan harta mencari rezeki-Nya, setiap makhluk harus menyadari akan kebutuhannya, bukan keinginan. Proporsional, sesuai dengan kebutuhan, tidak berlebihan dan tidak serakah yang akhirnya mengakibatkan keinginan untuk menimbun, menguasai seluruh makanan, harta dan materi yang ditemuinya.”(wawancara 7 April 2013)

Wujud perilaku peserta halaqah kader Partai keadilan Sejahtera dalam materi menjaga kehalalan harta. Intinya adalah setiap kader peserta halaqah menyadari akan kebutuhannya, bukan keinginan nafsunya. Untuk tidak berlebih lebihan dan tidak seraka, tidak memakan harta-harta yang haram dan tidak mengambil harta yang bukan haknya.

10. Sumbangan Metode Halaqah dalam Pendidikan Anti Korupsi

Berdasarkan penelitian dan wawancara pada beberapa kader peserta halaqah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan tentang sumbangan metode halaqah dalam pendidikan karakter anti korupsi mereka berpendapat, untuk sumbangan legislatif dalam pemerintahan terkait anti korupsi itu belum bisa dilihat karena di daerah Kabupaten Pekalongan Partai Keadilan Sejahtera belum mempunyai wakil di anggota dewan. Tetapi sumbangan metode halaqah terkait pendidikan anti korupsi dapat dilihat dari tingkah laku kepribadian kader pada masyarakat dalam kehidupan sehari-

hari dan sumbangan yang paling nampak terkait penanaman karakter anti korupsi itu pada saat kampanye calon anggota legeslatif daerah Kabupaten Pekalongan, mereka kader Partai Keadilan Sejahtera berkampanye dengan sehat tidak adanya polotik uang.

a. Kaitan Peran Halaqah Dalam Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi

Menurut peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera.. Wawancara pada peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera Ahmad Johan mengatakan.

“Halaqah sangat efektif untuk pendidikan karakter anti korupsi halaqah ini adalah sarana untuk membahas hal-hal yang menyeru untuk berbuat yg positif, dan membrantas hal-hal yang negatif termasuk korupsi, kaitan halaqah sebagai penanaman karakter anti korupsi adalah dalam halaqah lebih ditanamkan nilai kejujuran dan mereka para kader peserta halaqah sangat yakin dalam kesehariannya selalu diawasi oleh Allah SWT.”(Wawancara 10 April 2013)

Pernyataan diatas terkait keaktifan halaqah dalam pendidikan karakter anti korupsi halaqah sebagai sarana membahas hal-hal yang positif, dan membrantas hal-hal yang sifatnya negatif termasuk korupsi, pernyataan kader Partai keadilan Sejahtera peserta halaqah mengakui adanya pananaman karakter anti korupsi.

b. Materi Halaqah Yang Berkaitan Dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sudah Sesuai Dengan Kebutuhan Kader

Menurut peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera. Wawancara pada peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera Muslimin mengatakan.

“Menurut saya pribadi, sangat sesuai dengan kebutuhan saya dan teman-teman karena dilihat dari kebutuhan kami sebagai seorang kader Partai keadilan Sejahtera adalah untuk membantu masyarakat dalam hal-hal kebaikan seperti kejujuran, meningkatkan ketakwaan, selain itu materi-materi yang telah kami dapatkan bisa sebagai benteng perilaku pribadi saya untuk tidak bertingkah laku buruk”.(wawancara 14 April 2013)

Hasil wawancara di atas dengan seorang Kader Partai keadilan Sejahtera peserta halaqah, terkait kesesuaian materi-materi halaqah yang berkaitan dengan penanaman karakter anti korupsi dengan kebutuhan kader, dia telah berpendapat memang sesuai dengan kebutuhannya. Karena sebagai seorang kader memang butuh binakan dan pengendalian perilaku diri mereka.

c. Manfaat Yang didapat Kader Dari Adanya Halaqah Khususnya Dalam Pendidikan Anti Korupsi

Menurut peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera. Wawancara pada peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera Asep Setiawan mengatakan.

“Saya ikut halaqah sejak SMA yang saya dapatkan dari halaqah sejak saya SMA saya berkomitmen untuk tidak mau menyontek saat ulangan dan ujian.. karena saya mempunyai prinsip dari halaqah, saya tidak akan korupsi walaupun itu hal yang sangat kecil karena saya takut atas pengawasan Allah azab Allah.. dan Alhmdulillah sampai saya kuliah dan bekerja, dan komitmen itu akan selalu saya terapkan, tidak hanya saya yang seperti itu teman-teman seperjuangan halaqah saya Insya Allah juga sama”(Wawancara 10 April 2013)

Hasil wawancara di atas dengan seorang Kader Partai keadilan Sejahtera peserta halaqah, manfaat yang didapat kader dari adanya halaqah khususnya dalam pendidikan karakter anti korupsi. Telah

berpendapat tentang kemanfaatannya ikut halaqah dia behasil untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran sejak masih SMA, karena Pak Muslimin mengikuti halaqah semenjak SMA kelas 1.

d. Kualitas Kader Partai Keadilan Sejahtera Peserta Halaqah

Menurut peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera. Wawancara pada peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera Choirul Huda mengatakan.

“Menurut saya kualitas kader yang halaqah, memang sudah digembleng setiap pekannya sehingga kualitasnya tidak diragukan lagi, untuk menuju ke amanah dan tanggung jawab, untuk menuju ke pada pencalonan legeslatif teman-teman yang akan dicalonkan memang harus matang dalam mengikuti binaan halaqah,, karena syarat untk menjadi caleg harus mengikuti halaqah tidak asal comot atau ngambil dari sembarangan orang.”(wawancara 15 April 2013)

Hasil wawancara di atas dengan seorang Kader Partai keadilan Sejahtera peserta halaqah, terkait kualitas kader partai keadilan sejahtera peserta halaqah, dia telah berpendapat kualitasnya sudah tidak diragukan lagi karena telah digembleng dalam tiap pekannya. Selain itu dalam pencalonan legeslatif dipilih dari kader yang sudah aktif mengikuti halaqah sehingga terjaga jasmani dan ruhaninya.

e. Sumbangan dan keberhasilan halaqah di Kabupaten Pekalongan

Menurut peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera. Wawancara pada peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera Ahmad Johan mengatakan.

“Keberhasilan halaqah di kabupaten pekalongan kalau dilihat dari segi perwakilan legeslatif belum bisa dilihat karena di daerah Kabupaten Pekalongan Partai Keadilan Sejahtera belum

mendapatkan kursi legeslatif, tapi kalau dilihat dari model kampanye-kampanye masing-masing calon anggota legeslatif itu memang memberi pendidikan kejujuran kepada masyarakat, mereka berkampanye tidak menggunakan permainan uang mereka kampanye dengan profesional silaturahmi dari rumah ke rumah intinya berkampanye sejara Islami dan menghindari cara-cara yang memang mengandung unsur korupsi, itu adalah wujud keberhasilan sumbangan halaqah yang menjadikan para kader partai benar-benar berperilaku baik di PKS Kabupaten Pekalongan. Dimata manusia kita kalah tapi di mata Allah Insya Allah kita menang.” (Wawancara 10 April 2013).

Menurut peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera lain.

Wawancara pada peserta halaqah kader Partai Keadilan Sejahtera Asep

Setiawan mengatakan.

“Keberhasilan atau sumbangan halaqah terkait penanaman karakter anti korupsi pada kader contohnya dalam kehidupan sehari-hari para kader Partai Keadilan Sejahtera lebih menjaga sikap, berhati-hati dalam bertindak, para kader yang berprofesi pedagang ya jujur dengan dagangannya yang berprofesi jadi guru suasta ya amanah dalam pengajarannya, mereka menerapkan kebaikan dari lingkup diri sendiri, naik ke level keluarga, masyarakat sekitar dan terus berkembang untuk menyebarkan kebaikan seperti kejujuran yang masih krisis di negara ini. (wawancara 10 April 2013)

Hasil wawancara di atas dengan Kader Partai keadilan Sejahtera peserta halaqah, terkait sumbangan dan keberhasilan halaqah di Kabupaten Pekalongan mereka telah berpendapat sumbanganya berupa sikap-sikap kader Partai Keadilan Sejahtera dalam kehidupan sehari-harinya intinya takut melaksanakan hal-hal yang bersifat kemaksiatan atau perilaku negatif seperti halnya menghalalkan segala cara untuk keinginan yang hendak dicapai. Mereka menerapkan kebaikan dari lingkup diri sendiri, naik ke level keluarga, masyarakat sekitar dan terus

berkembang untuk menyebarkan kabaikan seperti kejujuran yang masih krisis di negara ini.

Lebih jelasnya bentuk sumbangan halaqah pada kader Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Pekalongan dalam hal jujur bentuknya adalah peserta halaqah sangat terkontrol dalam hal ucapan mereka menjalankan kejujuran dalam kehidupan sehari baik dalam organisasi kepartaian maupun ketika berinteraksi dengan masyarakat, mereka lebih berhati-hati dalam hal pembicaraan yang bersifat batil ataupun yang masih samar-samar artinya selalu mengatakan hal yang sesungguhnya mereka berpedoman pada Al-quran surat Al-Hujarat ayat 6 : ” Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

Sumbangan lain yang nampak pada peserta halaqah seperti amanah contohnya dapat dilihat ketika peserta diberi kepercayaan untuk menjadi pengurus kepartaian pada posisi DPC (Dewan Pengurus Cabang), DPRA (Dewan Pengurus Ranting) mereka tetap menjalankan fungsinya sesuai dengan yang diamanahkan mereka mengangap dalam pandangan Islam setiap orang adalah pemimpin, baik itu pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat maupun yang lainnya manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki tanggung jawab sosial pula sesuai yang dikatakan Rosulullah “Ketahuilah, setiap kalian adalah

pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya.

B. Pembahasan

1. Peran Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera dalam melaksanakan halaqah untuk menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada kader

Program pembinaan dengan metode halaqah yang dilakukan oleh Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan, merupakan kegiatan yang dikelola oleh departemen bidang kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan. Program halaqah merupakan suatu kegiatan yang bentuknya perkumpulan melingkar seperti cincin yang bernuansa kekeluargaan atau dalam Islam sering disebut majlis ilmu yang didalamnya terdapat aktivitas utama seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, pengalaman terstruktur, sumbang saran. Peran halaqah yang dapat dilihat secara langsung adalah Pertama membina kader, bentuk atau wujud pembinaannya adalah dengan melalui kajian, diskusi, saling mengoreksi atau memberi sumbang saran nilai-nilai kebaikan seperti nilai anti korupsi, baik dari *Murabbi* (pembimbing) atau dari sesama peserta lainnya. Peran yang kedua membahas agenda dakwah, wujud pembahasannya adalah merencanakan agenda majlis taklim atau kajian-kajian rutin untuk warga, mendirikan Taman Pembelajaran Al-Qur'an kalangan anak-anak demi memperbaiki moral anak bangsa. Yang ketiga adalah membangkitkan kerja sosial atau

peduli sesama, wujud kerja sosial seperti kerja bakti bareng warga, pengobatan gratis, agenda donor darah, cukur masal. Halaqah yang dilakukan oleh Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan merupakan kegiatan terstruktur dalam dinamika kelompok setiap pekan sekali yang dilakukan oleh para kader Partai keadilan Sejahtera yang di dalamnya membahas tentang kajian-kajian Islami membentuk karakter bagi para kader yang pesertanya dibatasi maksimal 12 peserta minimal 3 peserta, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Lubis, (2010:16) bahwa halaqah merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (Tarbiyah Islamiah), istilah halaqah (Lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam dengan jumlah peserta dalam kelompok kecil berjumlah 3-12 orang.

Partai keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan mengadakan program halaqah sebagai pembentuk penanaman nilai anti korupsi pada kader adalah dengan melihat kondisi yang ada saat ini yaitu adanya penyakit ketidak amanahan pemimpin yang telah dipercaya oleh masyarakat selain itu dalam halaqah telah memandang pola pikir seperti yang dianutnya, yaitu : *da'wah salafiyah, thariqah sunniyah, haqiqah shufiyah, hai'ah syiasyah, jama'ah riyadhiyah, rabithah ilmiah tsaqofiyah, syirkah iqtishadiyah dan fikrah ijtima'iyah.*

Dasar pembuatan kurikulum halaqah mengacu kepada karakteristik dasar seperti yang sudah dijelaskan oleh Hasan Al-banna (2006: 227) bahwa gerakan *ikhwa* adalah.

- a. Dakwah *salafiyah* artinya menolak setiap aktifitas yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunnah.
- b. *Tariqah sunniyah* menekankan pentingnya mempraktikkan ajaran Nabi Muhammad SAW.
- c. *Haqiqah suffiyah* menempatkan keberanian hati sebagai identitas.
- d. *Ha'iyah siyasiyah* adanya perubahan sosial dan politik dari dalam.
- e. *Jama'ah riyadiyah* yang menaruh perhatian pada pentingnya olahraga dan kesehatan.
- f. *Rabithah ilmiah tsaqafiyah* yang berusaha meningkatkan kemampuan ilmiah dan pengetahuan.
- g. *Shirkah iqtishadiyah* memastikan adanya kekuatan ekonomi didistribusinya.
- h. *Fikroh ijtiayah* yang berkomitmen untuk berkontribusi dalam menyelesaikan persoalan sosial.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa halaqah merupakan upaya untuk membentuk karakter kepribadian muslim yang sholeh yaitu kepribadian yang beraqidah bersih dan lurus yang merujuk kepada Al-quran dan sunnah, ibadah yang benar yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, akhlak yang kokoh, mandiri dan menjauhi dari suatu penghasilan yang haram, pribadi yang gemar menuntut ilmu, suka kebersihan, menjaga dan menghargai waktu dan bermanfaat bagi orang lain. Nilai-nilai itu semua sangat terkait dengan penanaman nilai karakter anti korupsi.

Tujuan Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera dalam melaksanakan metode halaqah adalah tidak lepas dari penerapan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Al-qur'an dan As-sunnah. Penanaman karakter anti korupsi melalui halaqah pada kader Partai

Keadilan Sejahtera di Kabupaten Pekalongan, para murabbi memang benar-benar komitmen untuk menanamkan nilai karakter kebaikan seperti anti korupsi baik itu secara teori maupun secara lapangan yaitu ditandai dengan ketegasan dari seorang *Murabbi* (Pembimbing) dalam pengawasan amal atau perilaku kader peserta halaqah dalam aktifitas kesehariannya. Pada kegiatan halaqah di akhir kegiatan murabbi melakukan pengecekan ibadah dan amal-amal yang dilakukan oleh kader dalam sepekan istilahnya *mutaba'ah* dan adanya keterbukaan antara anggota kelompok halaqah dengan Murabbi (pembimbing) untuk cerita segala permasalahan dalam kehidupan kesehariannya, adanya keterbukaan di keluarga kecil kelompok halaqah insya Allah bisa mendapat solusi permasalahannya.

Kalau dikaitan dengan pendapat yang isinya Karakter merupakan perilaku baik dalam menjalankan peran dan fungsinya sesuai dengan amanah dan tanggung jawab. Disinilah titik utama, mengapa istilah karakter mempunyai kekuatan, mengandung daya, mempunyai kharisma (Erie Sudewo, 2011: 45).

Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh individu dan berubahnya nilai-nilai individu yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Beberapa metode menanamkan nilai yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, pengetahuan positif dan negatif, simulasi dan lain-lain. Sehingga halaqah dalam penanaman nilai

anti korupsi pada Kader Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan sangat berperan penting karena dapat memengaruhi kader dalam perilaku yang bersifat positif bagi dirinya, keluarga, masyarakat, agama dan negara.

Nilai-nilai pembangun karakter yang ditanamkan dalam halaqah terkait penanaman nilai anti korupsi pada kader Partai Keadilan Sejahtera ditekankan pada nilai kejujuran, nilai religius, nilai kedisiplinan, nilai peduli sesama. Nilai religius sesuai yang dikatakan oleh Naim, (2012: 123) merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Setiap orang pasti memiliki kepercayaan terhadap sesuatu yang diyakininya. Kepercayaan ini ada yang mengambil bentuk agama dan ada juga yang membentuk keyakinan non agama, nilai disiplin sesuai yang dikatakan Naim, (2012: 142) adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Nilai peduli sesama sesuai pendapat Naim (2012: 212) bahwa Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apa pun yang kita lakukan kepada orang lain.

Pendapat Filsuf Deepak Chopra (dalam Niam, 2012: 212) mengatakan “Kalau kamu melayani sesama, kamu mendapatkan yang lebih banyak. Kalau kamu memberikan hal yang baik, hal yang baik akan mengalir kepadamu.

Pada penanaman nilai anti korupsi yang ajarkan pada materi-materi halaqah yaitu nilai kejujuran, nilai religius, nilai disiplin, nilai peduli sesama. Jika dikaitkan dengan materi (Mulyana dalam Eko Handoyo, 2004: 119) menjelaskan bahwa nilai-nilai yang tepat ditanamkan dalam pendidikan anti korupsi yaitu: (1) nilai kejujuran, (2) nilai tanggung jawab, (3) nilai keberanian, (4) nilai keadilan, (5) keterbukaan, (6) nilai kedisiplinan, (7) nilai kesederhanaan, (8) nilai kerja keras, (9) nilai kepedulian. Sudah tepat jika halaqah dapat dijadikan sebagai penanaman nilai anti korupsi.

Kaitanya dengan penelitian halaqah sebagai penanaman nilai dan sikap anti korupsi pada kader Partai Keadilan Sejahtera halaqah menanamkan materi-materi yang mengandung nilai-nilai anti korupsi seperti jujur, religius, disiplin, peduli sesama, berarti dapat diambil kesimpulan bahwa peran halaqah di Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera kabupaten Pekalongan dalam menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada kader benar-benar dilaksanakan.

2. Materi Yang Diajarkan Dalam Halaqah Yang Berkaitan Dengan Penanaman Nilai dan Sikap Anti Korupsi

Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan telah membentuk tim untuk membuat materi-materi sebagai bahan ajar yang akan diajarkan di agenda halaqah yang dibimbing oleh departemen bidang kaderisasi PKS kabupaten Pekalongan. Materi-materi yang diajarkan dalam halaqah mencakup penanaman nilai dan sikap,

dalam artian penanaman nilai melalui materi-materi yang dikemas menjadi teori-teori kebaikan, sedangkan sikap adalah lebih mengacu pada perbuatan dalam keseharian dengan cara selalu mengontrol tingkah laku para kader Partai Keadilan Sejahtera. Setiap murabbi (pembina) halaqah harus mempunyai kurikulum, bahan ajar sebagai pedoman dalam membina para kadernya di kegiatan halaqah. Adapun materi-materi yang peneliti dapatkan dari departemen bidang kaderisasi yang berkaitan dengan penanaman nilai anti korupsi adalah sebagai berikut.

a. Taqwa

Pada pembahasan materi telah taqwa ini dibahas tentang perintah dari Allah untuk beriman dan bertaqwa “ Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa.” (Ali Imron: 120). Sangat jelas dalam pembahasan materi taqwa yang diajarkan di kegiatan halaqah telah menyuruh kader Partai keadilan Sejahtera untuk benar-benar bertaqwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa.

"Dan barangsiapa bertaqwa kepada Allah pasti Dia menjadikan untuknya jalan keluar Dan memberinya rezeki yang tanpa disangka-sangka" (At-Thalaq: 2). Pada materi taqwa juga disinggung mengenai hasil dari pada ketaqwaan, bahwasanya jika seorang selalu berusaha untuk meningkatkan ketaqwaan dan selalu takut dengan perbuatan-perbuatan yang menimbulkan dosa, maka seorang itu akan diberi imbalan memberinya rizki yang tanpa disangka-sangka. Selain itu hasil dari ada ketaqwaan pada materi taqwa orang itu akan mendapatkan rahmat, furqan

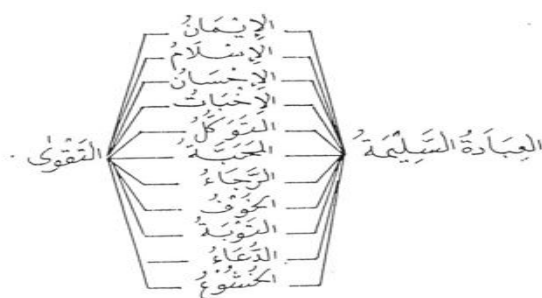
(pembeda), berkat, jalan keluar, kemudahan, dihapusnya kesalahan, ampunan, pahala yang besar.

Kaitanya materi taqwa dengan penanaman nilai dan sikap pendidikan anti korupsi terletak jika seseorang ditanamkan nilai-nilai ketaqwaan seperti yang sudah disebutkan di atas maka para kader akan selalu merasa dijaga oleh Allah dan takut akan hal melakukan perbuatan-perbuatan dosa seperti suap, korupsi dan sejenisnya

b. *Nataijul Ibadah* (Hasil ibadah)

Pada pembahasan materi *Nataijul Ibadah* (Hasil ibadah) berkesinambungan dengan materi taqwa, pada materi *Nataijul Ibadah* (Hasil ibadah) lebih pada realisasi ketaqwaan atau wujud dari pada taqwa itu sendiri.

Nataijul Ibadah



Sekema Materi *Nataijul Ibadah*

Pada Materi *Nataijul ibadah* dalam halaqah diperkenalkan bahwa Allah telah menetapkan tujuan penciptaan manusia dan jin yaitu untuk beribadah kepada-Nya ,sebagai mana termama firman-Nya: Dan aku tidak

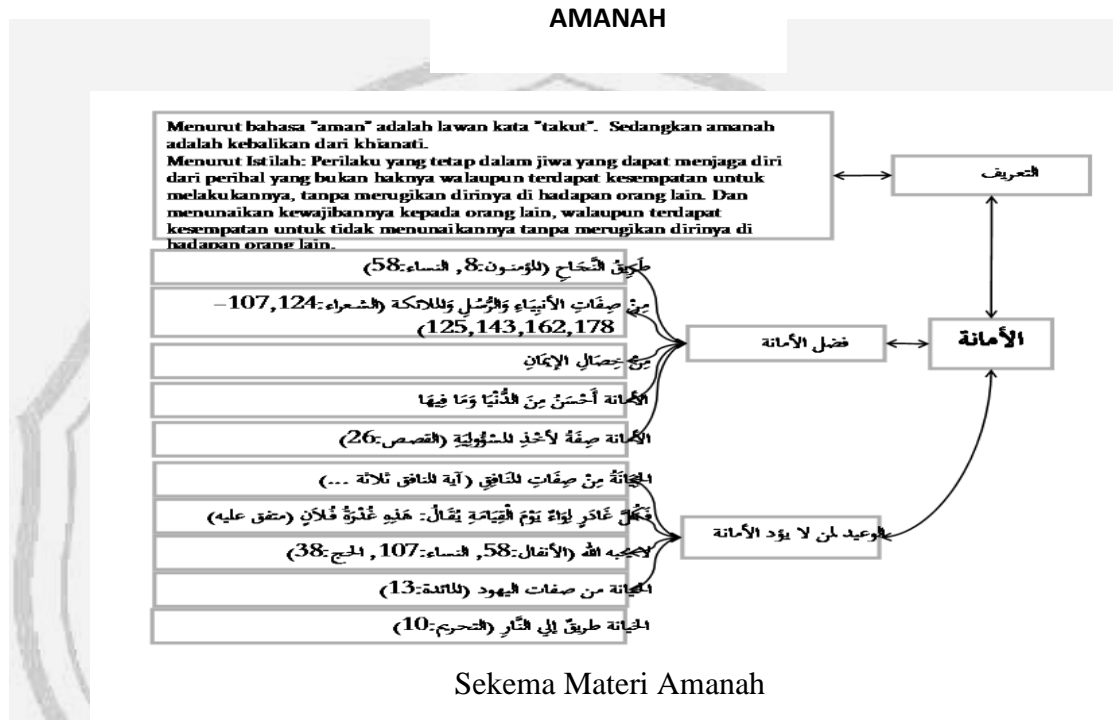
menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Adz-Dzaariyat:56). Ibadah dalam Islam mencakup seluruh sisi kehidupan, ritual dan sosial, *hablumminAllah* (hubungan vertikal) dan *hablumminannas* (hubungan horizontal), meliputi pikiran, perasaan dan pekerjaan.

Dari sekema materi Nataijul ibadah diatas, hasil ibadah itu meliputi, iman, Islam, Ikhsan, tunduk, tawakal, cinta, harapan, takut, doa, khusuk. Bila materi ini dikaitkan dengan penelitian tentang halaqah sebagai sarana penanaman nilai dan sikap anti korupsi pada materi nataijul ibadah ini jika seseorang yang selalu dikuatkan keimanannya maka orang itu akan menjadi ta'at, cinta, takut, sering taubat walaupun dosa yang diperbuatnya termasuk dosa kecil, seorang yang rajin dalam beribadah pasti tingkah lakunya pun akan baik, karena tingkah laku seseorang bisa dilihat dari segi ibadahnya.

c. Amanah

Pada pembahasan materi amanah dalam halaqah akan diajarkan tentang definisi amanah, peserta dapat menjelaskan ayat yang berkenaan tentang amanah, peserta dapat menjelaskan hadist yang berkenaan dengan amanah, peserta dapat menjelaskan keutamaan amanah, peserta dapat menjelaskan lingkup amanah, menjelaskan peringatan bagi yang berkhianat. Tidak hanya teori tentang amanah saja yang diajarkan tetapi juga dari segi amalan perbuatan untuk menjalankan perilaku amanah, para kader peserta halaqah langsung diberikan tugas amanah seperti halnya

menghafalkan surat-surat Al-quran yang diperintahkan oleh murabbi (pembimbing) , diberikan tanggung jawab untuk menjaga amalan-amalan sholeh lainnya.



kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat." (An-Nisa': 58).

Pada materi halaqah amanah ini juga berkewajiban memelihara amanah dari manusia, maka memelihara amanah dari Allah, Tuhan manusia, adalah kewajiban yang mesti dijalankan manusia yang beriman. Tidak logis kalau manusia maenjaga amanah dari sesamanya namun

mengingkari amanah Allah. Bahkan dalam sudut pandang materi amanah ini, menjalankan amanah yang datangnya dari Allah adalah kemuliaan, karena Allah telah mempercayai kita, Allah mengakui kelebihan dan kelemahan kita dibandingkan makhluk lain.

Kaitanya dengan penanaman nilai anti korupsi pada materi amanah jelas pertama tentang Instruksi Presiden Republik Indonesia No 5 Tahun 2004 salah satunya adalah meningkatkan upaya pengawasan dan pembinaan aparatur untuk meniadakan perilaku koruptif dilingkungannya. Pembinaan ini lebih menekankan pada sifat dan tindakan tanggungjawab dalam menjalankan amanah dari segala macam bidang kehidupan baik menjalankan amanah dari sesama manusia maupun menjalankan amanah dari Allah SWT.

d. Membangun Kepribadian Islam

Materi halaqah tentang membangun kepribadian Islam mengajarkan tentang menjadi pribadi yang Islami, merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan dalam agama Islam. Hal ini karena Islam itu tidak hanya ajaran normatif yang hanya diyakini dan difahami tanpa diwujudkan dalam kehidupan nyata, tapi Islam memadukan dua hal antara keyakinan dan aplikasi, antara norma dan perbuatan, antara keimanan dan amal saleh. Oleh sebab itulah ajaran yang diyakini dalam Islam harus tercermin dalam setiap tingkah laku, perbuatan dan sikap pribadi muslim.

Pada aspek materi membangun kepribadian Islam ada sisi-sisi yang harus terlebih dahulu dibangun pada pribadi seorang kader peserta halaqah.

1) Rukhiyah

Pertama adalah rukhiyah artinya aspek yang harus mendapatkan perhatian khusus oleh setiap muslim. Sebab ruhiyah menjadi motor utama sisi lainnya. "Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sungguh sangat beruntung bagi orang yang mensucikannya dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya,"(QS. Asy Syams:6-8). Aspek rukhiyah ini meliputi.

- a) Aqidah. Ruhiyah yang baik akan melahirkan aqidah yang lurus dan kokoh, dan sebaliknya ruhiyah yang lemah bisa menyebabkan lemahnya aqidah. Padahal aqidah adalah suatu keyakinan yang akan mewarnai sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh sebab itu kalau ingin aqidahnya terbangun dengan baik maka ruhiyahnya harus dikokohkan. Jadi ruhiyah menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim karena dia akan mempengaruhi bangunan aqidahnya.
- b) Aspek akhlaq. Akhlaq adalah bukti tingkah laku dari nilai yang diyakini seseorang. Akhlaq merupakan bagian penting dari keimanan. Akhlaq juga salah satu tolok ukur kesempurnaan iman seseorang. Terawatnya ruhiyah akan membuahkan bagusnya akhlaq seseorang.

Allah SWT dalam beberpa ayat senantiasa menggandengkan antara iman dengan berbuat baik. Rasulullah saw pun ketika ditanya tentang siapakah yang paling baik imannya ternyata jawab Rasulullah saw adalah yang baik akhlaqnya ("*ahsnuhum khuluqan*")

2) Fikriyah ('aqliyah)

Kepribadian Islam juga ditentukan oleh sejauh mana kokoh dan tidaknya aspek fikriyah. Kejernihan fikrah, kekuatan akal seseorang akan memunculkan amalan, kreatifitas dan akan lebih dirasa daya manfaat seseorang untuk orang lain. Fikrah yang dimaksud meliputi:

- a) Wawasan keIslaman. Sebagai seorang muslim menjadi keniscayaan bagi dia untuk memperluas wawasan keIslaman. Sebab dengan wawasan keIslaman akan memperkuat keyakinan keimanan dan daya manfaat diri untuk orang lain.
- b) Pola pikir Islami. Pola pikir Islami juga harus dibangun dalam diri seorang muslim. Semua alur berpikir seorang muslim harus mengarah dan bersumber pada satu sumber yaitu kebenaran dari Allah SWT. Islam sangat menghargai kerja pikir umatnya. Di dalam al-Qur'an pun sering kita jumpai ayat ayat yang mengnjurkan untuk berpikir.

Kaitannya materi membangun kepribadian Islam dengan penanaman nilai anti korupsi, materi membangun kepribadian Islam merupakan upaya untuk membentuk kepribadian anti korupsi karena pada materi ini telah ditanamkan kepribadian-kepribadian Islam dari yang paling mendasar. Seperti yang pertama kali diajarkan dalam materi ini

adalah masalah rukhiyahnya (jiwa), Allah SWT berfirman "Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya. Sungguh sangat beruntung orang yang mensucikannya dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya,"(QS. Asy Syams:6-8). Setelah itu baru meningkat ke aqidah pedoman dasar perilaku Islam yang berpedoman pada Al-qur'an dan sunnah. Setelah itu meningkat ke Fikriyah artinya fikrah ,kekuatn akal seseorang akan memunculkan amalan, kreatifitas dan akan lebih dirasa daya manfaat seseorang untuk orang lain disitulah letak keterkaitan dengan penanaman pendidikan nilai anti korupsi.

e. Istiqomah

Materi halaqah Istiqomah adalah anonim dari *thughyan* (penyimpangan atau melampaui batas). Ia bisa berarti berdiri tegak di suatu tempat tanpa pernah bergeser, karena akar kata istiqomah dari kata "*qooma*" yang berarti berdiri. Maka secara etimologi, istiqomah berarti tegak lurus. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istiqomah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. "Maka tetaplah (istiqomahlah) kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."(QS 11:112).

Pada materi istiqomah dalam halaqah juga membahas tentang faktor-faktor yang dapat memelihara keistiqomahan.

- 1) Berlaku moderat antara tindakan melampaui batas dan menyia-nyiakannya . “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelajaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (QS 25:67)
- 2) Tidak melampaui batas yang telah digariskan ilmu pengetahuannya.. “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggung jawaban.” (QS 17:36)
- 3) Tidak menyandarkan pada faktor contemporal, melainkan bersandar pada sesuatu yang jelas. “Padahal mereka tidak disuruh melainkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (QS 98:5)

Dampak positif dari istiqomah adalah Muslim yang selalu istiqomah dalam hidupnya ia akan memiliki keberanian yang luar biasa. Ia tidak akan gentar menghadapi segala rintangan dakwah. Ia tidak akan pernah menjadi seorang pengecut dan pengkhianat dalam hutan belantara perjuangan. Dampak positif lainnya adalah Ithmi'nan (ketenangan) Keimanan seorang muslim yang telah sampai pada tangga kesempurnaan

akan melahirkan tsabat dan istiqomah dalam medan perjuangan. Tsabat dan istiqomah sendiri akan melahirkan ketenangan, kedamaian dan kebahagiaan. Meskipun ia melalui rintangan dakwah yang panjang, melewati jalan terjal perjuangan dan menapak tilas lika-liku belantara hutan perjuangan. Selain itu dampak positif Keistiqomahan yang dimiliki seorang muslim juga melahirkan sikap optimis. Ia terhindar dari sikap pesimis dalam menjalani dan mengarungi kehidupan. Ia senantiasa tidak pernah merasa lelah dan gelisah yang akhirnya melahirkan frustrasi dalam menjalani kehidupannya. Kefuturan yang mencoba mengusik jiwa, kegalauan yang ingin mencabik jiwa mutmainnahnya dan kegelisahan yang menghantui benaknya akan terobati dengan keyakinannya kepada kehendak dan putusan-putusan ilahiah. Keistiqomahan dalam kebaikan juga akan berdampak membentuk kepribadian yang tidak koruptif.

f. *Al-Wafa* (memenuhi janji)

Materi *Al-wafa* (memenuhi janji) yang disampaikan dalam halaqah mengkaji tentang definisi *Al Wafa* (memenuhi janji), ayat yang berkenaan tentang *Al Wafa* (memenuhi janji) , hadits yang berkenaan dengan *Al Wafa* (memenuhi janji) , Menjelaskan bahwa jalan menuju *Al Wafa* (memenuhi janji) , Menjelaskan tentang ciri-ciri orang-orang ber *Al Wafa* (memenuhi janji), Menjelaskan tentang keutamaan *Al Wafa*(memenuhi janji) , Menjelaskan janji-janji Allah bagi *Al Wafa* (memenuhi janji).

Al-Wafa (memenuhi janji)



Sekema materi Al-wafa (menenuhi janji)

Materi Al wafa (memenuhi janji) juga menjelaskan tentang Kewajiban tepat janji dan ancaman bagi yang tidak menepatinya.

- 1) Tidak menepati janji adalah salah satu ciri kemunafikan. Rasulullah bersabda : “Ada empat hal jika ada pada seseorang maka jadilah ia munafik tulen, dan jika ada sebagainya maka ia memiliki ciri-ciri kemunafikan, hingga ia bisa meninggalkannya.
 - a). Jika dipercaya ia berkhianat, b). Jika berbicara ia berdusta, c). Jika berjanji mengingkari, d). Jika berdebat ia curang.” Muttafaquun alaih.

- 2) Menjadi musuh Allah di hari kiamat. Sabda Nabi : Allah berfirman ”Ada tiga orang yang menjadi musuhku di hari kiamat : a). Orang yang menjanjikan pemberian lalu mengingkari, b). Orang yang menjual orang merdeka lalu ia makan hasilnya, c). Orang yang mempekerjakan seseorang dan telah memenuhi permintaannya lalu tidak dibayarkan upahnya.” HR. Al Bukhariy.
- 3) Salah satu bentuk kezaliman. Sabda Nabi : “Orang kaya yang menunda-nunda pembayaran hutang adalah perbuatan zalim.”Muttafaq alaih.

Kaitannya materi *Al wafa* (memenuhi janji) terhadap penanaman nilai anti korupsi jika kita lihat ciri-ciri koruptor adalah Jika dipercaya ia berkhianat, jika berbicara ia berdusta, jika berjanji mengingkari, jika berdebat ia curang. Sifat-sifat tersebut dalam materi *Al wafa* (memenuhi janji), justru dilarang kersa untuk dilakukanya.

g. Menjaga kehalalan harta

Materi halaqah tenang menjaga kehalalan harta awalnya diberikan tentang pemahaman hakikat harta. Harta adalah merupakan rizki (anugrah) Allah, masing-masing dari makhluk Allah telah diberikan jalannya untuk meraih dan menjemput rizki yang sudah dipersiapkan oleh Allah SWT.

apapun bentuk makhluk tersebut, tidak terkecuali binatang melata; semut, ulat, cacing, binatang yang berjalan dengan kaki dua; ayam, bebek dan lain-lainnya, binatang berkaki empat piaraan; sapi, kambing, kerbau dan lain-lainnya, binatang berkaki empat yang liar; macam, kuda, harimau

hingga binatang yang berada di udara, burung-burung, apalagi manusia. Semuanya sudah dijamin oleh Allah rizki mereka, dan akan mereka raih dan jemput sesuai dengan cara mereka masing-masing.

Allah menjamin pembagian rezeki setiap hamba-Nya.

Allah berfirman :

'Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi ini melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu, dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (lauh Mahfudz) (QS. 11:6).

Dalam usaha insan mencari nafkah, Allah menegaskan kriteria yang jelas dan gamblang yang tidak boleh dilanggar olehnya terutama umat Islam. Adapun kriteria tersebut adalah :

1) Halal dan baik

Allah SWT berfirman “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (Al-Baqoroh : 168)

2) Dilakukan dengan cara yang sah dan saling ridho

Allah berfirman : "Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling makan harta kamu dengan tidak sah, kecuali dengan cara perdagangan atsa dasar suka sama suka. janganlah kamu membunuh (menghancurkan) diri sendiri, Allah sungguh Maha Pengasih kepada

kamu. Dan barang siapa melakukannya dengan melanggar hukum dan tidak adil, akan Kami lemparkan ke dalam api neraka. Dan yang demikian bagi Allah mudah sekali" (An-Nisa: 29-30).

3) Tidak dengan cara curang

Allah berfirman : “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui”. (Al-Baqoroh : 188).

4) Asas Manfaat

Dalam usaha mencari rizki juga harus diperhatikan asas manfaat bagi kehidupan manusia. Maka barang-barang yang membawa madharat dan dampak negatif bagi kehidupan manusia dilarang diperjualbelikan sehingga mendapatkan keuntungan dan rizki darinya, seperti: minuman keras, obat-obatan terlarang dan sebagainya, karena tidak mempunyai nilai guna. Dalam kehidupan, Rasulullah mengatakan bahwa makanan dan minuman yang masuk ke dalam perut atau yang dikonsumsi akan berpengaruh pada baik tidaknya perkembangan fisik maupun jiwa orang yang memakan harta itu.

Materi menjaga kehalalan harta yang dibahas pada pertemuan halaqah kaitannya dengan penanaman nilai anti korupsi, harta dari hasil korupsi sudah tidak diragukan lagi merupakan harta haram, sedangkan

dalam materi menjaga kehalalan harta ini ditanamkan untuk sangat berhati-hati dalam mencari harta, pada materi menjaga kehalalan harta para kader diperintahkan untuk mencari harta yang halal dan baik, dilakukan dengan cara yang sah dan saling ridho, tidak dengan cara curang, sampai cara pemanfaatan harta pun dalam materi menjaga kehalalan harta sangat diatur dengan baik.

3. Sumbangan Metode Halaqah dalam Pendidikan Karakter Anti Korupsi

Sumbangan halaqah perilaku legeslatif dalam pemerintahan terkait anti korupsi itu belum bisa dilihat karena di daerah Kabupaten Pekalongan Partai Keadilan Sejahtera belum mempunyai wakil di anggota dewan. Tetapi sumbangan metode halaqah terkait pendidikan karakter anti korupsi itu dapat dilihat dari tingkah laku kepribadian kader pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan sumbangan yang paling nampak terkait penanaman karakter anti korupsi itu pada saat kampanye calon anggota legeslatif daerah Kabupaten Pekalongan.

Sumbangan dan keberhasilan halaqah di Kabupaten Pekalongan adanya perbedaan sifat setelah mengikuti halaqah, mereka peserta halaqah sifatnya dan pola hidupnya lebih tertata, sikap-sikap kader Partai Keadilan Sejahtera dalam kehidupan sehari-harinya intinya takut melaksanakan hal-hal yang bersifat kemaksiatan atau perilaku negatif seperti halnya menghalalkan segala cara untuk keinginan yang hendak dicapai. Mereka menerapkan kebaikan dari lingkup diri sendiri, naik ke level keluarga,

masyarakat sekitar dan terus berkembang untuk menyebarkan kabaikan seperti kejujuran yang masih krisis di negara ini.

Sesuai dengan pendapat Neong Muhadjir (1992:80) menyatakan sebagai berikut.

Sikap ditinjau dari unsur-unsur pembentukannya dapat dibedakan menjadi 3 hal yaitu sikap yang transformatif, transaktif dan transinternal. Sikap yang transformatif merupakan sikap yang lebih bersifat psikomotorik atau kurang disadari. Sikap yang transaksional merupakan sikap yang lebih mendasar pada kenyataan objektif, sedang sikap yang transinternal merupakan sikap yang lebih dipedomani oleh nilai-nilai hidup.

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai sumbangan halaqah yang dapat dilihat adalah perubahan sikap para kader dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari mereka lebih berhati-hati dan takut apabila melakukan hal-hal yang sifatnya mengandung kemaksiatan, sikap dan pola hidup para kader peserta halaqah lebih transinternal yaitu sikap yang lebih dipedomani oleh nilai-nilai hidup. secara logika jika seorang sikapnya lebih terpedomani oleh nilai-nilai hidup yang positif maka enggan untuk melaksanakan kemaksiatan seperti halnya korupsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera dalam melaksanakan halaqah untuk menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada kader. Bahwa Halaqah adalah kegiatan terstruktur dalam dinamika kelompok setiap pekan sekali yang dilakukan oleh para kader Partai Keadilan Sejahtera yang di dalamnya membahas tentang kajian-kajian Islami membentuk karakter bagi para kader yang pesertanya dibatasi maksimal 12 peserta minimal 3 peserta dan di kelola oleh bidang kaderisasi PKS sebagai sarana Pengrekrutan, penjagaan, pengkaryaan pada kader Partai Keadilan Sejahtera. Halaqah berperan untuk membina kader, membahas agenda dakwah, membentuk kepribadian nilai kerja sosial dan nilai anti korupsi.
2. Materi-materi yang diajarkan dalam halaqah Partai Keadilan sejahtera ada keterkaitan dalam penanaman nilai dan sikap anti korupsi adalah tentang ketaqwaan, *nataijul ibadah* (hasil ibadah), amanah, membangun kepribadian muslim, keistiqomahan, *al-wafa* (memenuhi janji), menjaga kehalalan harta. Materi-materi tersebut disusun oleh

bidang kaderisasi yang terhimpun dalam Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah (LKMT).

3. Sumbangan halaqah, secara legeslatif belum bisa dilihat karena di Kabupaten Pekalongan PKS sementara belum ada yang duduk di kursi dewan. Tetapi sumbangan metode halaqah terkait pendidikan karakter anti korupsi itu dapat dilihat dari tingkah laku kepribadian kader pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan sumbangan yang paling nampak terkait penanaman karakter anti korupsi itu pada saat kampanye calon anggota legeslatif daerah Kabupaten Pekalongan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Pada DPD PKS Kabupaten Pekalongan program metode halaqah tetap dipertahankan dan dikembangkan tidak hanya untuk kader tetapi harus disosialisasikan kemasyarakat umum sebagai sarana mendidik karakter anak bangsa.
2. Pada Kaderisasi DPD PKS Kabupaten Pekalongan penyampaian materi halaqah, murabbi dalam penyampaian materi harus lebih kreatif, menggunakan media pembelajaran yang tidak monoton sehingga para kader peserta halaqah tidak jenuh dalam pembelajaran di halaqah.

3. Untuk DPD PKS Kabupaten Pekalongan sumbangan perilaku peserta halaqah kader PKS tentunya pada sikap dan perilaku positif sifatnya jangan hanya sementara. Tetapi ketika mereka para kader peserta halaqah sudah menjadi pemimpin bangsa, harapannya sumbangan nilai dan sikap positif harus tetap diterapkan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Banna, Hasan. 2006. *Risalah Gerakan Ikhwanul Muslimin*. Surakarta: Era Intermedia.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Peosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneke Cipta.

Asmani, Ma'mur, Jamal. 2001. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Prees.

DPP, PK, Sejahtera. 2009. *Profil Kader Partai Keadilan Sejahtera*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.

Handoyo, Eko. 2009. *Pendidikan Anti Korupsi*. Semarang: Widya Karya Prees.

Izzuddin, Solikhin, Abu. 2009. *New Quantum Tarbiyah*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Jalaluddin. 1995. *Psikologi agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

John W. Berry, dkk. 1999. *Psikologi lintas budaya: riset dan aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kaelan. 2005. *Metode kualitatif Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Gramedia.

Lubis, Hadi, Satria. 2010. *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Moleong, J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Milles, Mathew. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta : UI Perss.

Muhtadi, Burhanudin. 2012. *Dilema Pks Suara Dan Syariah*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Neong, Muhadjir. 1992. *Pengukuran Kepribadian: telaah konsep dan teknik penyusunan test psikometri sekala sikap*. Yogyakarta : Rake Serasin.

Rachman, Maman. 1993. *Strategi Dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang : IKIP Prees.

Saifuddin, Azwar. 1998. *Sikap Manusia: teori dan pengukuranya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santoso, Ibnu. 2011. *Memburu Tikus-tikus Otonom*. Yogyakarta: Gava Media.

Sudewo, Erie. 2011. *Charakter Building*. Jakarta : Rebuplik Penerbit.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

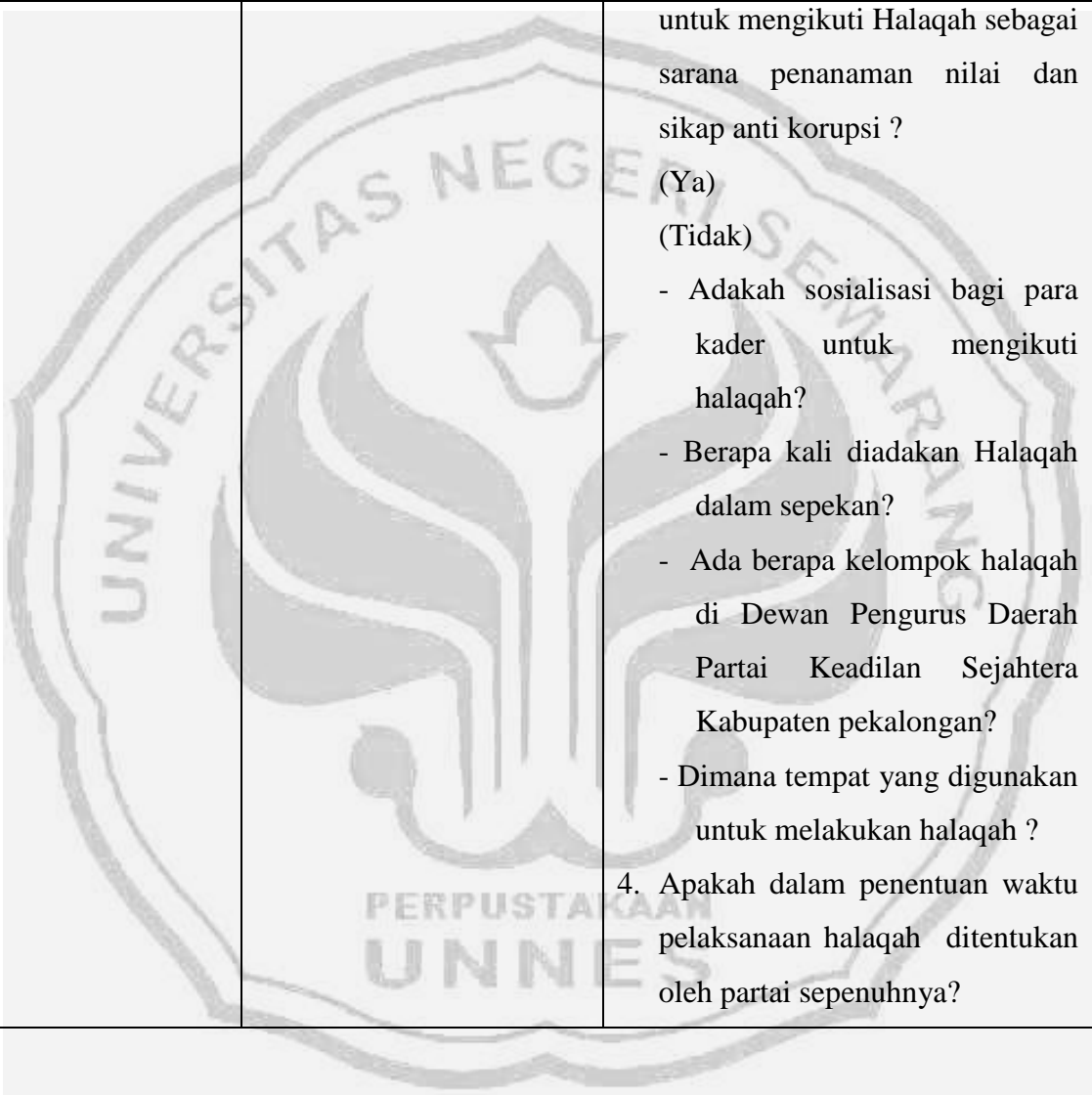



LAMPIRAN - LAMPIRAN

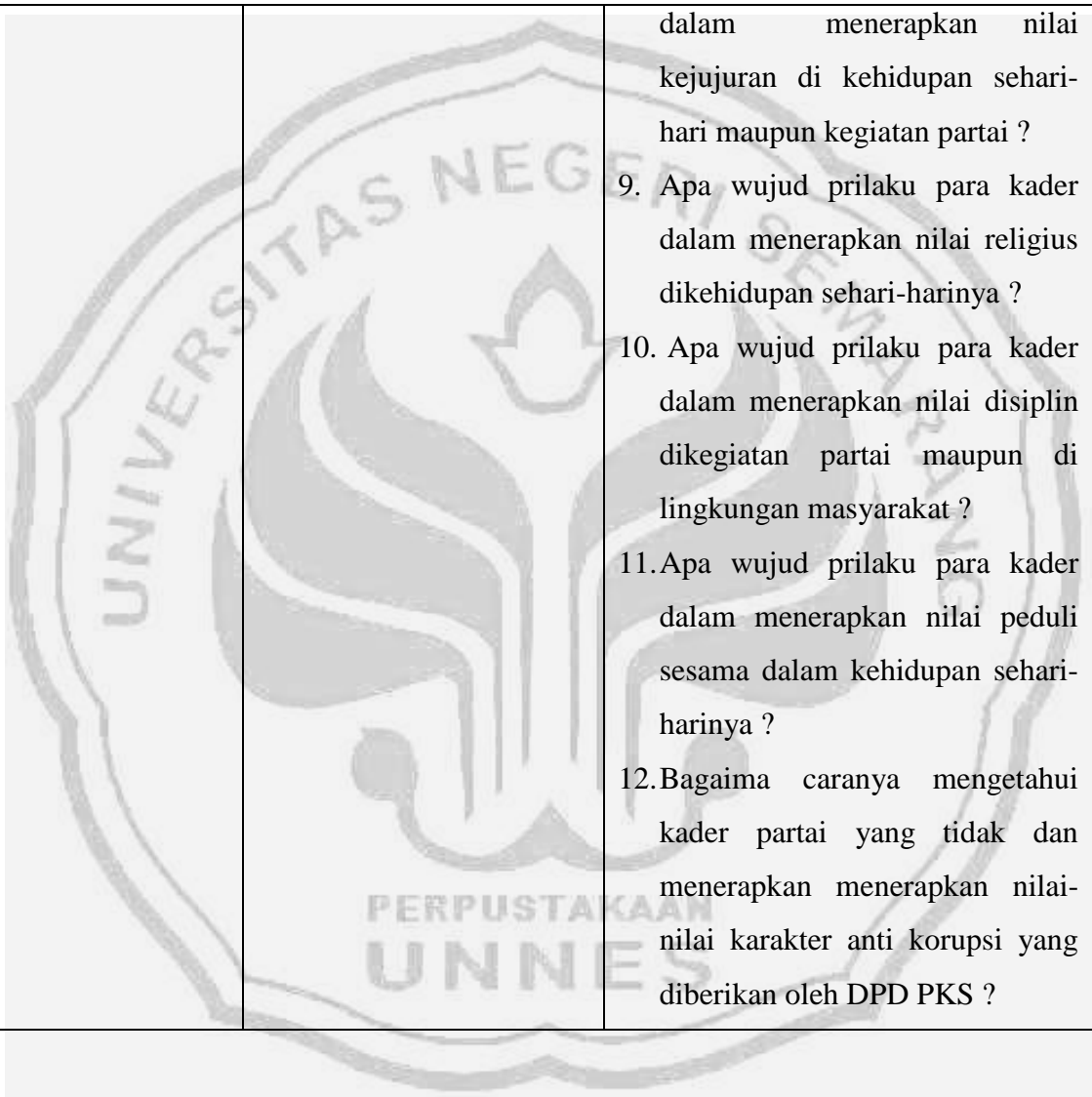


INSTRUMEN PENELITIAN

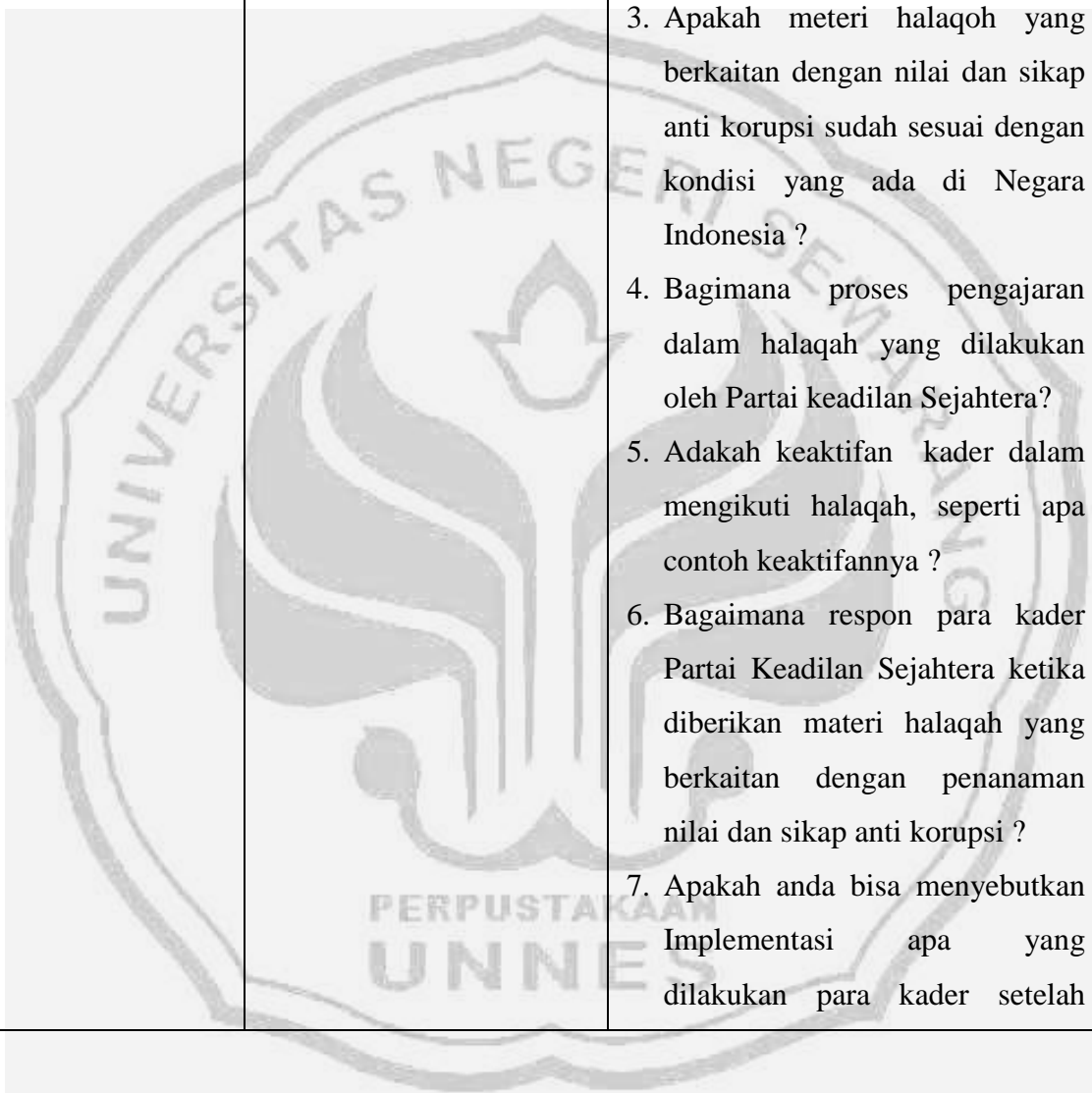
No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Mengetahui peran Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera dalam melaksanakan halaqah untuk menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada kader di Kabupaten Pekalongan.	a. Peran halaqah dalam menanamkan nilai dan sikap anti korupsi b. Waktu pelaksanaan dan tempat halaqah untuk kader Partai Keadilan Sejahtera c. Wujud perilaku para kader setelah mendapatkan penanaman nilai karakter anti korupsi	1. Bagaimana pandangan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) terhadap peran halaqah dalam menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada kader ? 2. Apa alasan yang melatarbelakangi Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan dalam mengadakan halaqah sebagai sarana penanaman nilai dan sikap anti korupsi pada kader ? 3. Apakah setiap kader Partai Keadilan Sejahtera diwajibkan	Untuk Pimpinan dan atau Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pekalongan.

			<p>untuk mengikuti Halaqah sebagai sarana penanaman nilai dan sikap anti korupsi ?</p> <p>(Ya)</p> <p>(Tidak)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adakah sosialisasi bagi para kader untuk mengikuti halaqah? - Berapa kali diadakan Halaqah dalam sepekan? - Ada berapa kelompok halaqah di Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten pekalongan? - Dimana tempat yang digunakan untuk melakukan halaqah ? <p>4. Apakah dalam penentuan waktu pelaksanaan halaqah ditentukan oleh partai sepenuhnya?</p>	
--	--	---	--	--

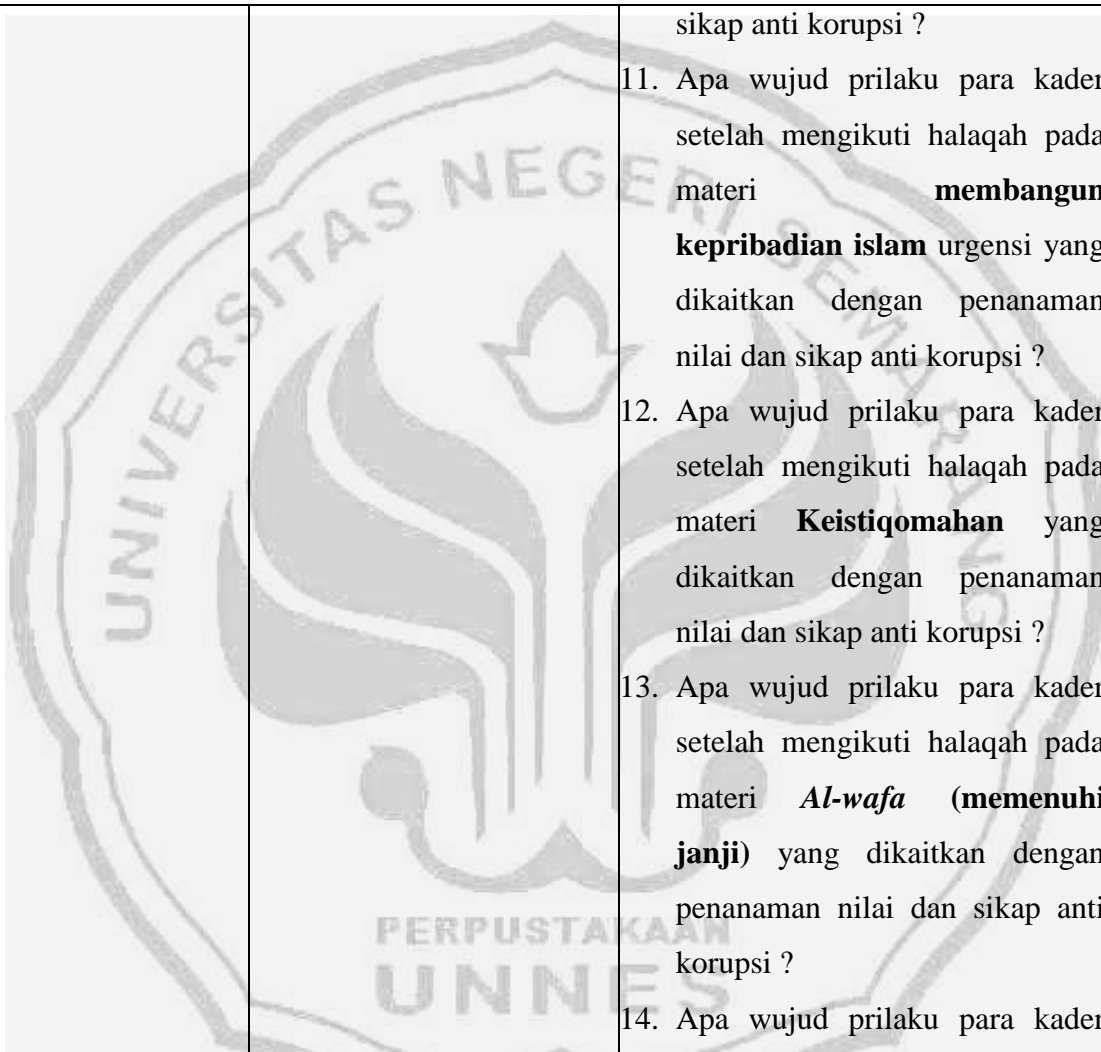
			<ol style="list-style-type: none">5. Adakah level bagi para kader Partai keadilan sejahtera dalam pelaksanaan Halaqah yang dilakukan oleh Pengurus Partai Keadilan Sejahtera ?6. Sasaran apa yang hendak dicapai Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan dalam melaksanakan halaqah sebagai sarana penanaman nilai dan sikap anti korupsi pada kader?7. Pertimbangan apa saja yang menjadi dasar dipergunakannya metode halaqah sebagai penanaman nilai dan sikap anti korupsi pada kader Partai Keadilan sejahtera (PKS) ?8. Apa wujud prilaku para kader	
--	--	---	--	--

			<p>dalam menerapkan nilai kejujuran di kehidupan sehari-hari maupun kegiatan partai ?</p> <p>9. Apa wujud perilaku para kader dalam menerapkan nilai religius di kehidupan sehari-harinya ?</p> <p>10. Apa wujud perilaku para kader dalam menerapkan nilai disiplin di kegiatan partai maupun di lingkungan masyarakat ?</p> <p>11. Apa wujud perilaku para kader dalam menerapkan nilai peduli sesama dalam kehidupan sehari-harinya ?</p> <p>12. Bagaimana caranya mengetahui kader partai yang tidak dan menerapkan menerapkan nilai-nilai karakter anti korupsi yang diberikan oleh DPD PKS ?</p>	
--	--	---	--	--


2.	Mengetahui yang diajarkan dalam halaqah yang berkaitan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi-materi yang diajarkan dalam halaqah yang berkaitan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi. b. Proses pengajarannya c. Pentingnya materi halaqah dalam menanamkan nilai dan sikap anti korupsi. 	<p>13. Bentuk tindakan apa yang dilakukan oleh DPD PKS apabila ada kader yang melanggar dari nilai-nilai karakter anti korupsi ?</p> <p>14. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam melaksanakan halaqah sebagai penanaman karakter anti korupsi pada kader Partai keadilan Sejahtera (PKS)?</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Apa saja materi-materi halaqah yang diberikan oleh Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang berkaitan dengan Penanaman nilai dan sikap anti korupsi ? 2. Apakah materi-materi halaqah disusun hanya oleh para Pengurus Partai Keadilan (PKS) di kabupaten pekalongan ? 	Ketua Departemen Kaderisasi Dewan Pengurus Daerah partai Keadilan sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan.
----	---	---	---	---

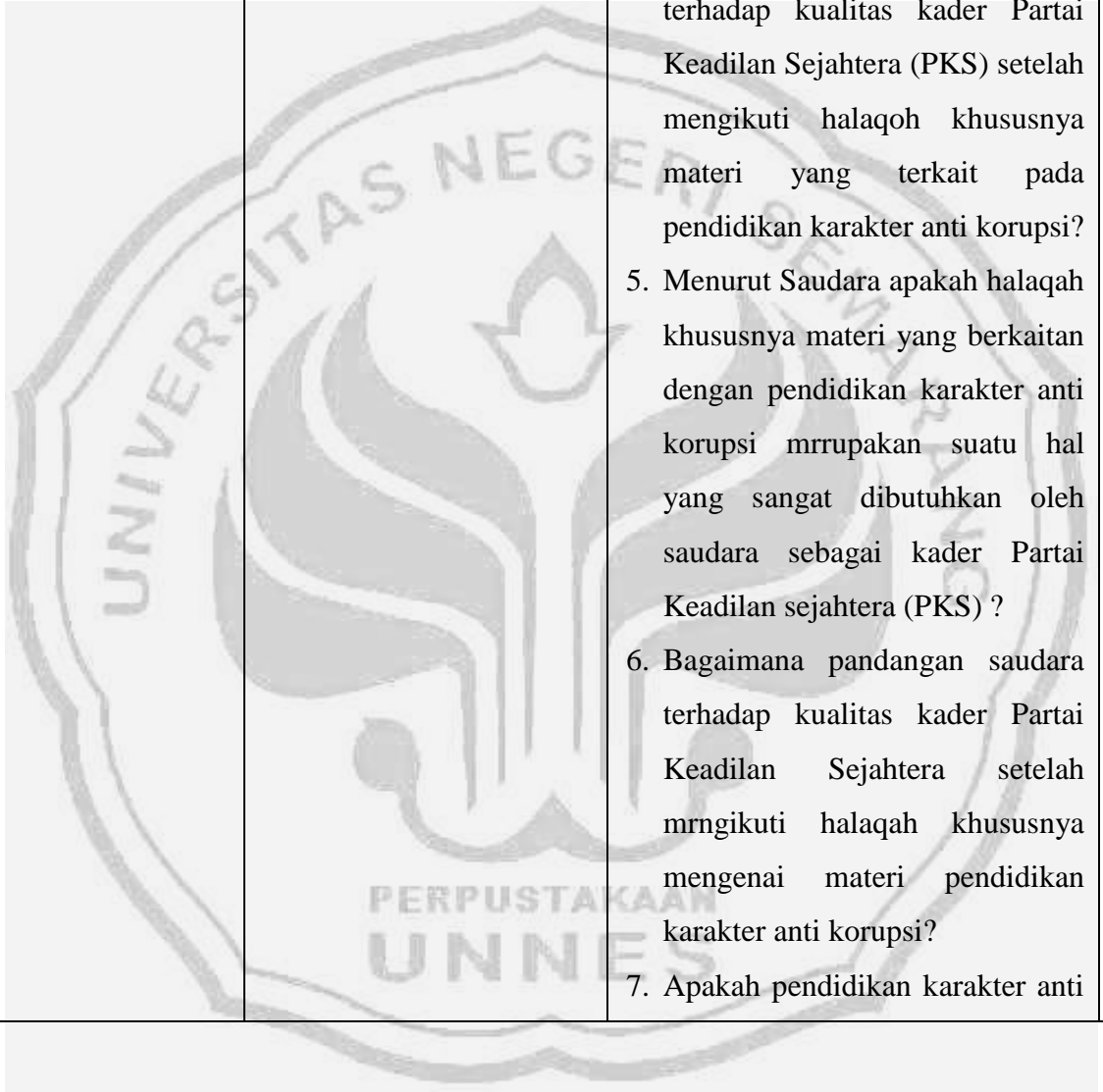
			<ol style="list-style-type: none">3. Apakah materi halaqoh yang berkaitan dengan nilai dan sikap anti korupsi sudah sesuai dengan kondisi yang ada di Negara Indonesia ?4. Bagaimana proses pengajaran dalam halaqah yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera?5. Adakah keaktifan kader dalam mengikuti halaqah, seperti apa contoh keaktifannya ?6. Bagaimana respon para kader Partai Keadilan Sejahtera ketika diberikan materi halaqah yang berkaitan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi ?7. Apakah anda bisa menyebutkan Implementasi apa yang dilakukan para kader setelah	
--	--	---	--	--

			<p>mengikuti halaqah khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi ?</p> <p>8. Apa wujud prilaku para kader setelah mengikuti halaqah pada materi tentang taqwa yang dikaitkan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi ?</p> <p>9. Apa wujud prilaku para kader setelah mengikuti halaqah pada materi nataijul ibadah (hasil ibadah) yang dikaitkan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi ?</p> <p>10. Apa wujud prilaku para kader setelah mengikuti halaqah pada materi Amanah yang dikaitkan dengan penanaman nilai dan</p>	
--	--	--	--	--

			<p>sikap anti korupsi ?</p> <p>11. Apa wujud perilaku para kader setelah mengikuti halaqah pada materi membangun kepribadian islam urgensi yang dikaitkan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi ?</p> <p>12. Apa wujud perilaku para kader setelah mengikuti halaqah pada materi Keistiqomahan yang dikaitkan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi ?</p> <p>13. Apa wujud perilaku para kader setelah mengikuti halaqah pada materi Al-wafa (memenuhi janji) yang dikaitkan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi ?</p> <p>14. Apa wujud perilaku para kader</p>	
--	--	---	--	--

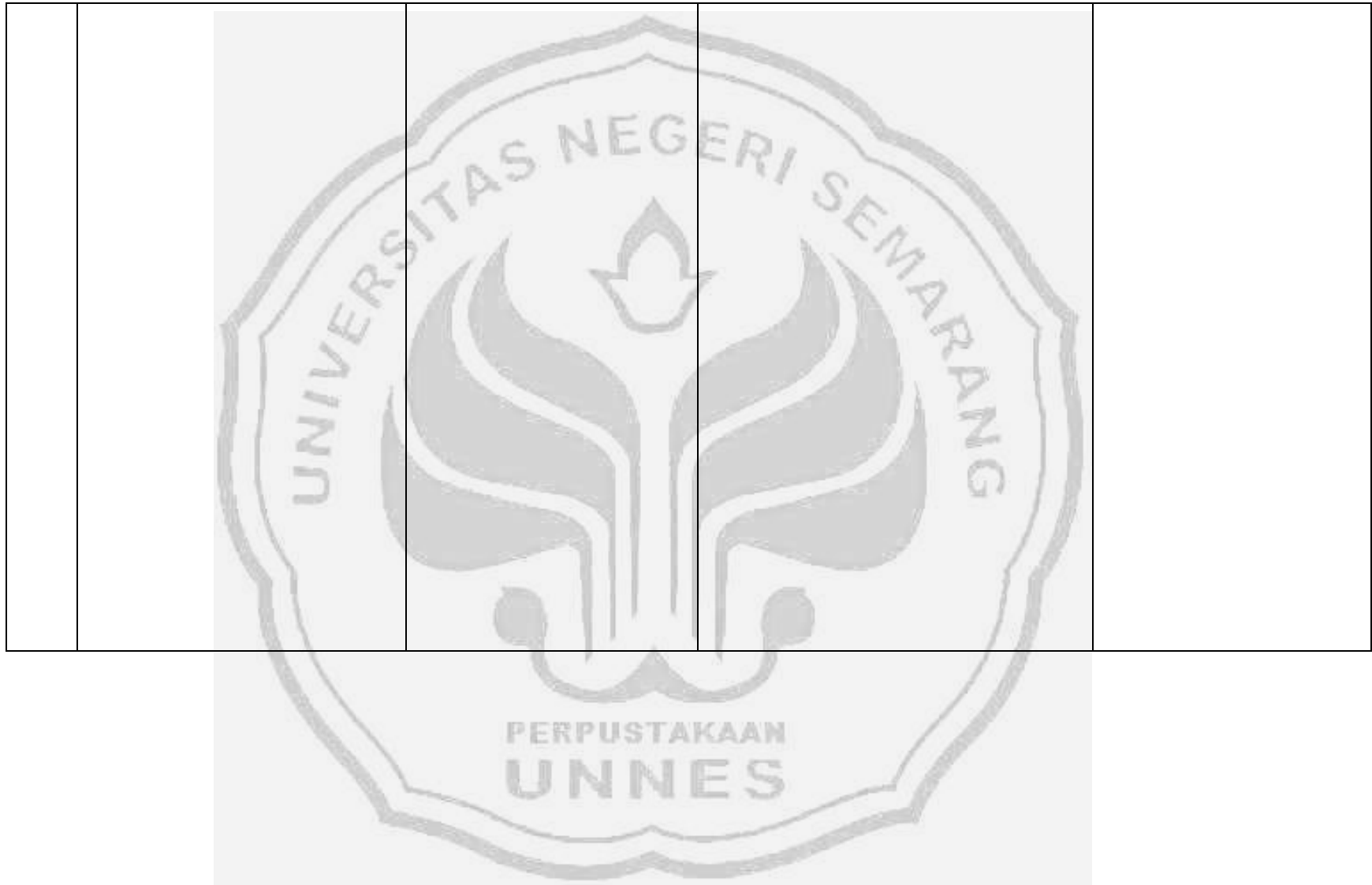
3.	Mengetahui sumbangan metode halaqah dalam pendidikan karakter anti korupsi.	a. Sumbangan metode halaqah dalam pendidikan karakter anti korupsi.	<p>setelah mengikuti halaqah pada materi menjaga kehalalan harta yang dikaitkan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi ?</p> <p>15. Menurut anda apa pentingnya materi halaqah yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan anti korupsi pada kader Partai keadilan sejahtera (PKS) ?</p>	Kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan.
----	---	---	---	--

			<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana tanggapan saudara terkait peran halaqah dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi di Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan ?2. Apakah materi halaqah yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter sudah sesuai dengan kebutuhan kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ?3. Apa manfaat yang saudara dapat dari adanya halaqah khususnya dalam pendidikan karakter anti korupsi?4. Bagaimana pandangan saudara	
--	--	---	--	--

			<p>terhadap kualitas kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) setelah mengikuti halaqoh khususnya materi yang terkait pada pendidikan karakter anti korupsi?</p> <p>5. Menurut Saudara apakah halaqah khususnya materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter anti korupsi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh saudara sebagai kader Partai Keadilan sejahtera (PKS) ?</p> <p>6. Bagaimana pandangan saudara terhadap kualitas kader Partai Keadilan Sejahtera setelah mengikuti halaqah khususnya mengenai materi pendidikan karakter anti korupsi?</p> <p>7. Apakah pendidikan karakter anti</p>	
--	--	---	--	--

			<p>korupsi melalui halaqah yang dilakukan oleh Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan dapat dikatakan berhasil?</p> <p>8. Bagaimana tanggapan saudara tentang materi pendidikan karakter anti korupsi dalam halaqah yang dilakukan oleh Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan ?</p> <p>9. Bisakah anda sebutkan dimana letak keberhasilan atau ketidak berhasilan pendidikan karakter anti korupsi melalui halaqah yang dilakukan oleh Dewan pengurus Daerah Partai Keadilan</p>	
--	--	---	---	--

			<p>Sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan terhadap kader Partai ?</p> <p>10. Sikap apa yang akan anda lakukan sebagai kader Partai Keadilan Sejahtera setelah mendapatkan materi halaqah terkait penanaman nilai karakter anti korupsi seperti .</p> <ol style="list-style-type: none">TaqwaPenataan ibadahAmanahMembangun kepribadian islamikistiqomahan,memenuhi janjimenjaga kehalalan harta <p>Mohon dijelaskan satu persatu dari materi tersebut !</p>	
--	--	--	---	--

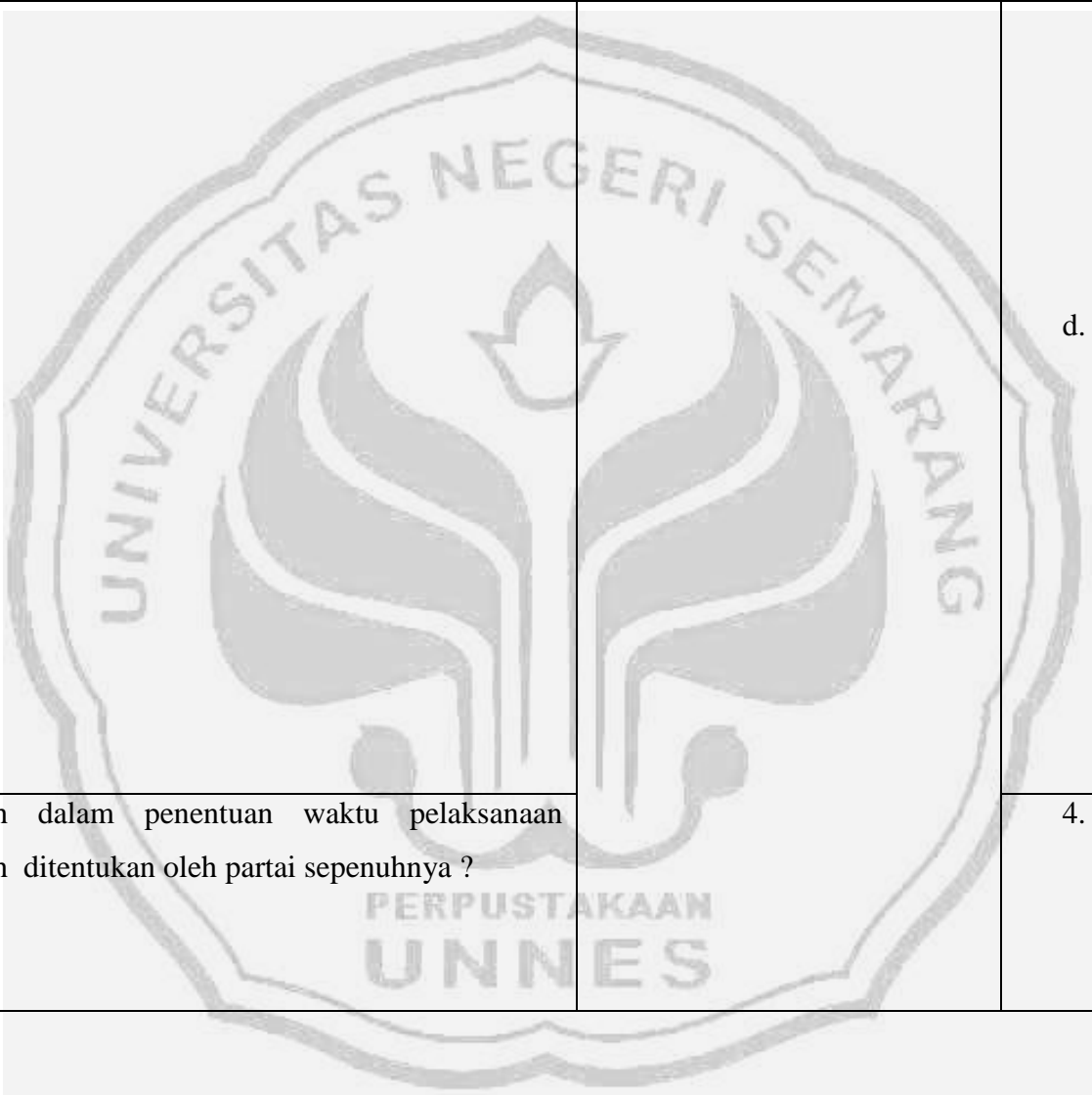


Rekap Hasil Wawancara Terkait

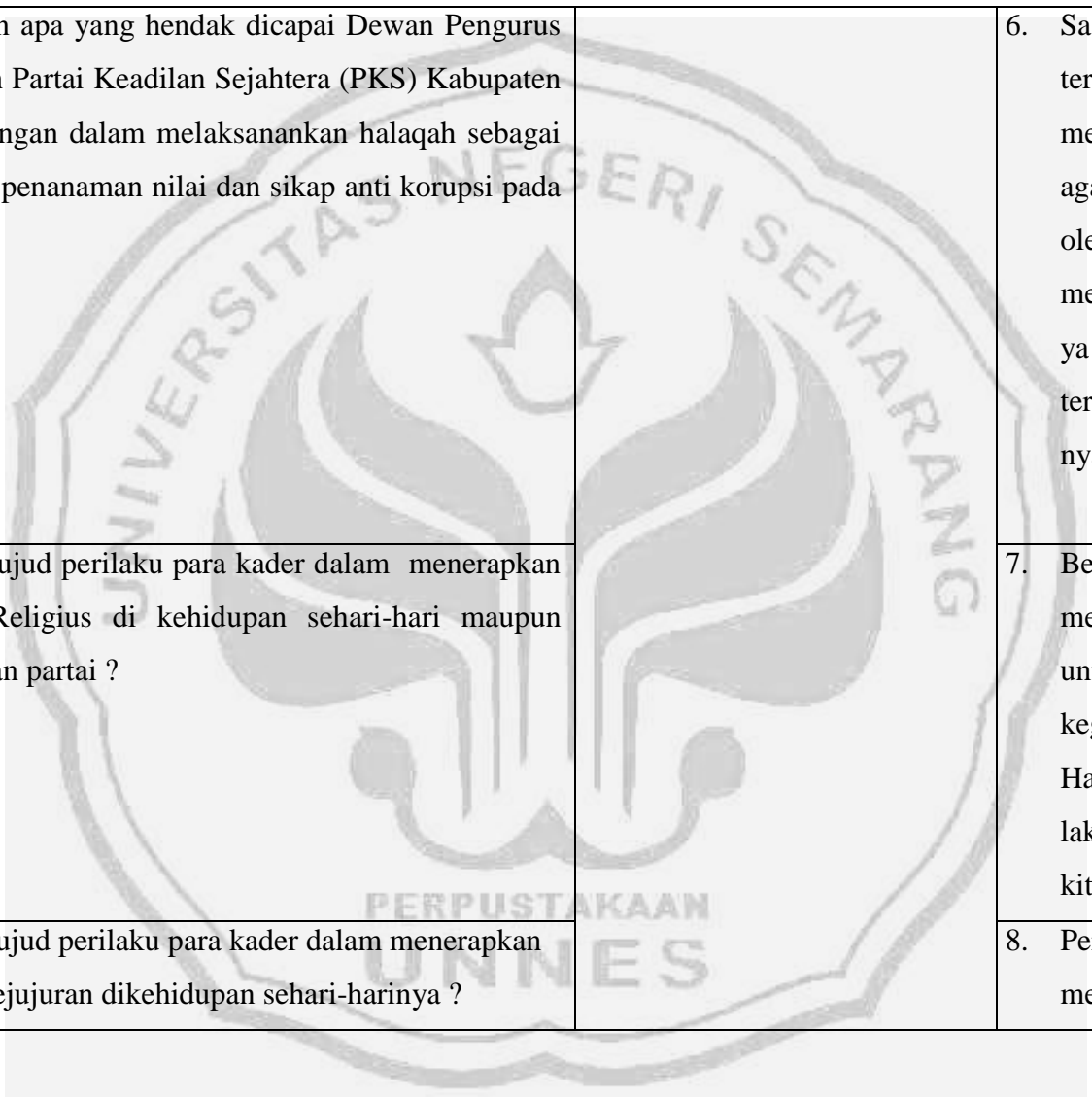
Peran Halaqah Dalam Menanamkan Nilai dan Sikap Anti Korupsi Pada Kader Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Pekalongan


No	Pertanyaan	Nama responden	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) terhadap peran halaqah dalam menanamkan nilai dan sikap anti korupsi pada kader ?	Bapak Cahrodi Siman, SS (43 th) Ketua DPD PKS Kabupaten Pekalongan	1. Melalui halaqah inilah DPD PKS Kabupaten Pekalongan bisa dikatakan sebagai penjagaan atau pengontrolan para kader dalam bentuk ibadah, prilaku, sikap yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan para kader dalam kesehariannya.
2	Apa alasan yang melatarbelakangi Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan dalam mengadakan halaqah sebagai sarana penanaman nilai dan sikap anti korupsi pada		2. Dengan melihat kondisi yang ada saat ini yaitu adanya penyakit ketidak amanan pemimpin yang

	kader ?		telah dipercaya oleh masyarakat.
3	<p>Apakah setiap kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) diwajibkan untuk mengikuti Halaqah sebagai sarana penanaman nilai dan sikap anti korupsi?</p> <p>a. Adakah sosialisasi bagi para kader untuk mengikuti halaqah ?</p> <p>b. Berapa kali diadakan halaqah dalam sepekan ?</p> <p>c. Ada berapa kelompok halaqah di Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten pekalongan ?</p> <p>d. Dimana tempat yang digunakan untuk melakukan halaqah ?</p>		<p>3. Setiap kader PKS di Kabupaten Pekalongang memang diwajibkan untuk mengikuti program halaqah.</p> <p>a. Tetap ada toh mas bagaimana caranya memberi tahu informasi kalau tidak. dengan sosialisasi lsg ke kader-kader.</p> <p>b. Satu kali dalam sepekan.</p> <p>c. Untuk seluruh</p>

			<p>Kabupaten Pekalongan ada 70 kelompok halaqah, ada 19 kecamatan itu terbagi di tiap-tiap kecamatan.</p> <p>d. Tempat halaqah ditentukan oleh masing-masing kelompok biasanya bergilir di tiap-tiap rumah peserta halaqah, kadang juga di tempat terbuka seperti di pantai, pegunungan.</p>
4	Apakah dalam penentuan waktu pelaksanaan halaqah ditentukan oleh partai sepenuhnya ?		4. Lama pertemuan 2-5 jam, halaqah pada malam hari tidak boleh lebih dari pukul 23.00

			<p>WIB, khusus yang wanita dilakukan pada siang hari, kesepakatan waktu bisa berubah sesuai dengan kesepakatan kelompok masing-masing halaqah, tidak sepenuhnya ditentukan oleh partai.</p>
5	<p>Adakah level bagi para kader Partai keadilan sejahtera dalam pelaksanaan Halaqah yang dilakukan oleh Pengurus Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ?</p>		<p>5. Untuk level kita adanya dalam tingkatan materi yang diberikan, karena dalam penyampaian kita lakukan secara bertahap sesuai dengan manhaj atau kurikulum.</p>

6	Sasaran apa yang hendak dicapai Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan dalam melaksanakan halaqah sebagai sarana penanaman nilai dan sikap anti korupsi pada kader?		6. Sasaranya pada kader agar terus terbina dan terkontrol, meningkatkan ketaqwaan agar selalu merasa diawasi oleh Allah sehingga tidak melakukan hal-hal maksiat ya seperti korupsi itukan termasuk maksiat yang nyata.
7	Apa wujud perilaku para kader dalam menerapkan nilai Religius di kehidupan sehari-hari maupun kegiatan partai ?		7. Begini mas Allah tidak menciptakan kita kecuali untuk menjadikan segala kegiatan kita adalah ibadah. Hasil ibadah yang kita lakukan adalah untuk diri kita
8	Apa wujud perilaku para kader dalam menerapkan nilai kejujuran di kehidupan sehari-harinya ?		8. Perilaku kader dalam menjalankan kejujuran

			<p>dikehidupan sehari-hari baik di dalam keorganisasian partai ataupun di lingkungan masyarakat mereka lebih berhati-hati dalam berbicara yang bathil atau pada hal-hal perkataan yang tidak perlu dibicarakan, selalu mengatakan hal yang sesungguhnya dan tidak berani memberi berita yang sifatnya masih samar-samar</p>
9	<p>Apa wujud perilaku para kader dalam menerapkan nilai disiplin di kegiatan partai maupun di lingkungan masyarakat ?</p>		<p>9. Perhatian kita terhadap penggunaan waktu memang sesuatu yang harus kita lakukan secara serius, hal ini mengingat; Pertama, Al-</p>

			<p>Qur'an dan hadits-hadits Rasul memberikan perhatian yang begitu besar terhadap waktu. ketika rapat para kader datang tepat waktu..</p>
10	<p>Apa wujud perilaku para kader dalam menerapkan nilai peduli sesama dalam kehidupan sehari-harinya</p>		<p>10. Perilaku kader Partai Keadilan Sejahtera telah digembleng untuk saling peduli terhadap sesama karena memang kita masyarakat Indonesia adalah saudara, peduli sesama tidak hanya dilakukan Indonesia bahkan sampai ke lain negara jika saudara-saudara kita membutuhkan bantuan di sana, kita ada Kepanduan</p>

			partai Keadilan Sejahtera yang setiap saat kapanpun kader dibutuhkan siap untuk terjun kelapangan.
11	Perilaku kader Partai Keadilan Sejahtera telah digembleng untuk saling peduli terhadap sesama karena memang kita masyarakat indonesia adalah saudara, peduli sesama tidak hanya dilakukan Indonesia bahkan sampai ke lain negara jika saudara-saudara kita membutuhkan bantuan di sana, kita ada Kepanduan partai Keadilan Sejahtera yang setiap saat kapanpun kader dibutuhkan siap untuk terjun kelapangan.		11. Dengan membagi tugas ke DPC dimasing-masing kecamatan, dan DPC bekerja sama dengan para Murabbi (pembimbing) dengan melalui model Mutaba'ah (cek kendali amal sholeh keseharian)
12	Bentuk tindakan apa yang dilakukan oleh DPD PKS apabila ada kader yang melanggar dari nilai-		12. Jika pelanggarannya masih dalam lingkup kecil maka

	nilai karakter anti korupsi ?		tindak tegas Pengurus DPD PKS Kab. Pekalongan memberi iqob (hukuman) yang bisa memperbaiki sifat buruknya. Kalu sudah kerana merugikan negara maka kami serahkan ke Penindak Hukum.
13	Bagaimana strategi yang dilakukan dalam melaksanakan halaqah sebagai penanaman karakter anti korupsi pada kader Partai keadilan Sejahtera (PKS) ?		13. Strategi yang kami lakukan, melalui kaderisasi yang membina, menjaga dan pengkayaan, kami optimis itu sangat efektif bila kader selalu ditanamkan nilai-nilai anti korupsi.

Rekap Hasil Wawancara Terkait

Peran Halaqah Dalam Menanamkan Nilai dan Sikap Anti Korupsi Pada Kader Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Pekalongan

No	Pertanyaan	Nama Responden	Jawaban
1	Apa saja materi-materi halaqoh yang diberikan oleh Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang berkaitan dengan Penanaman nilai dan sikap anti korupsi?	Bapak H. Sukadim (48 th) Ketua Departemen Kaderisasi DPD PKS Kabupaten Peklongan	1. Sebagai pengingat dari Dewan Pengurus daerah sebagai seorang muslim atau muslimah wa bil khusus pemuda kader Partai Keadilan Sejahtera hendaknya berupaya membentuk kepribadian yang dimiliki (Muwashafat) yaitu Salimul Aqidah (Aqidah yang lurus), Shahihul Ibadah (Ibadah yang benar), Matinul Khuluk (Akhlaq yang kokoh), Qowiyul Jismi (Jasad yang kuat), Mutsaqqoful Fikri (Pengetahuan yang luas), Mujahadtaun Linafsihi (Berjuang melawan hawa nafsu), Haritsun'ala waktihi (Manajemen waktu), Munazhhamun Fi Syuunihi (Terarah dan teratur dalam urusan), Qodirun' Ala Kasbi (Mempunyai kemampuan untuk

			berpenghasilan), Naafi'un Li
2	Apakah materi-materi halaqah disusun hanya oleh para Pengurus Partai Keadilan (PKS) di kabupaten pekalongan?		2. Penyusunan materi dikelola oleh kaderisasi dan pada kaderisasi terbentuk tim Lembaga Kajian manhaj tarbiyah
3	Apakah materi halaqah yang berkaitan dengan nilai dan sikap anti korupsi sudah sesuai dengan kondisi yang ada di Negara Indonesia?		3. Insya Allah sudah karena materi-materi terkait nilai anti korupsi seperti Taqwa, Nataiji Ibadah, Amanah, Membangun kepribadian Islam, Keistiqomahan, Memenuhi janji, Menjaga kehalalan harta sebelumnya sudah dirapatkan dan dissuaikan oleh kondisi yang ada bangsa ini.
4	Bagaimana proses pengajaran dalam halaqah yang dilakukan oleh Partai keadilan Sejahtera (PKS)		4. Prosesnya peserta dibatasi tiap kelompok maksimal 13 orang minimal 3 orang, ada tata

			kramanya, setiap peserta dilatih untuk aktif berbicara. Bentuknya ada diskusi, baca al-quran, sering-sering.
5	seperti apa contoh keaktifan tersebut ?		5. Dilatih untuk menyampaikan kultum (kuliah tujuh menit) sebelum dimulainya materi inti.
6	Bagaimana respon para kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ketika diberikan materi halaqah yang berkaitan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi ?		6. Mereka menerima dengan sungguh-sungguh dan aktif dalam menanyakan hal-hal yang sifatnya masih samar-samar contohnya seperti tanya hukum politik uang .
7	Apa wujud perilaku para kader setelah mengikuti halaqah pada materi tentang taqwa yang dikaitkan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi ?		7. Mereka lebih serius dalam menjalankan amalan-amalan ibadah seperti halnya sholat wajib berjama'ah dan sunnah, puasa, tilawah Al-quran dan amalan-amalan yang lainnya,

			mereka lebih berhati-hati dalam hal perkataan dan perbuatan karena mereka sadar bahwa dalam hidupnya tidak akan lepas dari pengawasan Allah SWT.
8	Apa wujud perilaku para kader setelah mengikuti halaqah pada materi tentang Natajul ibadah (hasil ibadah) yang dikaitkan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi ?		8. Mereka lebih melakukan ibadahnya dengan khusuk dan konsisten, ibadahnya hanya ditujukan kepada Allah, berhati-hati terhadap yang syubhat (meragukan) dan tidak berani mengkonsumsi makanan-makanan yang haram, berusaha untuk tidak melakukan dosa kecil maupun dosa besar.
9	Apa wujud perilaku para kader setelah mengikuti halaqah pada materi Amanah yang dikaitkan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi ?		9. dapat dilihat dengan mereka para kader lebih menjaga diri dari apa-apa yang bukan haknya walaupun terdapat kesempatan untuk melakukannya,

			<p>tanpa merugikan dirinya dihadapan orang lain dan lebih konsisten dalam melakukan pekerjaan yang telah dipertanggungjawabkannya baik dalam kepartaian maupun amanah-amanah yang lain diluar kepartaian</p>
10	<p>Apa wujud prilaku para kader setelah mengikuti halaqah pada materi membangun kepribadian islam urgensi yang dikaitkan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi ?</p>		<p>10. mereka melakukan tingkah laku sesuai dengan ajaran sunnah Rosululloh Muhammad Saw. Dari hal-hal terkecil semisal murah senyum, berjalan dengan sopan, saling menyapa, adab makan dan minum dan perilaku-perilaku kehidupan lainnya dan tentunya ketika mereka melakukan tingkah laku yang berkaitan dengan orang banyak mereka para peserta halaqah Partai Keadilan Sejahtera lebih berhati-hati dalam menjaga</p>

			sikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.
11	Apa wujud perilaku para kader setelah mengikuti halaqah pada materi Keistiqomahan yang dikaitkan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi ?		11. mereka yang selalu istiqomah dalam hidupnya ia akan memiliki keberanian yang luar biasa. Ia tidak akan gentar menghadapi segala rintangan dakwah. Ia tidak akan pernah menjadi seorang pengecut dan pengkhianat dalam hutan belantara perjuangan, muslim juga melahirkan sikap optimis. Ia terhindar dari sikap pesimis dalam menjalani dan mengarungi kehidupan.
12	Apa wujud perilaku para kader setelah mengikuti halaqah pada materi <i>Al-wafa</i> (memenuhi janji) yang dikaitkan dengan penanaman nilai dan sikap anti		12. Mewujudkan Janji kepada keluarga, (anak dan istri), Janji kepada bawahan atau orang yang levelnya lebih rendah dari dirinya

	korupsi ?		dalam suatu unit pekerjaan, Janji kepada teman sejawat/sebaya, Janji kepada rekanan bisnis, Janji kepada orang-orang tertentu sesuai profesi atau lingkungan masing-masing
13	Apa wujud perilaku para kader setelah mengikuti halaqah pada materi menjaga kehalalan harta yang dikaitkan dengan penanaman nilai dan sikap anti korupsi ?		13. Setiap makhluk harus menyadari akan kebutuhannya, bukan keinginan. Proporsional, sesuai dengan kebutuhan, tidak berlebihan dan tidak serakah yang akhirnya mengakibatkan keinginan untuk menimbun, menguasai seluruh makanan, harta dan materi yang ditemuinya.
14	Menurut anda apa pentingnya materi halaqah yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan anti korupsi pada kader Partai keadilan sejahtera		14. Begini mas kader adalah calon pemimpin, pemimpin juga harus ada upaya untuk belajar biar tau dan menerapkan segala

	(PKS) ?	sesuatunya terutama yang terpenting adalah amanah dan tidak makan uang rakyat dan negara.
--	---------	---




Rekap Hasil Wawancara Terkait

Peran Halaqah Dalam Menanamkan Nilai dan Sikap Anti Korupsi Pada Kader Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Pekalongan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan saudara terkait peran halaqah dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi di Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan ?	Ahmad Johan (29 tahun)	Halaqah sangat afektif untuk pendidikan anti korupsi halaqah ini adalah sarana untuk membahas hal-hal yang menyeru untuk berbuat yang positif, dan membrantas hal-hal yang negatif termasuk korupsi, kaitan halaqah sebagai penanaman karakter anti korupsi adalah dalam halaqah lebih ditanamkan nilai kejujuran dan mereka para kader peserta halaqah sangat yakin dalam kesehariannya selalu diawasi oleh Allah SWT.
		Choirul Huda (35 tahun)	Perannya sangat berpengaruh, saya sendiri setelah ikut halaqah merasa lebih terkontrol sikap dan perilaku saya, ada rasa takut ketika kita berbuat dusta atau bohong, sedangkan korupsi itu tek terlepaskan dari dusa dan bohong.
		Budi Karnoyo (25 tahun)	Menurut saya pribadi ya memang ada kaitanya pada

			<p>peran halaqah dalam menanamkan nilai anti korupsi, saya sendiri ikut halaqah sejak SMA kelas 1 semenjak ikut halaqah ya saya lebih percaya diri dan tidak nyontek begitupun teman yang satu majlis halaqah dengan saya.</p>
		<p>Muslimin (38 tahun)</p>	<p>Halaqah salah satu upaya untuk memperbaiki tingkah laku yang sifatnya tingkah laku hubungan kita dengan Alloh dan hubungan kita dengan manusia. Kedua hubungan harus seimbang ibarat arus listrik min dan plus, jika keduanya tersambung dengan benar maka akan mencapai kesempurnaan tqawa orang yang taqwa pasti akan berhati-hati dalam bertindak. Menurut saya dengan alasan yang tadi saya utarakan sangat ada keterkaitan dengan pendidikan anti korupsi.</p>
		<p>Asep Setiawan (25 tahun)</p>	<p>Keterkaitan halaqah dengan pendidikan anti korupsi bisa dilihat dari materi-materi materi yang pernah saya dapatkan pada saat halaqah memang ada yang membahas tentang kehalalan harta yang dikaitkan</p>

			dengan kepribadian seorang muslim. Harta dicari berdasarkan kriteria halal dan baik. Harta halal belum tentu baik dan harta baik belum tentu halal, setelah itu ya saya lebih berhati-hati dalam mencari harta.
2	Apakah materi halaqah yang berkaitan dengan penanaman pendidikan anti korupsi sudah sesuai dengan kebutuhan kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ?	Ahmad Johan (29 tahun)	Kalu terkait materi Insya Alloh ya sudah sesuai karena materi itu sifatnya meyeluruh saya rasa saya sebagai pedagang lele dipasar saja menerima materi-materi yang diberikan saat majlis halaqah.
		Choirul Huda (35 tahun)	Ya kalu dikaitkan dengan kebutuhan kader saya berpendapat sudah sesuai ya, karena dilihat dari masing profesi kader ada yang dipendidikan, dagang, petani, pelajar/mahasiswa kalu dikaitkan dengan pendidikan anti korupsi yang ada di halaqah, ya mereka sangat butuh sebagai pedoman dari profesi mereka masing-masing. Dan kesimpulan saya sudah sesuai dengan kebutuhan kami.
		Budi Karnoyo (25 tahun)	Saya rasa setiap manusia butuh yang namanya pendidikan baik itu terkait agama atau ilmu

			<p>pengetahuan lainnya, kebutuhan saya sendiri harus selalu di cass seperti hp atau motivasi dalam hal kebaikan, dalam halaqah setiap pekan kebutuhan ya saya selalu diingatkan dalam hal kebaikan seperti penanaman nilai anti korupsi dan yang lainnya. Dengan itu kebutuhan saya pribadi sidah terpenuhi, rasanya ada yang gersang ketika tidak hadir dalam majlis halaqah.</p>
		Muslimin (38 tahun)	<p>Menurut saya pribadi, sangat sesuai dengan kebutuhan saya dan teman-teman karena dilihat dari kebutuhan kami sebagai seorang kader Partai keadilan Sejahtera adalah untuk membantu masyarakat dalam hal-hal kebaikan seperti kejujuran, meningkatkan ketakwaan, selain itu materi-materi yang telah kami dapatkan bisa sebagai benteng perilaku pribadi saya untuk tidak bertingkah laku buruk</p>
		Asep Setiawan (25 tahun)	<p>Menurut saya kader partai itu nantinya akan terjun ke dunia legeslatif dari itu memang kebutuhan kader harus benar-benar digmbleng agar mereka lebih</p>

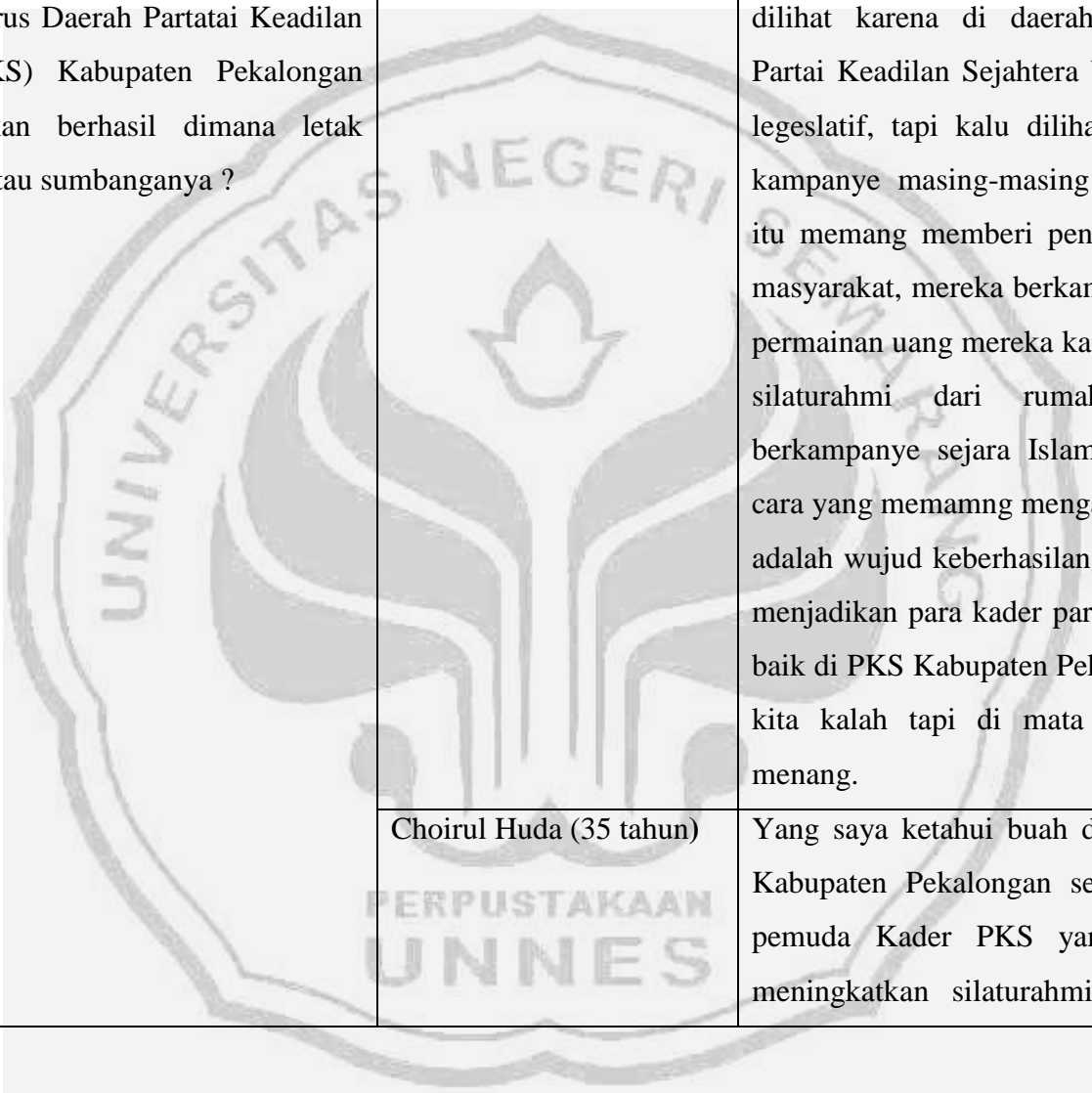
			mapan dalam hal-hal menjaga amanah dan diisi dengan nilai-nilai kebaikan, ketaqwan dan kebutuhan mereka para kader ya itu butuh penanaman nilai-nilai yang positif untuk membekali nantinya ketika sudah diamanahi rakyat untuk menjadi legelatif yang tidak ingkar.
3	Apa manfaat yang saudara dapat dari adanya halaqah khususnya dalam pendidikan anti korupsi?	Ahmad Johan (29 tahun)	Sangat banyak manfaatnya pertama tadi yang saya sampaikan saya berprofesi sebagai pedagang lele, banyak temen-temen dipasar yang berdagang dengan timbangan yang dikurangi, tapi kalau saya takut ms karena dengan dagang curang maka rejeki pun tidak berkah kasihan istri saya kalau diberi uang haram. Itulah manfaatnya mas saya ikut halaqah saya menjadi tau mana yang hak dan yang batil.
		Choirul Huda (35 tahun)	Manfaatnya ya hidup lebih terkontrol dengan baik kita tahu mana yang boleh dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan menurut saya itu mas.
		Budi Karnoyo (25 tahun)	Ibadah saya lebih teratur, baca qur'an Alhamdulillah rutin tiap hari 2 lembar, silaturahmi sering, itu mas

			yang saya asakan semenjak ikut halaqah. Menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu.
		Muslimin (38 tahun)	Kalau manfaat saya ikut halaqah, menjadi lebih serius dengan menjalankan amanah yang telah diberikan ke saya mas, karena memang dalam halaqah terkait amanah sangat dijelaskan dengan serius.
		Asep Setiawan (25 tahun)	Saya ikut halaqah sejak SMA yang saya dapatkan dari halaqah sejak saya SMA saya berkomitmen untuk tidak mau menyontek saat ulangan dan ujian.. karena saya mempunyai prinsip dari halaqah saya tidak akan korupsi walaupun itu hal yang sangat kecil karena saya takut atas pengawasan Allah azab Allah.. dan Alhmdulillah sampai saya kuliah dan bekerja, dan komitmen itu akan selalu saya terapkan, tidak hanya saya yang seperti itu teman-teman seperjuangan halaqah saya Insya Allah juga sama

4	Bagaimana pandangan saudara terhadap kualitas kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) setelah mengikuti halaqah khususnya materi yang terkait pada pendidikan karakter anti korupsi ?	Ahmad Johan (29 tahun)	Kalau dilihat dari kualitasnya memang kader-kader PKS yang ikut majlis halaqah karakternya cukup terkendali, kita dalam hal makan sambil berdiripun tidak berani mas, dan kalau kaitanya dengan pendidikan anti korupsi kita lebih serius dalam menjalankan amanah baik di partai maupun di masyarakat.
		Choirul Huda (35 tahun)	Menurut saya kualitas kader yang halaqah, memang sudah digembleng setiap pekanya sehingga kualitasnya tidak diragukan lagi, untuk menuju ke amanah dan tanggung jawab, untuk menuju ke pada pencalonan legeslatif teman-teman yang akan dicalonkan memang harus matang dalam mengikuti binaan halaqah,, karena syarat untk menjadi caleg harus mengikuti halaqah tidak asal comot atau ngambil dari sembarangan orang
		Budi Karnoyo (25 tahun)	Kualitas kader PKS peserta halaqah begini mas kader juga manusia yang sering lalai tapi kita adalah

			keluarga ketika kita ada yang salah maka keluarga kita yang mengingatkan, jadi untuk kualitas saya tidak berani mengatakan kualitasnya baik atau tidak tapi setidaknya kita selalu berpesan-pesanan dalam hal kebaikan. Kita tahu kapan waktu untuk serius dan waktu untuk bercanda.
		Muslimin (38 tahun)	Untuk kualitas para kader PKS peserta halaqah saya pikir tergantung individunya mas, manusia tidak ada yang suci kecuali nabi Muhammad SAW.
		Asep Setiawan (25 tahun)	Kalau kualitasnya kader PKS kita tetap ada penjagaan dan pengkayaan artinya selain adanya kendali mutaba'ah melaporkan amal sholeh, kita tetap berusaha sebisa mungkin untuk tidak melakukan hal-hal yang tercela.
5	Menurut Saudara apakah halaqah khususnya materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter anti korupsi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh saudara sebagai kader	Ahmad Johan (29 tahun)	Tentunya sangat saya butuhkan mas dan menurut saya kalau bisa semua masyarakat harus sadar dengan penanaman nilai anti korupsi, karena saya pingin berubah dan merubah bangsa ini dari penyakit korupsi diawali dari diri saya pribadi.

	Partai Keadilan sejahtera (PKS) ?	Choirul Huda (35 tahun)	Ya tentu saja mas saya sangat butuh dengan halaqah dan juga penanaman nilai anti korupsi sebagai pengendalian tingkah laku aya sehari-hari.
		Budi Karnoyo (25 tahun)	Sangat dibutuhkan mas, karena bagi saya tidak mengikuti halaqah sekali saja saya sudah rugi ketinggalan ilmu.
		Muslimin (38 tahun)	Kalau ditanya butuh ya sangat butuh, halaqah adalah bagian dari keluarga yang selalu mngingatkan saya jika berbuat salah atau maksiat. Tanpa halaqah dalam hidup ini jadi ada yang kurang karena halaqah merupakan berkumpul dengan orang-orang yang sholeh.
		Asep Setiawan (25 tahun)	Saya pribadi dari dulu suka dan butuh dengan yang namanya majlis termasuk halaqah dan majlis halaqah itu bisa menjadikan hati menjadi salim (bersih) dan saya butuh halaqah sebagai pembentuk hati saya supaya salim (bersih).
6	Apakah pendidikan karakter anti korupsi melalui halaqah yang dilakukan oleh	Ahmad Johan (29 tahun)	Keberhasilan halaqah di kabupaten pekalongan kalau dilihat dari segi perwakilan legeslatif belum bisa

<p>Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan dapat dikatakan berhasil dimana letak keberhasilan atau sumbanganya ?</p>		<p>dilihat karena di daerah Kabupaten Pekalongan Partai Keadilan Sejahtera belum mendapatkan kursi legeslatif, tapi kalau dilihat dari model kampanye-kampanye masing-masing calon anggota legeslatif itu memang memberi pendidikan kejujuran kepada masyarakat, mereka berkampanye tidak menggunakan permainan uang mereka kampanye dengan profesional silaturahmi dari rumah ke rumah intinya berkampanye sejara Islami dan menghindari cara-cara yang memamng mengandung unsur korupsi, itu adalah wujud keberhasilan sumbangan halaqah yang menjadikan para kader partai benar-benar berperilaku baik di PKS Kabupaten Pekalongan. Dimata manusia kita kalah tapi di mata Allah Insya Allah kita menang.</p>
	<p>Choirul Huda (35 tahun)</p>	<p>Yang saya ketahui buah dari halaqah itu sendiri di Kabupaten Pekalongan semakin bisa mengeratkan pemuda Kader PKS yang ikut majlis halaqah, meningkatkan silaturahmi dan mendidik pemuda</p>

			kader dengan kegiatan-kegiatan yang positif.
		Budi Karnoyo (25 tahun)	Para kader lebih tahu tentang persaingan politik yang benar, setiap ada Pemilu baik itu pemilihan bupati maupun legislatif tetap dengan kampanye yang sehat tidak dengan politik uang. Itu menurut saya buah dari halaqah.
		Muslimin (38 tahun)	Menurut saya ya mas keberhasilan halaqah di Kabupaten Pekalongan merubah tingkah laku para peerta halaqah hidupnya lebih tertata. Tapi saya belum bisa mengatakan keberhasilan dalam konteks legislatif karena di Kabupaten Pekalongan PKS belum dapat kursi.
		Asep Setiawan (25 tahun)	Keberhasilan atau sumbangan halaqah terkait penanaman karakter anti korupsi pada kader contohnya dalam kehidupan sehari-hari para kader Partai Keadilan Sejahtera lebih menjaga sikap, berhati-hati dalam bertindak, para kader yang berprofesi pedagang ya jujur dengan dagangannya yang berprofesi jadi guru suasta ya amanah dalam

			<p>pengajarannya, mereka menerapkan kebaikan dari lingkup diri sendiri, naik ke level keluarga, masyarakat sekitar dan terus berkembang untuk menyebarkan kebaikan seperti kejujuran yang masih krisis di negara ini</p>
7	<p>Bagaimana tanggapan saudara tentang materi pendidikan karakter anti korupsi dalam halaqah yang dilakukan oleh Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Pekalongan ?</p>	Ahmad Johan (29 tahun)	<p>Materi-materi yang diajarkan dalam halaqah terkait pendidikan anti korupsi menurut saya sudah pas yang sudah saya dapatkan terkait materi anti korupsi diantaranya menjaga kehalalan harta.. orang yang korupsi berarti secara otomatis dia tidak bisa menjaga kehalalan harta begitukan mas.</p>
		Choirul Huda (35 tahun)	<p>Bagi saya sebagai peserta majlis halaqah materi terkait pendidikan anti korupsi sangat menarik dengan penyampaian yang dikaitkan dengan kondisi yang ada saat ini. Apa lagi ketika diskusi dikaitkn dengan korupsi dinegeri ini.</p>
		Budi Karnoyo (25 tahun)	<p>Materinya sudah tepat karena memang kami sebagai generasi muda harus tahu terkait pendidikan anti korupsi yang saya sudah dapatkan adalah hal taqwa,</p>

			hasil ibadah, amanah, tepat janji, maternya sangat menarik dan penyampaian materinya juga mudah dipahami.
		Muslimin (38 tahun)	Kurikulum terkait materi halaqah sudah bagus menurut saya, nilai yang pertama ditanamkan adalah nilai ketaqwaan dan keimanan yang mana taqwa dan iman adalah sebagai pengendalian diri agar kita selalu merasa dijaga oleh Alloh SWT.
		Asep Setiawan (25 tahun)	Tanggapan saya mengenai Materi halaqah ya sudah tepat sih tapi menarik atau tidaknya tergantung yang jadi murabbi, kalau murabbinya asik ya gampang diterima an tidak ada kata bosan dalam mengikutinya.
8	Sikap apa yang akan anda lakuka sebagai kader Partai Keadilan Sejahtera setelah mendapatkan materi halaqah terkait penanaman nilai karakter anti korupsi seperti taqwa..?	Ahmad Johan (29 tahun)	Teqwa bararti menjalankan perintahnya dan menjauhi laranganya, yang saya lakukan dalam merealisasi materi taqwa tentunya saya takut meski hanya melakukan korupsi keilseperti berbohong.
		Choirul Huda (35 tahun)	Dengan taqwa saya merasa selalu diawasi oleh Alloh robbulizzati, dan saya semakin berhati-hati dalam hal

			perbuatan dan perkataan seperti korupsi itu merupakan perilaku negatif yang dibenci oleh Allah.
		Budi Karnoyo (25 tahun)	Dengan taqwa maka hidup seseorang akan semakin terkontrol dan semakin cinta pada Allah, semakin cinta berarti semakin suka menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, saya akan selalu menjalankan perintahnya seperti sholat, baca qur'an, jujur dan ibadah-ibadah yang lain.
		Muslimin (38 tahun)	Dengan taqwa saya Insya Allah akan selalu menjaga diri dalam perbuatan-perbuatan maksiat yang dilarang oleh Allah mas.
		Asep Setiawan (25 tahun)	Setelah saya mendapatkan materi taqwa ya intinya semakin paham ketaqwaan itu apa dan semakin giat beribadah dan meninggalkan perkara-perkara yang menurut saya tidak ada manfaatnya.
9	Sikap apa yang akan anda lakukan sebagai kader Partai Keadilan Sejahtera setelah mendapatkan materi halaqah terkait penanaman nilai karakter anti korupsi	Ahmad Johan (29 tahun)	Semakin giat beribadah kan kita tahu setiap insan yang giat beribadah karena Allah akan menuwai hasil ibadah seperti hidup selalu berkah, dan menjaga amanah itu juga termasuk ibadah seperti itu mas

seperti Hasil Ibadah?		menurut saya.
	Choirul Huda (35 tahun)	Menjadikan semua aktifitas keseharian itu sebagai ibadah karena Alloh, dalam hal kerja, membahagiakan anak dan istri bahkan menolong sesama itu juga ibadah yang pasti dengan yakin karena Alloh kita akan mendapatkan hasil dari pada ibadah yang kita lakukan.
	Budi Karnoyo (25 tahun)	Kesemangatan ibadah dan dakwah semakin mengebu-gebu intinya kita menolong sesama karena Alloh bukan karena yang lain. Menurut saya partai hanya sekedar buat istrument tujuan kita satu yaitu Ridho dari Alloh SWT.
	Muslimin (38 tahun)	Dengan kita mengetahui hasil ibadah maka semakin semangat untuk mendekati diri kepada Alloh SWT dan giat beribadah, karena tingkah laku baik buruknya seseorang bisa dilihat dari bagaimana dia cara ibadahnya.
	Asep Setiawan (25 tahun)	Hasil ibadah membuat saya semakin terpacu untuk beristiqomah berada dijalan kebenaran yang ada pada

			Al-qur'an dan As-sunnah. Semakin taat ada Alloh dan akan meninggalkan perilaku buruk.
10	Sikap apa yang akan anda lakukan sebagai kader Partai Keadilan Sejahtera setelah mendapatkan materi halaqah terkait penanaman nilai karakter anti korupsi seperti materi amanah?	Ahmad Johan (29 tahun)	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga amanah dari hal terkecil seperti menjaga amanah dalam keluarga.
		Choirul Huda (35 tahun)	Insyaa Alloh dengan materi amanah yang telah ditanamkan pada halaqah saya akan menjaga kepercayaan yang diberikan kepada saya baik didalam kepartaian ataupun dalam kemasyarakatan.
		Budi Karnoyo (25 tahun)	Jika diberi kepercayaan intinya tidak ingkar dan khianat itu sikap yang saya terapkan.
		Muslimin (38 tahun)	Sikap yang akan saya lakukan lebih bertanggung jawab dalam mengemban amanah yang telah diberikan kepada saya baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, organisasi atau dunia kerja.
		Asep Setiawan (25 tahun)	Jika amanah diberikan kepada saya berarti saya masih diberi kepercayaan jadi sikap saya ya harus sungguh- sungguh untuk melaksanakan amanah itu dengan sebaik-baiknya.

11	Sikap apa yang akan anda lakukan sebagai kader Partai Keadilan Sejahtera setelah mendapatkan materi halaqah terkait penanaman nilai karakter anti korupsi seperti membangun kepribadian Islam usrgensi?	Ahmad Johan (29 tahun)	Kepribadian seorang muslim yang kita terapkan ya sesuai dengan kreteria Rosululloh Muhammad SAW, dari bagaimana cara kita berpakaian, makan, minum, bepergian itu semua sudah ada adabnya yang sesuai dengan syariat Islam.
		Choirul Huda (35 tahun)	Kepribadian Islam ya kita tetap menjaga aurot, perkataan, senyum, salam, sapa, sopan, santun, sangat indah mas ketika kita berkepribadian sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rosulullah Muhammad SAW.
		Budi Karnoyo (25 tahun)	Dalam Islam tentang tata cara minum yang baik itu juga diatur dari hal yang terkecil sampai hal yang besar pastinya saya lebih berhati-hati dalam berprilaku lebih mempertimbangkan pada Sunnah-sunnah Rosululloh Muhammad SAW.
		Muslimin (38 tahun)	Sikap saya seperti ini mas saya hanya melihat Rosululloh karena di dunia ini tidak ada manusia ang sempurna kecuali Rosululloh Muhammad SAW.
		Asep Setiawan (25 tahun)	Rosululloh Muhammad SAW adalah Surituladan

			saya mas.. saya selalu berperilaku seperti beliau tidak ada yang lain.
12	Sikap apa yang akan anda lakukan sebagai kader Partai Keadilan Sejahtera setelah mendapatkan materi halaqah terkait penanaman nilai karakter anti korupsi seperti keistiqomahan?	Ahmad Johan (29 tahun)	Saya lebih bersikap dalam hal ibadah sedikit tapi rutin, sedikit tapi istiqomah, dari pada banyak tapi tidak istiqomah karena Allah suka dengan yang sedikit tapi rutin istiqomah.
		Choirul Huda (35 tahun)	Yang saya lakukan untuk yang Istiqomah ini, saya akan selalu berkomitmen untuk melakukan hal yang baik untuk orang lain dan manfaat bagi orang lain.
		Budi Karnoyo (25 tahun)	Melakukan keistiqomahan ibadah, seperti istiqomah dalam mengikuti majlis halaqah ini, dan ini termasuk sikap yang saya ambil.
		Muslimin (38 tahun)	Istiqomah beribadah dengan Allah, istiqomah berbuat baik pada sesama, istiqomah berjuang bersama-sama dengan teman kader-kader PKS yang lain.
		Asep Setiawan (25 tahun)	Selalu menjaga komitmen, istiqomah dalam agenda dakwah demi kebaikan ummat, dari hal yang paling kecil.

13	Sikap apa yang akan anda lakukan sebagai kader Partai Keadilan Sejahtera setelah mendapatkan materi halaqah terkait penanaman nilai anti korupsi seperti memenuhi janji?	Ahmad Johan (29 tahun)	Berusaha tepat waktu baik dalam panggilan sholat maupun ketika menghadiri undangan dari saudara.
		Choirul Huda (35 tahun)	Menjaga perkataan tidak banyak janji kepada orang lain dan jika sudah berjanji dengan orang lain ya harus ditepatinya janji itu, karena mas janji itu merupakan hutang yang akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat sana.
		Budi Karnoyo (25 tahun)	Janji merupakan hutang mas, tiap orang Islam harus menepatinya. Sikap saya ya sebisa mungkin berusaha untuk menepatinya.
		Muslimin (38 tahun)	Jika kita ingkar janji maka di alam kubur sana akan ada jeratan hitam di leher kita, saya takut dengan azab Alloh mas, sikap saya karena Alloh saya akan selalu menepati janji jika saya sudah terkadung janji.
		Asep Setiawan (25 tahun)	Kita diciptakan di dunia bukan untuk bermain-main saja mz, nantinya akan dimintai pertanggung jawaban di sana, ingkar janji berarti kita bermain-main dengan peraturan Alloh, hati-hati mas dengan sika Alloh.

14	Sikap apa yang akan anda lakukan sebagai kader Partai Keadilan Sejahtera setelah mendapatkan materi halaqah terkait penanaman nilai karakter anti korupsi seperti menjaga kehalalan harta?	Ahmad Johan (29 tahun)	Lebih berhati-hati dalam mencari pekerjaan, tentunya untuk menghasilkan harta yang halal dan baik.
		Choirul Huda (35 tahun)	Memilih pekerjaan yang sesuai dengan syariat tidak ada unsur riba dan merugikan orang lain.
		Budi Karnoyo (25 tahun)	Kehalalan harta kita mencari harta untuk menafkahkan keluarga jika harta haram sama saja saya memberi makan api kepada keluarga.
		Muslimin (38 tahun)	Komitmen untuk mencari pekerjaan dan pendapatan yang halal dan baik biar berkah
		Asep Setiawan (25 tahun)	Mencari nafkah atau harta dengan tetap berpegang teguh pada tali agama Allah yang halal dan baik tidak merampas haknya orang seperti korupsi itu mas.